

**KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ORANG TUA  
YANG MEMILIKI ANAKREMAJA BERSTATUS NARAPIDANA**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



**SKRIPSI**

disusun oleh:

**Riski Dwi Bintoro**

NIM 08710056

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

**KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ORANG TUA  
YANG MEMILIKI ANAKREMAJA BERSTATUS NARAPIDANA**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



**SKRIPSI**

disusun oleh:

**Riski Dwi Bintoro**

NIM 08710056

Dosen Pembimbing:

Retno Pandan Arum K, M.Si.

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Dwi Bintoro

NIM. : 08710056

Prodi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dalam skripsi ini ditemukan plagiasi maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Yang menyatakan



**Riski Dwi Bintoro**  
NIM. 08710056



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0313/2015

Tugas Akhir dengan judul : KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK REMAJA BERSTATUS NARAPIDANA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISKI DWI BINTORO  
Nomor Induk Mahasiswa : 08710056  
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Agustus 2015  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR  
Ketua Sidang  
  
Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi,M.Si,Psi  
NIP. 19731229 200801 2 005

Pengaji I

Dr. Mustadin, M.Si.  
19820220 200901 1 006

Pengaji II

Maya Fitria, S.Psi, M.A  
19770410 200501 2 002

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN

DR. H. Kamsi, M.A.

NIP. 19570207 198703 1 003





## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Riski Dwi Bintoro

NIM : 08710056

Judul Skripsi : KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ORANG TUA YANG  
ANAK REMAJA BERSTATUS NARAPIDANA

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Juli 2015  
Pembimbing

Retno Pandan Arum K., M.Psi.  
NIP. 197312292008012005

## MOTTO

**Jika mentari saja tak pernah menyerah untuk terus bersinar**

**Kenapa dirimu semangat untuk redup?**

*Don't be Khuser and Looser*

**-Riski Dwi Bintoro-**

***KUN FAYAKUN***

## HALAMAN PERSEMPERBAHAN

*Untukmu*

*Almamaterku Program Studi Psikologi*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

*&*

*Orang tuaku, keluargaku, saudaraku,*

*sahabatku,*

*dan kawan-kawanku.*

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabil' alamiin. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam peniliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis dengan kerendahan hati menyadari bahwa dalam manyelesaikan skripsi ini banyak pihak telah memberikan dukungan dan bantuan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Kamsi, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Benny Herlena, M.Si. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Retno Pandan Arum K., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing dan memotivasi peneliti hingga akhir penggeraan skripsi ini selesai. Terimakasih atas kemurahan hati ibu *diinjury time* ini, ibulah yang sangat berperan.
4. Ibu Pihasniwati, M.Psi., Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan studi peneliti dari awal hingga akhir. Terimakasih atas spirit dan motivasi yang tanpa batas.
5. Tim penguji bapak Dr. Mustadin Taggala, M.Si. dan ibu Maya Fitria, M.A. yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan

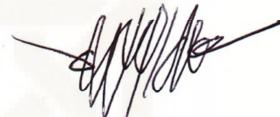
penelitian ini. Terimakasih atas kemurahan hati bapak dan ibu sehingga penelitian ini selesai pada waktunya.

6. Bu SG, bu RT, bu YY, dan bu WG, serta seluruh pihak terkait yang telah bersedia menjadi informan dan pendukung dalam penelitian ini. Terimakasih atas kesediaan waktunya untuk bercakap-cakap.
7. Orang tuaku bapak Munandar dan ibu Budijati, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan, dan segalanya kepada peneliti. Maafkan anakmu yang telah membuat bapak-ibu jemu menunggu. Maafkan atas dosa-dosa ananda.
8. Kakak ku Mbak Fiska, Adik-adik ku Opik-Ojak. Kita saudara bagai satu tubuh, saat salah satu sakit maka semua akan merasakan sakitnya. Maafkan saudara kalian ini yang membuat kalian greget menunggu. Terimakasih atas dorongan dan dukungannya di akhir penyelesaian.
9. Sahabat-sahabat baikku di Psikologi Benjo, Melani, Yogi, dkk. terimakasih untuk keberadaannya saat yang lain menghilang.
10. Kawan-kawan Glorious Jogja, pak dosen Cahya, juragan batik Mizwar, pak dewan Miftah, bos catringMahreta, Zulfikar Bagus dan kru, terimakasih atas kebersamaan sampai saat ini.
11. Kawan-kawan Seroja Annas, Agus Satria, Syarif, Syamsul, Tofu, Aziz, Choi, Denden, Agus Meduro, mas Gendut, Suro. Terimakasih atas *basecamp* ternyaman di dunianya.
12. Temen-temen TPA PAMA Masjid Al-Hidayah, dek Isti, dek Arin, Agus Mustofah, Ismail Tanjung, Qomar, dkk. kalian lah rumah belajarku.

13. Untukmu yang kini hadir dan bersedia menjadi motivasiku, dek Khikmatul Maula, S.Ei. Terimakasih, dan semoga kita berbahagia.
14. Dek Zaqiya Rosalina yang sudah membantu memperbaiki abstrak, makasih dan maaf mendadak.
15. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini dan tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Penulis



Riski Dwi Bintoro  
NIM. 08710056

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	.i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIBING.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMPAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
INTISARI.....	xviii
ABSTRACT.....	xi
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Keaslian Penelitian .....	10
BAB II DASAR TEORI .....	14
A. Kesejahteraan Psikologis .....	14

1. Pengertian Kesejahteraan Psikologis .....	14
2. Dimensi-dimensi Kesejahteraan Psikologis .....	16
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis .....	19
B. Orang Tua .....	23
1. Pengertian Orang Tua .....	23
2. Peran Orang Tua .....	24
C. Narapidana .....	24
1. Pengertian Narapidana .....	24
2. Permasalahan Yang Dihadapi Narapidana.....	26
D. Kesejahteraan Psikologis Orang Tua Yang Memiliki Anak remajaBerstatus Narapidana.....	27
E. Pertanyaan Penelitian .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	29
B. Fokus Penelitian .....	30
C. Sumber Data .....	30
D. Subjek dan Setting Penelitian .....	30
1. Informan Penelitian .....	30
2. Latar dan Orientasi Kancah Penelitian .....	32
E. Metode Atau Teknik Pengumpulan Data .....	33
1. Wawancara .....	33
2. Observasi .....	35

F. Teknik Analisis Dan Interpretasi .....	36
1. Reduksi Data .....	37
2. Penyajian Data .....	37
3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi .....	38
G. Keabsahan Data Penelitian .....	38
1. Kredibilitas .....	38
2. Transferabilitas .....	39
3. Konfirmabilitas .....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	40
A. Orientasi Kancah Dan Persiapan .....	40
1. Orientasi Kancah .....	40
2. Persiapan Penelitian .....	40
B. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	42
C. Hasil Penelitian .....	43
1. Informan 1 (SG) .....	43
a. Profil .....	43
b. Riwayat Menjadi Orang Tua Yang Memiliki Anak Remaja Berstatus Narapidana .....	44
c. Permasalahan Yang Dihadapi Informan .....	45
d. Dampak Yang Dirasakan Informan .....	46
e. Gambaran Kesejahteraan Psikologis .....	47
1. Penerimaan Diri .....	47
2. Hubungan Positif Dengan Orang Lain .....	48

3.	Otonomi .....	50
4.	Penguasaan Lingkungan .....	50
5.	Tujuan Hidup .....	51
6.	Pengembangan Kepribadian .....	52
f.	Faktor Pendukung dan Penghambat Tingkat Kesejahteraan Psikologis Informan .....	52
1.	Faktor Pendukung .....	52
2.	Faktor Penghambat .....	54
2.	Informan 2 (RT) .....	57
a.	Profil .....	57
b.	Riwayat Menjadi Orang Tua Yang Memiliki Anak Remaja Berstatus Narapidana .....	57
c.	Permasalahan Yang Dihadapi Informan .....	58
d.	Dampak Yang Dirasakan Informan .....	59
e.	Gambaran Kesejahteraan Psikologis .....	61
1.	Penerimaan Diri .....	61
2.	Hubungan Positif Dengan Orang Lain .....	62
3.	Otonomi .....	63
4.	Penguasaan Lingkungan .....	63
5.	Tujuan Hidup .....	63
6.	Pengembangan Kepribadian .....	64
f.	Faktor Pendukung dan Penghambat Tingkat Kesejahteraan Psikologis Informan .....	65

1. Faktor Pendukung .....	65
2. Faktor Penghambat .....	66
D. Pembahasan .....	69
BAB V PENUTUP .....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	86

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Informan Penelitian .....	40
Tabel 2. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	93

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Dinamika Kesejahteraan Psikologis Informan 1 (SG).....	56
Bagan 2. Dinamika Kesejahteraan Psikologis Informan 2 (RT).....	68
Bagan 3. Dinamika Kesejahteraan Psikologis Orang Tua Yang Memiliki Anak Berstatus Narapidana.....	79

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Terhadap <i>Key Informant</i> .....	86
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Terhadap Significant Other .....	89
Lampiran 3. Pedoman Observasi Terhadap Informan .....	92
Lampiran 4. Verbatim Wawancara Informan 1 (W1/SG) .....	95
Lampiran 5. Verbatim Wawancara Informan 1 (W5/SG) .....	104
Lampiran 6. Verbatim Wawancara Significant Other Informan 1 (W2/YY) .....	115
Lampiran 7. Display Data Wawancara Informan 1 .....	120
Lampiran 8. Verbatim Wawancara Informan 2 (W3/RT) .....	127
Lampiran 9. Verbatim Wawancara Informan 2 (W6/RT) .....	136
Lampiran 10. Verbatim Wawancara Significant Other Informan 2 (W4/WG) ...	149
Lampiran 11. Display Data Wawancara Informan 2 .....	153
Lampiran 12. Catatan Observasi Informan 1 (OB1/SG) .....	158
Lampiran 13. Catatan Observasi Informan 1 (OB3/SG) .....	161
Lampiran 14. Catatan Observasi Informan 1 (OB5/SG) .....	164
Lampiran 15. Catatan Observasi Informan 2 (OB2/RT) .....	168
Lampiran 16. Catatan Observasi Informan 2 (OB4/RT) .....	171
Lampiran 17. Catatan Observasi Informan 2 (OB6/RT) .....	173
Lampiran 18. Kategorisasi Data Informan 1 .....	175
Lampiran 19. Kategorisasi Data Informan 2 .....	177
Lampiran 20. Dokumentasi Informan 1 .....	179
Lampiran 21. Dokumentasi Informan 2 .....	181
Lampiran 22. Dokumentasi LAPAS WONOSARI .....	183
Lampiran 23. Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Informan Penelitian .....	184

## **KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK REMAJA BERSTATUS NARAPIDANA**

Riski Dwi Bintoro

Prodi Psikologis Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **INTISARI**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena sosial tentang maraknya tindakan kriminal dikalangan anak remaja yang berujung pada hukuman pidana. Hal tersebut tentu saja mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis para orang tua yang memiliki anak remaja berstatus narapidana. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana kondisi kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak remaja berstatus narapidana, dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengambilan datanya dilakukan dengan cara wawancara, dan observasi, serta dari dokumentasi yang mendukung. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana yang berlokasi di Desa Papringan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan adanya gambaran kesejahteraan psikologis yang hampir sama dalam dimensi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan perkembangan kepribadian. Sedangkan aspek kemandirian dan penguasaan lingkungan memiliki perbedaan yang disebabkan oleh karakter masing-masing individu informan.

Dukungan sosial dari orang sekitar, serta rasa ikhlas dan kebersyukuran atas setiap kejadian yang dialami menjadi faktor pendukung kesejahteraan psikologis informan. Sebaliknya, faktor ekonomi dan rasa bersalah terhadap anak menjadi faktor penghambat terhadap kesejahteraan psikologis informan.

Kata kunci: Kesejahteraan Psikologis, Orang tua, Remaja Narapidana

## **PSYCHOLOGICAL WELL-BEING OF THE PARENTS WHO HAVE ADOLESCENTS INMATES**

Riski Dwi Bintoro

*Studi Of Pshcology at Social Sciences and Humanism Faculty  
of Sunan Kalijaga Islamic State University Yogyakarta*

### **ABSTRACT**

*Background of this research is many of social phenomenon for criminality act among the adolescent children, and moreover it is ended up into the law and convicted criminal as their punishment. It is also had to influences of psychological well being of the elder, especially the parents who have the children in convict statue. Therefore, this researches is conducted up to present and revealing the psychological well being of the parents who have the children in convict statue, and what is factors was being influences.*

*This research using qualitative research methods, and the data was taken by interview and observation. In additional, some journal and document about this study was included. Suject of this studi is two parents, who have the adolescent children in convict statue and it is located at Papringan Village District of Sleman Yogyakarta.*

*The result of study, in commonly there was psychological well being among them, from the first subject and the second's has the simillar condition on their psychological well being aspects such: Self Acceptance, positive relationship with other, purpose in life, and also personality improvements. Meanwhile, on the aspect of Autonomy and environmental mastery has impact differentialy, it caused by the characters individuality itself has the differences.*

*Social supporting from the people around them, sincerity, and grateful in every way was happened to them, being the secondary factors of psychological well being. In contrary, economical factor and blaming theirslef as the feeling guilty for the children is the obstruction toward on informan's psychologycal well being.*

*Keyword : Psychological Well Being, Parent, Adolescent Convicted.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi manusia dalam menjalani kehidupan sosialnya. Di dalam keluarga manusia mendapatkan suatu peran yang akan dijalankan sesuai dengan kedudukannya masing-masing, baik sebagai orang tua ataupun anak. Menurut Gunarsa (2009) orang tua sangat memegang peranan penting dalam kehidupan berkeluarga terutama dalam proses mengasuh dan mendidik anak. Orang tua yang mampu menjalankan perannya dengan baik akan membentuk kepribadian anak yang matang. Begitu pun sebaliknya, orang tua yang tidak mampu menjalankan perannya dengan baik akan membentuk kepribadian anak yang bermasalah.

Pada dasarnya setiap orang tua yang memiliki anak pasti berharap anaknya tidak mengalami masalah apapun dalam tahapan perkembangannya. Namun pada kenyataannya, pertumbuhan usia anak menjadi remaja seringkali diwarnai dengan berbagai perilaku bermasalah dan tindakan tidak sehat yang jauh dari harapan orang tua. Arnett (dalam Lestari, 2012) menyetujui tiga karakteristik yang mewarnai pengalaman masa remaja yaitu, konflik dengan orang tua, problem emosi yang bersumber pada suasana hati (*mood disruption*), dan kecenderungan perilaku yang mengundang resiko (*risk behavior*). Akibatnya, sebagian besar orang tua pada fase ini biasanya akan mengalami berbagai masalah seperti; kondisi ketidakpuasan pernikahan, perekonomian, pekerjaan, dan

hubungan dengan keluarga (Santrock, 2002). Salah satudari bentuk perilaku bermasalah yang menjadi ciri khas dalam kehidupan remaja adalah kenakalan remaja atau sering disebut dengan *juvenile delinquence*.

Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang hingga kini masih juga belum dapat diatasi oleh berbagai pihak, baik keluarga, masyarakat, maupun instansi pendidikan dan keamanan.Bahkan secara terus-menerus fenomena tersebut justrusemakin mengalami peningkatan dan cenderung mengarah pada tindakan kriminal. Hal itu secara faktual terbukti dari maraknya pemberitaan media tentangtindakan kriminalitas di kalangan remaja yang selalu disajikan setiap harinya.Menurut data yang bersumber dari Mabes Polri mengungkapkan bahwa di tahun 2010 tercatat sekitar 4.213 remaja yang berusia kurang lebih 18 tahun terlibat dalam kasus tindakan kriminal, dan mengalami peningkatan drastis pada tahun 2011 menjadi sekitar 5.730 remaja(BPS, 2012).

Sholichatun (2011) menambahkan bahwa meningkatnya angka keterlibatan remaja dalam perilaku beresiko meresahkan banyak kalangan, tidak hanya orang tua namun juga masyarakat bahkan negara. Fenomena keterlibatan anak dalam perilaku yang membawa mereka untuk berususan denga hukum makin banyak dijumpai. Hal ini setidaknya dapat disimpulkan dari makin banyaknya jumlah anak didik di lembaga pemasyarakatan anak di Indonesia. Data statistik menunjukkan jumlah rata-rata anak didik (selanjutnya disingkat dengan ANDIK) lembaga pemasyarakatan anak (selanjutnya disingkat LAPAS anak) di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 jumlah

remaja LAPAS adalah 2189 orang, tahun 2006 berjumlah 1719 orang dan tahun 2007 berjumlah 1960 orang.

Sesuai dengan ketentuan hukum pidana Sudarsono (1995) berpendapat bahwa tindakan kriminal termasuk dalam tindakan kejahatan yang melanggar hukum pidana. Bertens (dalam Azani, 2012) mengungkapkan setiap orang yang melanggar segala peraturan yang terdapat di dalam norma hukum pidana atau norma hukum yang melindungi kepentingan publik, maka akan diberi sanksi pidana. Sanksi pidana itu merupakan peraturan yang menentukan perbuatan-perbuatan yang dapat dihukum dan bentuk hukuman yang dapat diberikan. Pemberian sanksi pidana ini antara lain bertujuan untuk menyadarkan perilaku menyimpang dari diri pelanggar sehingga pelanggar menyadari perbuatannya dan memperbaiki kesalahan dirinya agar dapat lebih bermanfaat dan dapat diterima kembali dalam masyarakat. Fungsi hukuman adalah diberikan agar individu menyadari kekeliruannya, lalu ikut merasakan duka nestapa yang dirasakan sebagai akibat dari perbuatannya (Kartono, 1992).

Seorang pelanggar hukum setelah melewati prosedur pemeriksaan dan telah mendapat kepastian hukum, maka akan resmi menyandang status sebagai narapidana (Panjaitan dan Simorangkir, 1995). Dalam UU no. 12 tahun 1995 disebutkan bahwa narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kebebasan di penjara. Wilson (dalam Azani, 2012) mendefinisikan narapidana sebagai manusia yang bermasalah sehingga harus dipisahkan dari masyarakat untuk belajar bermasyarakat dengan baik. Sedangkan Gunakarya (dalam Hasnida, 2004) menyebutkan bahwa narapidana adalah orang yang telah terbukti

melakukan tindakan pidana dan kemudian oleh pengadilan dijatuhi hukuman atau pidana.

Muncul suatu kekhawatiran ketika orang tua harus memiliki anak bermasalah, termasuk keterlibatan anak dalam tindakan kriminal hingga berstatus narapidana. Dubois dan Milley (dalam Setyowati, 2011) mengidentifikasi masalah yang biasa dialami oleh orang tuanya memiliki anak bermasalah, antara lain merasa kecewa (*dissappointment*), marah-marah (*resentment*), khawatir (*sorrow*), dan merasa bersalah (*guilt*).

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan seorang ibu berinisial SG yang belum lama ini menjalani kehidupannya sebagai orang tua dari remaja narapidana. SG mengungkapkan bahwa dengan memiliki anak terpidana membuatnya kecewa, karena banyak hal yang sudah direncanakan untuk anaknya tersebut menjadi gagal dilaksanakan. Rasa kecewa itu merupakan dampak dari wujud ketidaksuaian antara harapan dengan kenyataan yang terjadi pada anaknya. Ibu SG mengatakan:

*“Ya pasti kecewa mas, lha semuanya jadi berantakan e. Dia kan bentar lagi sudah mau masuk sekolah sih mas, kurang enam harian lagi kalaugaksalah. Tuh semuaseragam barunya masih utuh mas. Padahal saya sudah seneng banget mas, kok malah harus ngalamin kayak gini.”* (Preliminary research, 17 Mei 2014).

SG juga mengakui bahwa akibat dari rasa kekecewaan itu berdampak pada rasa emosi yang tidak terkontrol, mudah marah jika mengingat pengalaman awal.

*“Iya e mas, gak tau sekarang kok saya jadi gampang banget marah-marah gitu. Apalagi kalau udah inget waktu detik-detik menjelang kejadian, bener-bener gak nyangka mas. Terutama sama temennya anak saya itu yang jadi otak pembunuhanya, udah saya anggap seperti anak sendiri, sering tidur di sini, tak kasih makan, kok malah balasannya begini.*

*Sumpah nyesek banget e mas rasane.” (Preliminary research, 17 Mei 2014).*

Demikian pula dengan rasa khawatir SG terhadap kondisi anak di lingkungan LAPAS.

*“Kemarin waktu saya njenguk, ternyata SP sudah dipisah sama temen-temennya yang satu kasus mas. Saya denger katanya si DG sama si YD berkelahi sama penghuni sel yang lain. Saya jadi khawatir mas, makanya kalau saya ke sana kadang suka ngingetin jangan macam-macam, pokoke nurut wae neng kene.”(Preliminary research, 17 Mei 2014).*

Sebagai orang tua, SG merasa bahwa perbuatan anaknya disebabkan oleh kesalahan dirinya yang sudah gagal dalam menjalani perannya menjadiorang tua.

*“Gimana ya mas, sudah jadi tanggungjawabnya orang tua tho?. Kalau anak berbuat salah pasti ujung-ujungnya orang tua yang harus nanggung semuanya. Tapi ya itu mas, saya tidak mau menyalahkan anak sepenuhnya, ini mungkin salah saya juga yang gak bisa ngawasin anak.”(Preliminary research, 17 Mei 2014).*

Selain dari kondisi tersebut di atas Musfichin (2013) menambahkan bahwa orang tua dengan anak bermasalah cenderung menunjukkan masalah psikologis daripada orang tua dengan anak normal. Masalah psikologis tersebut meliputi; perasaan stres di awal diagnosa anak bermasalah, tingginya penolakan orang tua terhadap anak bermasalah, dan dinamika negatif keluarga terhadap keluarga lainnya.

Hal tersebut terungkap dari penuturan SG, bahwa saat pertama kali mendapat laporan tentang penangkapan anaknya, seketika SG merasa menjadi seperti orang ‘stres’. Bukti dari rasa ‘stres’ itu adalah sesuai perkataan SG sebagai berikut:

*“Waah... jian mas mas... Masya Allah, gak iso dibayangne rasane. Sakit banget pokok e. Untung ada pak polisi yang waktu itu nenangin saya kalau anak saya bukan otak pelakunya. Dua hari setelah si SP dibawa*

*polisi, saya cuma ngurung diri di rumah mas, koyo wongstress ngunu kui lho mas, Males ngopo-ngopo, mung iso tura-turu tok neng kamar mas. Pokok e bingung banget mas.”(Preliminary research, 17 Mei 2014).*

Selain itu SG juga merasa malu karena harus memiliki anak bermasalah yang membuat SG terkadang muncul rasa untuk menolak si anak. Hal ini sesuai dengan perkataan SG sebagai berikut:

*” Jujur mas saya malu sekali sama tetangga dan masyarakat sekitar sini, saya gak nyangka anak saya bisa melakukan hal itu”.(Preliminary research, 17 Mei 2014).*

SG mengungkapkan bahwa anaknya yang menjadi narapidana adalah cucu kesayangan dari neneknya, sehingga SG terpaksa berbohong untuk menyampaikan keberadaan anaknya kepada neneknya. Akibatnya, SG selalu menghindar jika bertemu dengan nenek.

*“Saya takut e mas, kalau saya ngomong terus terang soal SP nanti malah terjadi apa-apa sama simbah. Lha SP niku cucu kesayangane simbah e.Akhire nggih terpaksa, saya bilange SP dipondokne. Itu aja simbah sudah kecewa, katane kok SP mondok gak pamitan ndisik karo aku yo? Nah gimana tuh mas?”.(Preliminary research, 17 Mei 2014)*

Dalam kehidupan sosial, fenomena tentang adanya perlakuan deskriminasidan stigmatisasi negatif masyarakat terhadap para narapidana dan keluarganya masih sering terjadi (Asiyah, 2012). Masyarakat cenderung menolak untuk bekerjasama dengan mereka dalam bidang apapun. Hal tersebut juga terungkap dari penuturan SG, bahwa setelah menjadi orang tua dari narapidana SG merasa diantara orang yang sebelumnya memiliki hubungan dekat kini berubah menjauh, dan seakan menolak untuk mendekat atau didekati. Hal ini sejalan dengan perkataan SG sebagai berikut:

*“Ada sih mas, cuma beberapa orang saja..Yang tadinya sebelum kejadian itu deket sama saya mas, sekarang sudah berubah..koyok e wes gak*

*senengkalih kulo mas. Gak pernah lagi tuh dia mau nemui atau nyapa ke saya, kalau saya temui atau saya yang nyapa duluan juga gak jawab gitu mas.”(Preliminary research, 17 Mei 2014).*

Kondisi-kondisi buruk dan perubahan hidup yang dialami oleh orang tua dengan remaja narapidana dalam uraian tersebut di atas, akan berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologisnya(*psychological well-being*).Ryff (1989) mengemukakan bahwa *psychological well-being* bukan sekadar bebas dari *distress* atau masalah mental lain. *Psychological well-being* adalah suatu keadaan dimana individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri apa adanya, memiliki hubungan positif dengan orang lain, mampu mengarahkan tingkah lakunya sendiri, mampu mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan, mampu mengatur lingkungan dan memiliki tujuan dalam hidupnya (Ryff, 1995).

Ryff (1989) merumuskan karakteristik individu yang memiliki kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dengan mengintegrasikan teori-teori dari tiga bidang psikologi. Pertama, *life-span development psychology* yang menggambarkan *wellness* sebagai laju perkembangan sepanjang kehidupan. Model dalam perspektif ini diajukan oleh Erikson mengenai tahapan perkembangan psikososial, rumusan dari Buhler mengenai kecenderungan dasar dalam hidup yang digunakan untuk pemenuhan hidup. Selain itu terdapat deskripsi dari Neugarten tentang perubahan kepribadian pada masa *psychological well-being* dan usia tua.

Kedua, psikologi klinis dengan beberapa rumusan tentang *psychological well-being*, antara lain konsep aktualisasi diri dari Maslow, konsep *fully functioning person* dari Roger, formulasi Jung tentang individuasi dan konsep

*maturity* dari Allport. Dan ketiga, pemahaman *well-being* dalam literatur kesehatan mental yang sebagian besar menggambarkan *well-being* sebagai tidak menderita penyakit dengan beberapa pengecualian yaitu formulasi Jahoda tentang kriteria positif dari kesehatan mental dan konsep dari Birren tentang fungsi positif pada tahap kehidupan selanjutnya.

Suatu penelitian menunjukkan bahwa *psychological well-being* berhubungan erat dengan transisi dan pengalaman hidup seperti *parenthood* (McLanahan & Adams, 1986). Dalam penelitian ini disebutkan bahwa kehadiran anak di dalam rumah memiliki dampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis orang tua. Selain itu juga terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa kondisi anak yang buruk dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis orang tua (Abbeduto, 2004, Nikmat, 2008, Pottie & Ingram, 2008, Irawati, 2012). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kehidupan orang tua dengan anak remaja cenderung mengalami masalah dalam kesejahteraan psikologisnya (Keretēs, Brković & Jagodić, 2011).

Penelitian ini akan dilakukan di Yogyakarta tepatnya di Dusun Papringan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari bapak Nur Hamid selaku Kepala Dusun Papringan, bahwa pada bulan Juli di tahun 2013 telah tercatat ada lima remajadari warga desanya yang berstatus narapidana akibat kasus pembunuhan, tiga dari lima remaja tersebut adalah warga kos dan dua lainnya masih dalam pengasuhan dan memiliki orang tua.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti melihat bahwa fenomena orang tua dengan remaja narapidana benar-benar menjadi topik yang

sangat menarik untuk diteliti dan dikaji lebih dalam, terutama dari sisi tingkat kesejahteraan psikologisnya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka diperoleh rumusan permasalahan, di antaranya mengenai “Bagaimana gambaran dinamika psikologis orang tua yang memiliki anak remaja berstatus narapidana”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul “Kesejahteraan Psikologis Orang Tua Yang Memiliki Anak Remaja Berstatus Narapidana”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana gambaran pengalaman kesejahteraan psikologis orang tua dengan remaja narapidana, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis, antara lain;

- a. Pengembangan sumber kajian teori kesejahteraan psikologis bagi disiplin ilmu psikologi, baik psikologi klinis, psikologi perkembangan, psikologi kepribadian, maupun psikologi sosial.
  - b. Pengembangan sumber kajian peneliti lapangan yang tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai kesejahteraan psikologis orang tua dengan remaja narapidana.
  - c. Pengembangan literatur psikologi sosial dalam kesejahteraan psikologis.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, antara lain;

- a. Menjadi sumbangan informasi bagi lingkungan sekitar keluarga narapidana agar dapat memberikan dukungan yang positif.
- b. Menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi para pihak yang bekerja dalam bidang keluarga dan konseling dalam upaya meningkatkan kesejahteraan psikologis orang tua dengan remaja narapidana.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai kesejahteraan psikologis ini bukanlah yang pertama dalam kajian ilmu psikologi. Sebelumnya telah dilakukan berbagai penelitian dengan pokok permasalahan yang mirip, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mazidah (2013) dengan judul “*Kesejahteraan psikologis tunanetra dewasa dini*”. Subjek penelitian ini adalah tiga mahasiswa yang mengalami ketunanetraan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

ketuhanantraan yang dialami oleh subjek berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologisnya. Namun berkat adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya, membuat subjek mampu dalam meningkatkan kesejahteraan psikologisnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lianawati (2008) dengan judul “*Kesejahteraan psikologis istri ditinjau dari sikap peran gender pada pasutri muslim*”. Subjek penelitian ini melibatkan 245 pasutri muslim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan sikap peran gender tidak menjadi faktor timbulnya variasi kesejahteraan psikologis istri, melainkan justru kesamaan tipe sikap gendernya. Pasutri yang sama-sama memiliki sikap peran gender egaliter adalah kelompok pasutri yang paling sejahtera secara psikologis, sedangkan yang keduanya bersikap tradisional memiliki tingkat kesejahteraan psikologis terendah di antara kelompok lainnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010) dengan judul “*Kesejahteraan Psikologis Narapidana Remaja*”. Subjek penelitian ini adalah tiga narapidana remaja yang tinggal di Lembaga Pemasyarakatan Anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kesejahteraan psikologis saat masuk LP berbeda dengan kesejahteraan psikologis pada kurun waktu ± 1 tahun setelah menjalani hidup di LP.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) dengan judul “*Hubungan antara parenting self-efficacy dengan psychological well-being ibu dari anak usia kanak-kanak madya dengan gangguan pendengaran*”. Penelitian ini melibatkan 40 ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya usia 6-12

tahun dengan gangguan pendengaran tingkat berat dan sangat berat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *parenting self-efficacy* dan *psychological well-being* pada ibu dari anak yang memiliki gangguan pendengaran usia kanak-kanak madya.

Dari beberapa penelitian yang telah tersebut di atas maka yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah dari sisi subjek. Subjek penelitian pertama adalah mahasiswa tunanetra, penelitian kedua adalah pasutri muslim, penelitian ketiga adalah narapidana remaja, dan penelitian keempat adalah ibu dengan anak tunarungu. Sedangkan pada penelitian ini adalah orang tua dengan remaja narapidana.

Adapun penelitian mengenai orang tua yang sudah pernah dilakukan, antara lain;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Machmuroch & Nugroho(2008) dengan judul “*Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri Orang tua Anak Autis di SLB Autis*”. Penelitian ini melibatkan 81 orang tua yang memiliki anak autis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dan dukungan sosial dengan stres orang tua yang memiliki anak autis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Allamah (2009) dengan judul “*Penerimaan diri pada orang tua dengan anak penderita scoliosis*”. Subjek penelitian tiga orang tua yang memiliki anak penderita scoliosis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang mempunyai anak scoliosis memiliki penerimaan diri yang cenderung rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Arum (2013) dengan judul “*Penerimaan diri orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana*”, sekilas penelitian tersebut hampir mirip dengan apa yang akan diteliti penulis, namun dalam penelitian ini menambahkan aspek-aspek lain termasuk penerimaan diri yang terangkum dalam aspek kesejahteraan psikologis. Tujuannya adalah untuk lebih memperdalam sekaligus memperluas penelitian sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Arum.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari segi variabel penelitiannya. Variabel dari penelitian di atas adalah penerimaan diri dan dukungan sosial, sedangkan pada penelitian ini adalah gambaran dinamika kesejahteraan psikologis, faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis, dan tindak lanjut menanggapi dinamika psikologisnya. Setelah mengetahui beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini masih asli dan belum pernah diteliti sebelumnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu tentang pengalaman kesejahteraan psikologis orang tua dengan remaja narapidana adalah sebagai berikut.

1. Kedua informan adalah orang tua yang memiliki anak yang berstatus narapidana setelah anak mereka terlibat dalam kasus pembunuhan.
2. Orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana akan mengalami permasalahan baik secara sosial maupun ekonomi. Permasalahan sosial yang dihadapi adalah adanya stigmatisasi masyarakat terhadap kesalahan anak. Sedangkan masalah ekonomi adalah tanggungjawab untuk memenuhi segala kebutuhan anak selama di LAPAS menyebabkan semakin banyak pengeluaran biaya.
3. Orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana akan mengalami dampaknya baik secara fisik, psikis, emosional, maupun kognitif.
4. Kesejateraan psikologis orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana dilihat dari 6 aspek kesejahteraan psikologis, yaitu: penerimaan diri, hubungan positif terhadap orang lain, otonomi, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, dan pengembangan kepribadian.

5. Kedua informan memiliki hasil yang sama dalam beberapa aspek kesejahteraan psikologis. Aspek tersebut adalah: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan pengembangan kepribadian. Sedangkan aspek kemandirian dan penguasaan lingkungan menjadi berbeda disebabkan oleh kepribadian masing-masing individu yang berbeda.
6. Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat tingkat kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mendukung adalah adanya rasa syukur dan ikhlas. Sebaliknya faktor internal yang menghambat adalah rasa bersalah individu terhadap anak. Sedangkan faktor eksternal yang mendukung adalah adanya dukungan sosial dari orang sekitar, kondisi LAPAS dan anak yang baik. Sebaliknya faktor eksternal yang menghambat adalah faktor ekonomi.

## B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

### 1. Bagi Informan

Sebagai orang tua sebaiknya tetap dapat menerima kondisi yang telah terjadi pada anak meskipun telah berstatus narapidana, tidak perlu merasa bersalah apalagi menyalahkan. Sehingga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan psikologis dirinya.

### 2. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Perlunya pemberian dukungan sosial terhadap orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana agar mereka dapat segera bangkit dan senantiasa berjuang mempertahankan kesejahteraan psikologisnya demi masa depan anaknya yang lebih baik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat dan ingin meneliti lebih jauh mengenai kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana, dapat memperhatikan hal lain seperti: variasi kasus anak informan, mulai dari kasus dengan vonis ringan hingga vonis terberat. Selain itu jenis kelamin anak informan, bagaimana jika anak terpidana itu berjenis kelamin perempuan. Mungkin juga dilakukan pada kedua orang tua termasuk ayah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbeduto, L., Seltzer, M.M., Shattuck, P., Krauss, M.W., Orsmond, G., Murphy, M.M., (2004). Psychological Well-Being and Coping in Mothers of Youths with Autism, Down Syndrome, or Fragile X Syndrome. *American Journal On Mental Retardation*, 109(3), 237–254. Diakses dari <http://www.waisman.wisc.edu/family/pubs/PopStudies/2004%20Abbeduto%20Wyngaarden%20Psychological%20Wellbeing%20and%20Coping%20in%20Mothers.pdf>
- Allamah, A.K.. (2009). Penerimaan diri pada orang tua dengan anak penderita scoliosis. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi UNAIR.
- Amawidyawati, S.A.G.A., Utami, M.S.. (2007). Religiusitas dan Psychological Well-Being Pada Korban Gempa. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 34 (2), 164-176.
- Arum, D.G. (2013). Penerimaan diri orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana. *Tesis*. Tidak dipublikasikan. UNDIP.
- Asiyah, S.N., Fauziyah, N., Khotimah, S.K., Balgies, S.. (2012). Diskriminasi Sosial Pada Mantan Narapidana Teroris dan Keluarganya. *Conference Proceedings*. AICIS. Diakses dari [http://eprints.uinsby.ac.id/346/1/Buku%206%20Fix\\_5.pdf](http://eprints.uinsby.ac.id/346/1/Buku%206%20Fix_5.pdf)
- Atmasasmita, R. (1995). *Kapita Selektta Hukum dan Kriminologi*. Bandung: Mandar maju.
- Azani. (2012). Gambaran Psychological Well-Being Mantan Narapida. *EMPATHY*, 1(1), 1-18.
- BPS. (2012). *Profil Anak Indonesia 2012*. Jakarta: BPS.
- Gunarsa, D & Gunarsa. (2009). *Psikologi Untuk Pembimbing*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hadjam, M.N.R., Nasiruddin, A.. (2003). Peranan Kesulitan Ekonomi, Kepuasan kerja dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis. *Jurnal Psikologi*, 2, 72-80.
- Handayani, T.P. (2010). Kesejahteraan Psikologis Narapidana Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi UNDIP. Semarang.

- Hasnida. (2004). Efektivitas Terapi Perilaku-Kognitif dan Dukungan Informasional Dalam Meningkatkan Perilaku Kesehatan Seksual Pada Narapidana Remaja. *Tesis*. UGM.
- Hutapea, Bonar. (2011). Terpenjara da bahagia? Psychological well-being pada narapidana ditinjau dari karakteristik kepribadian. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektr, dan Sipil)*, 4, 143-149. Diakses dari [http://repository.gunadarma.ac.id/924/1/PSYCHOLOGICAL%20WELL-BEING%20PADA\\_UG.pdf](http://repository.gunadarma.ac.id/924/1/PSYCHOLOGICAL%20WELL-BEING%20PADA_UG.pdf)
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press.
- Irawati, I. (2012). Hubungan antara parenting self-efficacy dengan psychological well-being ibu dari anak usia kanak-kanak madya dengan gangguan pendengaran. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UI.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kartono, K. (1992). *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Remaja.
- Keretēs, G., Brković, I., Jagodić, G.K. (2011). Predictors of Psychological Well-Being of Adolescents' Parents. *Journal Happiness Studies*. 13, 1073-1089. DOI: 10.1007/s10902-011-9307-1. Diakses dari <http://link.springer.com/article/10.1007/s10902-011-9307-1#page-1>
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lianawati, E. (2008). Kesejahteraan psikologis istri ditinjau dari sikap peran gender pada pasutri muslim. *Jurnal Psikologi UKK*W, 2 (1), 1-13.
- Mazidah, L. (2012). Kesejahteraan Psikologis Tunanetra Dewasa Dini. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga.
- McLanahan, S., Adams, J. (1986). Parenthood and Psychological Wellbeing. *Research Paper VAX 11/780*. National Institute of Aging.
- Moleong, L.J. (1993). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musfichin. (2013). Pola Asuh Orang Tua: Studi keluarga dengan Anak Retardasi Mental. *Tesis*. Tidak dipublikasikan. UGM.

- Nikmat, A.W., Ahmad, M., Oon, N.L., Razali, S.. (2008). Stress and psychological wellbeing among parents of children with autism spectrum disorder. *ASEAN journal of psychiatry*,9 (2), 65-72.
- Panjaitan, P.I. & Simorangkir, P. (1995). *Lembaga Pemasyarakatan Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Poerwadarminta, W.J.S.. (2002). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwandari, E.K.. (1998). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pottie, C.G., Ingram, K.M.. (2008). Daily stress, coping, and well-being in parents of children with autism: a multivel modeling approach. *Journal of Family Psychology*.22(6), 855-864.
- Rahmawati, N.A., Machmuroch, Nugroho, A.D.. (2008). Hubungan antara penerimaan diri dan dukungan sosial dengan stres pada ibu yang memiliki anak autis di SLB autis di Surakarta. Diakses dari [www.candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/.../41](http://www.candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/.../41), pada tanggal 30 Mei 2014.
- Riza, M., Herdiana, I.. (2013). Resiliensi pada narapidana laki-laki di lapas kelas 1 Madaeng. *Jurnal psikologi kepribadian dan sosial*, 2 (1), 1-6. Diakses dari [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Muhammad%20Riza%20%28110810248%29\\_Ringkasan%20fix.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Muhammad%20Riza%20%28110810248%29_Ringkasan%20fix.pdf)
- Ryff, C.D.. (1989). Happiness is everything, or is it? explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*,57 (6), 1069-1081 .
- Ryff, C.D., Keyes, L.M.. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of personality and social psychology*,69 (4), 719-727. DOI: 0022-3514/95/\$3.00
- Ryff, C.D., Singer, B.. (1996). Psychological well-being: meaning, measurement, and implications for psychotherapy research. *Psychoter Psychosom*,65, 14-23.
- Ryff, C.D., Singer, B.. (1998). The contours of positive human health. *Psychological inquiry*,9 (1), 1-28.
- Ryff, C.D., Singer, B.. (2006). Best news yet on the six-factor model of well-being. *Social science research*,35, 1103-1119.

- Salim, P., Salim, Y.. (2008). *Kamus bahasa indonesia kontemporer*. Jakarta: M.E. Press.
- Santrock, J.W.. (2002). *Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W.. (2007). *Remaja jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Setyowati, W.. (2011). Penerimaan diri orang tua terhadap anak tunagrahita di Kabupaten Temanggung. *Tesis*. Tidak dipublikasikan. UGM.
- Sholichatun, Yulia. (2011). Stres dan strategi coping pada anak didik di lembaga pemasyarakatan anak. *Psikoislamia jurnal Psikologi Islam*, 8 (1), 23-42. Diakses dari <http://psikologi.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/Stres-dan-Staretegi-Coping-Pada-Anak-Didik-Di-Lembaga-Pemasyarakatan-Anak.pdf>
- Siswati, T.I., Abdurrohim. (2008). Hukuman dan stres pada narapidana. *proyeksi*, 4 (2), 95-106. Diakses dari <http://fpsi.unissula.ac.id/images/08%20triana%20dan%20abdurrohim.pdf>
- Sudarsono. (1995). *Kenakalan remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

**PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP INFORMAN**  
**(KEY INFORMAN)**

Nama :  
 Usia :  
 Jenis kelamin :  
 Tanggal wawancara :  
 Lokasi wawancara :  
 Tujuan wawancara :  
 Kode wawancara :

Kategori	Focus Masalah	Pertanyaan	Tujuan
<b>Fisik</b>	a. Identitas diri Informan b. Riwayat kesehatan c. Riwayat pendidikan	- Bisakah anda memperkenalkan identitas diri anda? - Apakah anda pernah mengalami penyakit serius? - Sampai jenjang apa anda mengenyam pendidikan?	Kategori ini untuk mengungkap identitas informan.
<b>Riwayat menjadi orangtua yang memiliki anak berstatus narapidana</b>	a. Latar belakang keluarga b. Kronologis kasus	- Berapa anggota keluarga anda? Siapa saja? - Dari anggota keluarga anda, siapa yang terlibat dalam kasus pidana? - Bagaimana kronologi terjadinya kasus pidana tersebut?	Kategori ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang informan menjadi orangtua yang memiliki anak berstatus narapidana

<b>Permasalahan yang dihadapi</b>	a. Sosial b. Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah anda mengalami kejadian ini, apakah anda mengalami masalah sosial? Apa saja?</li> <li>- Setelah anda mengalami hal ini, apakah anda mengalami masalah ekonomi? Apa saja?</li> </ul>	Kategori ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi informan saat dan setelah mengalami kejadian
<b>Dampak yang dirasakan</b>	a. Fisik b. Psikis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara fisik apa yang anda rasakan akibat mengalami kejadian ini?</li> <li>- Secara psikis apa yang anda rasakan akibat mengalami kejadian ini?</li> </ul>	Kategori ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang dialami informan akibat mengalami kejadian
<b>Gambaran kesejahteraan psikologis</b>	a. Penerimaan diri b. Hubungan positif dengan orang lain c. Otonomi d. Penguasaan lingkungan e. Tujuan hidup f. Pengembangan kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana anda menyikapi kasus yang menimpa anda dan keluarga?</li> <li>- Bagaimana hubungan anda dengan orang sekitar dan masyarakat setelah memiliki anak berstatus narapidana?</li> <li>- Apakah anda selalu membutuhkan orang lain untuk membantu dan mendukung anda dalam menghadapi kondisi anda saat ini?</li> <li>- Apakah anda mampu beradaptasi dengan lingkungan saat dan setelah anak anda berstatus narapidana? Bagaimana proses adaptasi tersebut?</li> <li>- Dengan kondisi anda saat ini, adakah tujuan yang ingin anda</li> </ul>	Kategori ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis informan

		<p>capai?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa langkah-langkah anda untuk mencapai tujuan tersebut?</li> <li>- Apakah saat ini anda merasa lebih baik dari kondisi anda sebelum memiliki anak berstatus narapidana? Kenapa?</li> </ul>	
<b>Faktor pendukung dan penghambat kesejahteraan psikologis</b>	a. Dukungan sosial b. Status sosial dan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah anda mendapat dukungan dari orang-orang/pihak sekitar?</li> <li>- Dari mana/siapa saja datangnya dukungan itu</li> <li>- Dalam bentuk apa dukungan yang sudah anda terima?</li> <li>- Seberapa penting dukungan tersebut untuk anda? Kenapa?</li> <li>- Adakah kendala-kendala yang anda temukan selama anak dipidana?</li> <li>- Hikmah apa yang bisa diambil dari kejadian yang anda dan keluarga alami?</li> </ul>	<p>Kategori ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat kesejahteraan psikologis informan</p>

**PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP INFORMAN PENDUKUNG**  
**(*SIGNIFICANT OTHER*)**

Nama :  
 Usia :  
 Jenis kelamin :  
 Tanggal wawancara :  
 Lokasi wawancara :  
 Tujuan wawancara :  
 Kode wawancara :

Kategori	Focus Masalah	Pertanyaan	Tujuan
<b>Fisik</b>	a. Identitas diri b. Hubungan dengan informan	- Bisakah anda memperkenalkan identitas diri anda? - Apa hubungan anda dengan informan?	Kategori ini untuk mengungkap identitas informan pendukung.
<b>Riwayat menjadi orangtua yang memiliki anak berstatus narapidana</b>	a. Latar belakang keluarga b. Kronologis kasus c. Permasalahan yang dihadapi informan saat dan pasca kasus	- Sepengetahuan anda, bagaimana sosok kepribadian informan sehari-hari? - Apakah anda tau kejadian yang menimpa keluarga informan? - Apakah anda menyaksikan kejadian penangkapan anak informan? - Dimanakah anda saat kejadian itu?	Kategori ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang dan riwayat menjadi orangtua yang memiliki anak berstatus narapidana

<b>Permasalahan yang dihadapi</b>	a. Sosial b. Ekonomi	- Sepengetahuan anda, adakah masalah yang dihadapi informan saat dan pasca mengalami kejadian itu?	Kategori ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi informan setelah mengalami kejadian
<b>Dampak yang dialami</b>	a. Fisik b. Psikis	- Sepengetahuan anda bagaimana respon informan saat mengalami kejadian itu?	Kategori ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang dialami informan setelah mengalami kejadian
<b>Gambaran kesejahteraan psikologis</b>	a. Penerimaan diri b. Hubungan positif dengan orang lain c. Otonomi d. Penguasaan lingkungan e. Tujuan hidup f. Pengembangan kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sepengetahuan anda bagaimana informan menyikapi musibah yang menimpanya?</li> <li>- Sepengetahuan anda bagaimana hubungan orang sekitar sini dengan informan setelah memiliki anak berstatus narapidana?</li> <li>- Sepengetahuan anda, apakah informan selalu membutuhkan orang lain untuk membantu dan mendukung dirinya dalam menghadapi kondisinya saat ini?</li> <li>- Menurut anda, apakah informan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya saat dan setelah mengalami kejadian tersebut?</li> <li>- Pernahkah informan mengungkapkan suatu tujuan yang ingin dicapai setelah menjalani kehidupan barunya kepada anda? Apa saja?</li> </ul>	Kategori ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis informan

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sepengetahuan anda, langkah-langka apa yang dilakukan informan untuk mencapai tujuan tersebut?</li> <li>- Menurut anda apakah saat ini informan terlihat lebih baik dari kondisi sebelumnya? Contoh apa yang membuktikan hal itu?</li> </ul>	
<b>Faktor pendukung dan penghambat kesejahteraan psikologis</b>	a. Dukungan sosial b. Status sosial dan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sepengetahuan anda, apakah informan mendapat dukungan dari orang-orang/pihak di sekitarnya?</li> <li>- Sepengetahuan anda, dari mana/siapa saja datangnya dukungan yang diterima informan itu?</li> <li>- Sepengetahuan anda, dalam bentuk apa dukungan yang sudah diterima informan?</li> <li>- Apa respon informan terhadap dukungan yang diterimanya?</li> <li>- Sepengetahuan anda adakah kendala-kendala yang informan hadapi selama anak dipidanakan?</li> </ul>	<p>Kategori ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat kesehajeraan psikologis informan</p>

***GUIDE OBSERVASI TERHADAP KEY INFORMAN***

No	Aspek-aspek	Hal-hal yang diobeservasi
1	Aspek fisik	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Kondisi fisik</li><li>b. Pakaian yang dikenakan saat wawancara</li><li>c. Sikap informan saat wawancara</li><li>d. Bahasa tubuh informan</li><li>e. Ekspresi wajah</li></ul>
2	Aspek psikologis	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Emosi informan saat wawancara</li><li>b. Interaksi informan dengan orang-orang di sekitar</li><li>c. Emosi informan saat bertemu anak</li></ul>
3	Lingkungan informan	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Tempat tinggal informan</li><li>b. Lingkungan sosial informan</li><li>c. Suasana saat wawancara</li></ul>

**Tabel 2. Rincian proses pelaksanaan pengambilan data**

No	Tgl	Waktu	Kegiatan	Interviewee/ Observee	Tujuan	Lokasi
1	27-08-2014	20.10 s/d 21.30 WIB	Observasi & Interview	<i>Key Informan SG</i>	Mengamati kondisi fisik dan lingkungan informan. Mengetahui identitas diri informan, riwayat menjadi orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana, permasalahan yang dihadapi, dan dampak yang dirasakan	Rumah SG
3	10-9-2014	18.10 s/d 18.50 WIB	Interview	<i>Significant Other YY</i>	<i>Crosscheck</i>	Masjid al-Hidayah
4	25-9-2014	17.00 s/d 17.48 WIB	Observasi & Interview	<i>Key Informan RT</i>	Mengamati kondisi fisik dan lingkungan informan. Mengetahui identitas diri informan, riwayat menjadi orang tua yang memiliki anak berstatus narapidana, permasalahan yang dihadapi, dan dampak yang dirasakan	Rumah RT
6	27-9-2014	19.45 s/d 21.00 WIB	Interview	<i>Significant Other WG</i>	<i>Crosscheck</i>	Rumah WG

7	5-11-2014	19.03 s/d 21.10 WIB	Observasi & Interview	Key Informan SG	Mengamati perilaku informan. Mengetahui gambaran kesejahteraan psikologis, faktor pendukung dan penghambat tingkat kesejahteraan psikologis	Rumah SG
8	17-11-2014	15.01 s/d 16.08 WIB	Observasi & Interview	Key Informan RT	Mengamati perilaku informan. Mengetahui gambaran kesejahteraan psikologis, faktor pendukung dan penghambat tingkat kesejahteraan psikologis	Rumah RT
9	13-12-2014	06.30 s/d 14.00 WIB	Observasi	Key Informan	Mengamati perilaku informan saat bertemu anak di LAPAS	LAPAS Wonosari
10	13-12-2014	09.20 s/d 12.30 WIB	Observasi	Key Informan RT	Mengamati perilaku informan saat bertemu anak di LAPAS	LAPAS Wonosari

### Verbatim Wawancara Informan1

Nama	:	Ibu SG
Usia	:	46 Tahun
Alamat	:	Gg. Ori 2 No.7 Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta
Hari/tanggal wawancara	:	Rabu, 27 Agustus 2014
Waktu	:	20.10-21.30 WIB
Lokasi wawancara	:	Rumah informan
Tujuan wawancara	:	Mengetahui identitas diri informan, riwayat menjadi orangtua yang memiliki anak berstatus narapidana, permasalahan yang dihadapi, dan dampak yang dirasakan.
Jenis wawancara	:	Semi terstruktur
Wawancara ke-	:	1

P: Pewawancara

I: Informan

W-1/SG

Baris	Uraian Interview	Analisis
1	<b>P : Assalamu'alaikum,</b>	
2	I : Wa'alaikum salam	
3	<b>P : Ngapunten lho bu telat niki</b>	
4	I : Halah mboten nopo-nopo mas, monggoh pinarak	
5		
6	<b>P : Inggih bu matursuwun, lagi sibuk mboten bu?</b>	
7	I : Mboten kok mas, santai wae.	
8	Pripun mas?	
9		
10	<b>P : Inggih niki kulo bade tanglet-tanglet mengenai njenengan saget mboten bu?</b>	
11	I : Mengenai nopo nggih?	
12	<b>P : Nggih identitas ibu ngoten</b>	
13	I : Oh, ngoten. Identitas koyo nopo?	
14		
15	<b>P : Inggih bu, nama, usia, tempat tinggal.</b>	Identitas informan
16	I : <u>Nama SG, umur 46 tahun, tinggal mriki mawon teng Papringan.</u> Nopo malih mas?	
17		
18		
19	<b>P : Kesibukane ibu sehari-hari nopo?</b>	
20	I : <u>Halah pengacara hehe, pengangguran banyak acara..</u>	Tidak memiliki pekerjaan
21		
22		
23		
24		
25		

26	<u>hehe mumpung kulo taseh</u>	Informan bisa tertawa kembali setelah mengetahui kondisi anaknya lebih baik
27	<u>saged ngguyu lho, ndek mben</u>	
28	<u>ra iso ngguyu, sak niki kan</u>	
29	<u>mpun saged ngguyu, ngerti</u>	
30	<u>anakke wes rodo penak, kan</u>	
31	<u>bedo to yo? Nopo malih?</u>	
32	<b>P : Niku bu, riwayat pendidikan terakhir nopo?</b>	
33	I : Kulo mung <u>tamatlan SMEA mas</u> , nek saiki istilahe SMK	Tamatlan SMK
34		
35	<b>P : Oh, riwayat kesehatan pripun bu?</b>	
36	I : <u>Alhamdulillah sehat mawon mas, paling cuma pusing-pusing dikit gitu. Itu aja kalau lagi kanker alias kantong kering.. hehe</u>	Tidak memiliki penyakit serius, sekedar pusing jika tidak punya uang
37		
38	<b>P : hmm, teng nggriyo ibu tinggal kalih sinten mawon?</b>	
39	I : <u>nggih mung kulo, mbak e Sapri, Sapri, kalih Syifa</u>	Tinggal bersama tiga anaknya
40		
41	<b>P : Lha bapak teng pundi bu?</b>	
42	I : bapak sing pundi?	
43	<b>P : nggih bapak e anak-anak to bu</b>	
44	I : <u>kulo niku mpun nikah dua kali mas</u>	Menikah dua kali
45		
46	<b>P : walah, ngoten to</b>	
47	I : <u>heem, bapak e piping karo sapri sudah meninggal. Kalau bapak e syifa sekarang di jawa barat.</u>	Suami pertama yang merupakan ayah dari anak pertama dan kedua sudah meninggal dunia, sedangkan suami kedua yang merupakan ayah dari anak terakhir kini tinggal di Jawa Barat
48		
49	<b>P : oh gtu, ngapain di jawa barat bu?</b>	
50	I : orangnya kan asli sana mas, katanya sih kerja	
51		
52	<b>P : terus pulange kapan bu?</b>	
53	I : <u>jarang-jarang mas, kadang sebulan sekali, kadang tiga bulan sekali, kadang nek lebaran tok.</u>	Jarang pulang ke rumah
54		
55	<b>P : sejak kapan bu bapak di jawa barat?</b>	
56	I : <u>udah lama mas, setahun setelah nikah</u>	Setahun setelah menikah informan ditinggal suaminya ke Jawa Barat
57		
58	<b>P : Oh injih bu, asminipun</b>	
59		
60		
61		
62		
63		
64		
65		
66		
67		
68		
69		
70		
71		

72	<b>bapak sinten nggih?</b>	
73	I : sing pundi?	
74	<b>P : ya dua-duanya</b>	
75	I : Kalau <u>yang pertama namanya</u> <u>pak senen.</u> <u>kalau yang</u> <u>sekarang namanya uus</u> <u>khusaini.</u>	Suami pertama bernama pak Senen, dan suami kedua bernama pak Uus Khusaini
76		
77		
78		
79	<b>P : Maaf bu, sebelum meninggal</b> <b>ibu hidup dengan pak senen</b> <b>berapa lama?</b>	
80		
81	I : <u>Gak lama kok mas cuma 4.5</u> <u>tahun. Setelah itu bapak sakit</u> <u>perut komplikasi dan akhirnya</u> <u>meninggal dunia.</u>	Suami pertama meninggal karena mengalami sakit perut komplikasi
82		
83		
84		
85		
86	<b>P : terus sak niki status ibu</b> <b>dengan pak uus pripun?</b>	
87		
88	I : nggih masih suami-istri kok mas	
89		
90	<b>P : Ceritanya gimana bu kok</b> <b>bisa kenal dengan pak uus?</b>	
91		
92	I : <u>Jadi dulu itu pak uus ngekos</u> <u>disini, sambil jualan roti bakar</u> <u>mas. Gara-gara deket sama</u> <u>anak-anak akhirnya saya</u> <u>menikah dengan beliau. Jarak</u> <u>umurnya 14 tahun lebih muda</u> <u>dari saya.</u>	Suami kedua informan dulunya adalah penghuni kos-kosan milik informan, yang sehari-hari berjualan roti. Umurnya 14 tahun lebih muda.
93		
94		
95		
96		
97		
98		
99	<b>P : wah, jauh buanget bu</b>	
100	I : hehehe	
101	<b>P : hmm ngapunten bu,</b>	
102	<b>keluarga ibu yang tinggal di</b>	
103	<b>LAPAS niku sinten nggih?</b>	
104	I : <u>anak kulo sing nomer kalih, si</u> <u>Sapri mas</u>	Anak kedua informan kini tinggal di LAPAS bernama Sapri
105		
106	<b>P : oh Mas Sapri, kok saget to</b> <b>bu?</b>	
107		
108	I : <u>lha yo kuwi, aku dewe yo ora</u> <u>nyongko kok mas.</u>	Informan tidak menyangka jika anaknya harus tinggal di LAPAS
109		
110	<b>P : Emang kesalahane mas</b> <b>Sapri nopo nggih?</b>	
111		
112	I : <u>asline Sapri niku mboten salah</u> <u>kok mas,</u> mung lagi apes wae.	Menurut informan anaknya tidak berbuat salah, karena ia hanya dijebak oleh temannya.
113		
114	Pas kuwi Sapri <u>dipanggil sama</u> <u>Dirga suruh dateng ke</u>	
115		
116	<u>belakang Amplas. Nah pas</u>	
117	<u>udah sampai sana jebule</u>	

118	<u>anaknya sudah dibunuh.</u> Sapri	
119	yang bantuin ngangkat	
120	mayaatnya sama bersihin darah-	
121	darahnya.	
122	<b>P : Ya Allah, jadi gitu to?</b>	
123	I : inggih mas	Kronologis kejadian
124	<b>P : kronologise pripun to bu?</b>	
125	I : puanjang mas	
126	<b>P : bisa ibu ceritain singkat aja?</b>	
127	I : nek sak elingku kejadiane	
128	kuwi dino sebtu pas maghriban	
129	kae mas. Lha mbak e sapri	
130	ngomong teng kulo nek de e	
131	weruh sapri dolan karo yudis	
132	neng daerah ambarukmo mburi	
133	amplas kae. <u>Ora ono firasat</u>	Informan tidak merasakan firasat
134	kok mas, tak anggepe yo wes	apa-apa.
135	biasa nek dolan. Tapi Jane ono	
136	sing nggawe aku rodo	
137	kepikiran, sorene kuwi sapri	
138	ngomong bu njilih lading tak	
139	takoni to nggo opo, jawabe	
140	mboh dirga sing ngongkon.	
141	Jebule ladinge kuwi sing	
142	digawe matine bocahe mas.	
143	Nah pas tekan omah sapri ki	
144	ora koyo biasane, turu	
145	nglungkeran neng kene	
146	iki.koyok wong kewedden kae	
147	lho mas.	
148	<b>P : terus ditangkepe pripun bu?</b>	
149	I : <u>minggu maleme mas jam</u>	Anak informan ditangkap saat
150	<u>sijinan kae rame rombongan</u>	malam hari. Saat itu rumah
151	<u>polisi sing njogoni omah okeh</u>	informan sudah dijaga ketat oleh
152	<u>tenan.</u> Pas kuwi bapak	polisi.
153	kepalane matur teng kulo ibu	
154	gak usah khawatir anak ibu	
155	bukan pelakunya, kalih	
156	nuduhke foto mayate korban	
157	kae.	
158	<b>P : masya Allah. Iha mas sapri</b>	
159	<b>ne teng pundi bu?</b>	
160	I : nggih teng mriki	
161	<b>P : terus akhire pripun bu?</b>	
162	I : <u>yo bar kuwi sapri digowo mas</u>	
163	<u>kalih bapak-bapake, diangkut</u>	

164	<u>teng mobil</u>	
165	<b>P : warga sini pada tau gak bu pas digrebek gitu?</b>	
166	I : yo ndak mas, kan malem banget itu	
167		
168		
169	<b>P : hmm gitu, terus habis itu ibu ngapain?</b>	
170	I : <u>waktu itu ya gak bisa ngapa-ngapain, wong syifa di rumah nangis-nangis mas. Akhire ya pak pentit mas kulo niku sing tak jaluk tulung kon marani nengone polsek ngene.</u>	Informan tidak bisa bertindak apa-apa untuk mecegah anaknya. Informan hanya bisa meminta bantuan kepada kakaknya untuk mengurus di kepolisian
171		
172		
173		
174		
175		
176		
177	<b>P : hmm gitu to,</b>	
178	I : <u>lha kuwi aku ora nyongko tenan mas. Kok iso-isone yo masalah sing tak adepi abot banget ngene iki.</u>	Informan tidak menyangka akan mengalami masalah seberat itu.
179		
180		
181		
182	<b>P : terus keputusane pripun bu?</b>	
183	I : <u>nggih niku mas, setelah sidang anakku dihukum 4 tahun penjara.</u>	Setelah sidang, anak informan divonis penjara selama empat tahun.
184		
185		
186	<b>P : mmm ngoten, sak niki mpun jalan pinten tahun bu?</b>	
187	I : <u>lageksetahun mas.</u>	Saat ini sudah setahun menjalani hukuman, di LAPAS Wonosari.
188		
189	<b>P : teng LAPAS pundi bu?</b>	
190	I : <u>sak niki teng Wonosari mas</u>	
191	<b>P : lho kata temen-temen di cebongan sleman bu?</b>	
192	I : <u>kan udah dipindahin mas</u>	Sebelumnya anak informan ditahan di LAPAS Cebongan Sleman
193	<b>P : lha kenapa bu?</b>	
194	I : mboten ngertos nek niku	
195		
196	<b>P : Lapas Wonosari itu khusus anak mboten bu?</b>	LAPAS d Wonosari bukan tahanan khusus anak.
197	I : <u>Kayaknya enggak mas, di sana ada juga orang dewasanya, tapi pergaulannya baik kok.</u>	
198	<u>Mereka yang dewasa-dewasa seperti ngemong adek-adeknya yang lebih muda.</u>	
199		
200		
201		
202		
203		
204	<b>P : ada bedanya gak bu kondisi LAPAS yang di Sleman dengan yang di Wonosari?</b>	
205	I : <u>Ya Allah mas beda banget. Lapas yang di Sleman itu lebih kumuh daripada yang disini</u>	Informan merasa lega ketika anaknya sudah berada di LAPAS Wonosari yang dianggap
206		
207		
208		
209		

210	<u>mas. Saya nanya sama temen temennya anak saya sesama lapas juga mengatakan kalau disini lebih bersih dan nyaman.</u>	kondisinya lebih baik dari LAPAS yang sebelumnya.
211	<u>Makannya terjamin. Di Sleman satu kamar bisa ditempati 5-6 orang, tapi kalau di Wonosari itu satu kamar cuma 3 orang. Nah kebetulan yang satu kamar sama anak saya itu satu sekolah sama anak saya juga cuma beda mas kasusnya. Kamar disana itu kayak kos kosan mas. Setiap kamar ada jendelanya tapi berjeruji. Selimut dikasih satu satu buat penghuni lapasnya mas. Malah ada yang bilang kalau dibawain kasur sama bantal boleh juga. Tapi bawa pakaianya gak boleh banyak mas, alasannya lokernya kecil.</u>	
212	<u>Anak saya semenjak disana jadi agak gemuk mas mungkin karena gak ada kerjaan jadi gemuk.</u>	
213	<b>P : mmm ngoten to?</b>	
214	I : heem mas	
215	<b>P : mmm, bu ngapunten.</b>	
216	<b>Setelah mas Sapri tinggal di penjara dan berstatus narapidana. Apa ibu mengalami masalah sosial?</b>	
217	I : masalah sosial ki contone pripun?	
218	<b>P : ya misalnya dapet perlakuan deskriminasi dari lingkungan ibu, kayak dipandang sebelah mata, dihina, dikucilkan dan lain-lain gitu.</b>	
219	I : <u>alhamdulillah mboten mas, masyarakat sini baik semua.</u>	Informan tidak mengalami masalah sosial. Masyarakat sekitar tetap bersikap baik.
220	Kan mereka pada tau kalau si sapri anaknya gimana. Jadi gak ada yang kayak gituin ke saya.	
221		
222		
223		
224		
225		
226		
227		
228		
229		
230		
231		
232		
233		
234		
235		
236		
237		
238		
239		
240		
241		
242		
243		
244		
245		
246		
247		
248		
249		
250		
251		
252		
253		
254		
255		

256	<u>Malah mereka pada dukung</u>	
257	<u>saya e.</u>	
258	<b>P : ndukung pripun bu?</b>	
259	<b>I : waktu itu pas sebulan setelah</b>	Informan mendapat dukungan dari ibu-ibu warga setalah mengikuti kegiatan lomba masak.
260	<u>saya ngalamin itu warga sini</u>	
261	<u>ngadain lomba masak. Saya</u>	
262	<u>diikutin, sebenere ya masih</u>	
263	<u>malu banget mas buat keluar</u>	
264	<u>rumah ra PD. Tapi ibu-ibu sini</u>	
265	<u>maksa. Ternyata pas ikut gak</u>	
266	<u>seperti yang tak takutin, ibu-</u>	
067	<u>ibu yang disana malah</u>	
268	<u>menghibur dan ngasih</u>	
269	<u>motivasi gitu ke saya.</u>	
270	<b>P : oh ngoten to.</b>	
271	<b>I : Cuma ya itu mas, kadang</b>	Informan merasa iri dengan ibu-ibu lain yang bisa memenuhi kebutuhan anak-anaknya, dan memiliki anak yang besama mereka.
272	<u>kalau saya kumpul bareng</u>	
273	<u>sama ibu-ibu suka iri gitu mas.</u>	
274	<u>Mereka bisa ngasih ini-itu ke</u>	
275	<u>anaknya. Mereka punya anak</u>	
276	<u>yang baik-baik gak seperti</u>	
277	<u>saya.</u>	
278	<b>P : hmm terus bu, setelah mas</b>	
279	<b>sapri tinggal di LAPAS ibu</b>	
280	<b>mengalami masalah ekonomi</b>	
281	<b>gak?</b>	
282	<b>I : oh jelas mas, kan saiki jarake</b>	Informan menghadapi masalah ekonomi dari segi pembiayaan yang makin bertambah. Bahkan untuk memenuhi itu semua informan terpaksa harus hutang dan menyewakan bagian rumahnya untuk kos-kosan
283	<u>tambah jauh di wonosari sana.</u>	
284	<u>Kalau njenguk bolak-balik</u>	
285	<u>kesana itu ya harus mikirin</u>	
286	<u>macem-macem. Biaya</u>	
287	<u>tranportasi, sangu jajanan,</u>	
288	<u>terus tabungan. Kadang kudu</u>	
289	<u>direwangi utang mas. Ini aja</u>	
290	<u>kamar sebelah terpaksa tak</u>	
291	<u>kosin.</u>	
292	<b>P : oh gitu, berarti semakin</b>	
293	<b>banyak pengeluaran ya bu?</b>	
294	<b>I : lha nggih mas.</b>	
295	<b>P : masalah lain nopo malih</b>	Kejadian yang dialami anaknyanya menambah beban pikiran.
296	<b>sing ibu hadapi?</b>	
297	<b>I : nopo nggih, paling nggih</b>	
298	<u>mung kepikiran mawon mas.</u>	
299	Mesakke anak. Urung opo-opo	
300	wes duwe pengalaman pahit	
301	koyo ngunu.	

302	<b>P : bu gara-gara ngalamin hal ini, secara fisik apa yang ibu rasakan?</b>	Dampak secara fisik yang dirasakan informan
303	I : ya lemes mas, <u>pusing kayak orang bingung. Bisanya cuma nangis di kamar. Nah pas udah sidang itu baru agak reda.</u>	
304	<u>ibarate buat anak wes tinggal ngopeni.</u>	
305	<b>P : pernah sampai jatuh sakit bu?</b>	
306	I : alhamdulillah mboten mas	
307	<b>P : perasaan ibu pripun setelah tahu ternyata anak ibu yang diharapkan harus berstatus narapidana?</b>	Dampak psikis yang dirasakan informan
308	I : <u>ya mesti shock mas, kaget banget to.</u>	
309	<b>P : selain itu?</b>	
310	I : <u>isin juga karo wong-wong mas, opo meneh karo simbahé sapri kuwi mas. Sampai sekarang belum tau, ngertine simbah sapri di pondok. Kalau tanya sapri kok gak pulang-pulang? Bingung mas kudu jawab piye, wedi e nek simbah ngopo-ngopo.</u> Soale simbah kan sayang banget karo sapri.	
311	<b>P : walah ngoten to?</b>	
312	I : heem, eh mas tak gawekke wedang sek yo	
313	<b>P : lho mboten usah bu, maturusuwun</b>	
314	I : halah biasa wae kok mas	
315	<b>P : ibu sampun njenguk mas sapri teng mriko bu?</b>	
316	I : alhamdulillah mpun mas, ndek wingi dino sebtu.	
317	<b>P : biasane kalih sinten tindake?</b>	
318	I : <u>kadang kalih bu Yayuk, kadang mung kalih syifa</u>	
319	<b>P : bu yayuk sinten bu?</b>	
320	I : halah niku ibu e dian	
321	<b>P : oh, rencana kapan bade</b>	

348	<b>mriko malih?</b>	
349	I : mboten ngertos mas, paling sebtu ngarep. Iki monggoh onone mung iki lho.	
350		
351		
352	<b>P : wah malah ngrepotke njenengan bu</b>	
353	I : mboten lah, mung ngene tok kok	
354		
355		
356	<b>P : bu misal bade tindak njenguk mas sapri kabari kulo nggih, bade nderek saget?</b>	
357	I : nggih mangke tak sms	
358		
359		
360	<b>P : bu, ngapunten sementara cekap sementen riyen. Insya Allah mangke kulo mriki malih.</b>	
361	I : kok kesusu tenan e, tenan lho.	
362	Tak tunggu.	
363		
364		
365	<b>P : inngih bu, ngapunten SMP (sudah makan pergi).</b>	
366	<b>Matursuwun banget lho bu.</b>	
367	I : telaske sek wedange,	
368		
369	<b>P : inggih, sampun bu. Pamit riyen bu.</b>	
370	I : inggih	
371	<b>P : assalamu'alaikum</b>	
372	I : wa'alaikum salam	
373		
374		
375		

### Verbatim Wawancara Informan 1

Nama	:	Ibu SG
Usia	:	46 Tahun
Alamat	:	Gg. Ori 2 No.7 Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta
Hari/tanggal wawancara	:	Rabu, 5 November 2014
Waktu	:	20.10-21.30 WIB
Lokasi wawancara	:	Rumah informan
Tujuan wawancara	:	Mengetahui gambaran kesejahteraan psikologis, faktor pendukung dan penghambat tingkat kesejahteraan psikologis.
Jenis wawancara	:	Semi terstruktur
Wawancara ke-	:	5

P: Pewawancara

I: Informan

W-5/SG

baris	Uraian interview	Analisis
1	<b>P : Assalamu'alaikum bu,</b>	
2	I : Wa'alaikumsalam	
3	<b>P : Sehat bu?</b>	
4	I : Alhamdulillah	
5	<b>P : Lagi apa bu?</b>	
6	I : Lha niki ngonconi Syifa	
7	<b>P : Owalah, nih dek ada oleh-oleh suka es krim to?</b>	
8	I : Heh dek tampani to, bilangnya apa hayoo? eh la kok malah kabur, gayane isin? matursuwun nggih mas.	
9		
10		
11		
12		
13	<b>P : Nggih sami-sami bu, sibuk mboten bu?</b>	
14	I : Mboten mas monggoh pinarak, kok baru kelihatan kemana aja e?	
15		
16		
17		
18	<b>P : Sibuk bu, latihan bisnis hehe.</b>	
19	I : Wah jan wong sibuk saiki yo.	
20	<b>P : Hehe mboten bu biasa mawon kok.</b>	
21	I : <u>Kemarin itu mau ngajak sampean ke wonosari, tapi ah takut lagi sibuk.</u>	hubungan sosial yang positif
22		
23		
24		
25	<b>P : Aduh ngapunten nggih bu belum sempat e, hehe</b>	
26		

	<p>27 I : Pripun mas sak niki?</p> <p>28 P : <b>Nggih niki kulo teng mriki bade menindak lanjuti yang kemarin. Hehe</b></p> <p>31 I : Waduh sing kemarin opo yo? Aku yo wes lali je. Emang apa aja yang kemarin sih? Mbok diingatkan lho nek aku lali.</p> <p>35 P : <b>Nggih bu jadi intinya nanti wawancara biasa kayak ngobrol biasa gitu.</b></p> <p>38 I : Oh ngoten.</p> <p>39 P : <b>Nah langsung nggih, hehe.. Niki bu ketika ibu itu mengetahui mas Sapri sudah diputuskan sebagai narapidana respon pertama ibu apa bu?</b></p> <p>45 I : <u>Ya shock banget lah mas</u></p> <p>46 P : <b>Shock bangetnya itu kayak gimana bu?</b></p> <p>48 I : <u>Ya itu, ya terus jadi kayak pikirannya kosong jadi gimana</u> <u>gitu saya mau kemana-mana</u> <u>sendiri jadi kaya orang bingung</u> <u>gitu lho mas.. jadi kaya stress itu</u></p> <p>53 aja pas terakhir malah saya kayak orang gak ngerti kok</p> <p>55 P : <b>Gimana itu maksudnya?</b></p> <p>56 I : saya itu gak tau kalau itu tuh pas ya namanya <u>belum pernah</u> <u>kan ngalamin kayak gitu jadi</u> pas itu tuh pas maksudnya waktu vonis itu gak tau. <u>padahal</u> <u>saya kan ada punya kejengkelan</u> <u>ada emosi karna gak apa</u> <u>namanya kayak gak sesuai itu.</u> <u>ada kejanggalan kejanggalan</u> <u>yang pasti tuh. pas terakhir-</u> <u>terakhir sidang vonis.</u></p> <p>67 P : <b>Sempat protes gak terima gitu gak bu?</b></p> <p>69 I : <u>Wah gak bisa. Saya bingungnya</u> <u>itu kalau saya mau protes atau</u> <u>loncat gitu saya masih mikir</u> <u>anak saya to? kalau nanti malah</u></p>	<p>Dampak psikis yang dirasakan informan</p> <p>dampak kognitif</p> <p>Ada ketidaksesuaian dan kejanggalan dalam sidang penjatuhan vonis yang membuatnya marah</p> <p>Informan mecemaskan resiko yang akan dihadapi anaknya jika melakukan gugatan</p>
--	---	--

73	<u>akibatnya ke anak saya, padahal gak ngerti hukum ini ini ini. jadi ya cuma ngikut aja. <u>Tapi dalam hati yo tetep punya kayak dendam lah sama hakim,</u></u>	Infrman menyimpan dendam pada Sang Hakim pemimpin sidang
74	<u>soalnya tuh ada kejanggalan pas sidang itu.</u>	
75	<b>P : Apa aja bu kejanggalannya?</b>	
76	I : <u>Ya itu hakimnya datangnya lama sekali kayak ada yang dibicaraan dibelakang, terus</u>	Kejanggalan yang informan temukan di dalam pelaksanaan sidang
77	<u>tidur waktu sidang, ada kapolsek, saya gak bisa nerima sampai sekarang. seandainya saya itu orang pinter punya uang maksudnya punya sarana untuk itu mungkin saya bisa maju, masalah kalah gaknya yang penting saya bisa mengutarakan isi hati saya. inginnya gitu.</u>	
78	<b>P : Itu lama gak ibu ngrasain shock kayak gitu?</b>	Informan ingin mengajukan banding untuk mengungkapkan isi hatinya, namun tidak bisa karena terkendala biaya
79	I : <u>Yo iya wong saya tenang itu belum lama kok pas ini kok waktu ngerti keputusan berapa lamanya ya saya mulai gak shock wong kita gak bisa ngap-ngapain</u>	
80	<b>P : Oh iya bu, biasanya yang sering ditayangkan telivisi itu kan kalau habis sidang seperti ini selalu terjadi keriuhan, nah waktu itu ada gak keriuhan sama pihak korban?</b>	
81	I : <u>Nah itu pas itu ricuh tapi tempat saya nggak lha itu mungkin seandainya bareng orang lain mungkin banyak yang tahu perbedaannya, ada kejanggalan-kejanggalan mungkin tahu</u>	rasa shock yang dirasakan informan cukup lama
82	<b>P : Oh dipisah to bu?</b>	
83	I : Pisah disatuinnya itu cuma pas saling jadi saksi aja nah itu bareng. waktu itu di ruang sidang satunya itu ruangannya	Terjadi keriuhan saat persidangan
84		
85		
86		
87		
88		
89		
90		
91		
92		
93		
94		
95		
96		
97		
98		
99		
100		
101		
102		
103		
104		
105		
106		
107		
108		
109		
110		
111		
112		
113		
114		
115		
116		
117		
118		

119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164	<p>lebih besar mas dari tempatku,      tapi pas sidang itu kebanyakan      yang datang justru dari keluarga      pihak korban, sampai-sampai      dari keluarga yang disidang gak      dapat tempat.</p> <p><b>P : Nah pas itu terjadi keributan      gak bu?</b></p> <p>I : wes ribut mas pokoknya wah      gebuki gebuki.. itu rame sekali,      sampai dilarikan lewat pintu      belakang itu nah terus habis itu      pas sidangnya sapri itu <u>saya dah      berdoa terus toh mugo-mugo</u>      gak sampai terjadi kayak      ruangan sebelah eh pas waktu      sidang itu keluarga pihak korban      mau masuk eh gak jadi cuma      lihat tok. yowes alhamdulillah.</p> <p><b>P : Sidangnya yang tebuka      berarti cuma yang satunya ya      bu?</b></p> <p>I : Oh ya gak, sidang tempat saya      juga terbuka cuma gak ada yang      masuk waktu itu. kayaknya      mereka nyarinya yang pokoknya      tok to.</p> <p><b>P : mm, ngoten to bu.</b></p> <p>I : nggih mas</p> <p><b>P : bu, setelah vonis itu      hubungan ibu dengan orang      lain gimana?</b></p> <p>I : <u>Ya sama aja mas, gak ada yang      sama saya itu gak ada masalah.</u>  <u>Malah ibaratke ikut prihatin mas</u>  <u>dengan keadaan saya. Paling</u>  <u>awal-awale tok rodo isin karo</u>  <u>wong mas. Mung neng kamar</u>  <u>tok karo nangis.</u></p> <p><b>P : kalau sama keluarga yang      jadi korban pripun bu?</b></p> <p>I : <u>ya alhamdulillah juga ndak ada</u>  <u>masalah,</u> Cuma waktu itu sana      minta ganti rugi untuk bayar      kerusakan motor yang dibawa      lari.</p>	<p>Informan terus berdo'a dan      berharap semoga persidangan      untuk anaknya berjalan aman</p> <p>Informan tetap menjalin      hubungan baik dengan orang      disekitarnya.</p> <p>Begitu juga hubungan yang      baik dengan pihak korban</p>
--	---	--

165	<b>P : pinten bu?</b>	
166	I : <u>500 ribu mas</u> , sak Jane abot	Informan hanya diminta oleh
167	banget mas duwit sak munu	pihak korban ganti rugi
168	kuwi. Akhire saya minta	kerusakan motor sebesar 500
169	keringanan untuk bayar nyicil.	ribu
170	<b>P : udah pernah ketemu dengan</b>	
171	<b>pihak sana?</b>	
172	I : ingih mpun pas teng sidangan	
173	niku. Rencana nggih pingin	
174	ketemu malih mung mboten	
175	saget lha si Syifa niku mboten	
176	saget ditinggal je.	
177	<b>P : pernah dapet teror atau</b>	
178	<b>ancaman gitu mboten bu?</b>	
179	I : <u>nggih alhamdulillah mboten</u>	Informan tidak pernah
180	<u>enten mas.</u>	mendapat teror ataupun
181	<b>P : terus kalih pihak temen-</b>	ancaman dari siapa pun
182	<b>temennya sapri yang terlibat</b>	
183	<b>kasus pripun?</b>	
184	I : <u>ya sedikit-dikit masih ada rasa</u>	Informan sangat kesal dengan
185	<u>kesal mas. Terutama sama</u>	si Yudis yang sudah
186	<u>Yudis.</u> Kok setega itu sama	mengakibatkan anaknya
187	saya. Padahal kan dia sering	terjerat kasus pidana. Begiu
188	tidur makan disini. Udah tak	pula kepada si Dirga yang
189	anggap seperti anak sendiri, eh	masih ada hubungan saudara
190	malah balasannya gini. Yang	dengan informan.
191	dari Dirga juga gitu mas,	
192	keluarganya kadang tuh malah	
193	menyalahkan Sapri. Aneh to?	
194	Meskipun masih ada hubungan	
195	saudara, tapi saya gak terima	
196	kalau digitukan mas.	
197	<b>P : oh jadi diantara pelakunya</b>	
198	<b>ada yang masih hubungan</b>	
199	<b>saudara?</b>	
200	I : inggih mas, lha simbahé Dirga	
201	niku kan kakak adek sama	
202	simbahnya Sapri.	
203	<b>P : oh satu buyut berarti bu?</b>	
204	I : heem	
205	<b>P : bu, kalau ada apa-apa ibu</b>	
206	<b>suka minta bantuan siapa bu?</b>	
207	I : <u>yo kadang sama saudara-</u>	Pengalamannya menjadi
208	<u>saudara mas, kadang juga sama</u>	single parent membuat
209	<u>tetangga. Tapi seringnya apa-</u>	informan terbiasa
210	<u>apa sendiri mas, dah terbiasa</u>	melakukan sesuatu sendiri,

211	<u>soalnya. Sejak ditinggal bapake</u>	meskipun tidak lepas dari bantuan orang lain
212	<u>Sapri itu kan apa-apa ya sendiri.</u>	
213	<b>P : bantuan nopo bu biasanya?</b>	
214	I : ya kalau mau jenguk itu kadang	
215	kalau gak bisa sendiri suka	
216	minta ditemenin bu Yayuk.	
217	<b>P : mmm ngoten. Selain niku</b>	
218	<b>bantuan nopo malih bu?</b>	
219	I : nggih biasane pinjem motor	
220	juga sama mbak yang depan itu.	
221	Paling Cuma itu mas, yang lain-	
222	lain jarang minta kecuali kalau	
223	dikasih atau dipinjemin.	
224	<b>P : sudah berapa lama to bu ibu</b>	
225	<b>menjalani hidup sebagai</b>	
226	<b>orangtua dari anak</b>	
227	<b>terpidana?</b>	
228	I : <u>ya sudah setahunan lah mas</u>	
229	<b>P : selama itu ibu saget</b>	
230	<b>beradabtasi mboten?</b>	
231	I : <u>awal-awale yo angel mas.</u>	Di awal mengalami perubahan status, informan mengalami kesulitan dalam beradaptasi
232	<b>P : angel pripun bu?</b>	
233	I : nggih niku, isone mung nangis	
234	tok neng kamar. Mau keluar	
235	malu banget, gak PD. Tapi	
236	alhamdulillah sak niki mpun	
237	biasa.	
238	<b>P : biasa pripun bu?</b>	
239	I : nggih mpun mboten isin-isin	
240	gitu lah, hehehe.	
241	<b>P : proses adaptasinya gimana</b>	
242	<b>bu?</b>	
243	I : <u>Ya saya itu kan orangnya gak</u>	informan tetap berusaha menjadi dirinya yang suka guyon dan supel
244	<u>suka ngerubah sikap, saya kan</u>	
245	<u>orangnya suka guyon, ya</u>	
246	<u>pokoknya suka nyapa, suka</u>	
247	<u>ngobrol mampir</u>	
248	<b>P : hmm ngoten, terus pripun</b>	
249	<b>malih bu?</b>	
250	I : <u>Terus juga mulai enakkannya</u>	
251	<u>ini waktu udah dipindah di</u>	
252	<u>wonosari</u>	
253	<b>P : enake pripun bu?</b>	
254	I : Ya karna di wonosari itu	
255	makannya sudah terjamin	
256	walaupun kalau aku kesana ya	

257	tetep harus bawain sesuatu,	
258	disana juga kekeluargaannya	
259	baik, <u>kondisinya juga bagus</u>	Kondisi LAPAS
260	<u>disana maksudnya tempatnya itu</u>	mempengaruhi kondisi
261	<u>kayak kos-kosan gitu, terus</u>	informan
262	<u>yang jaga pokoke dari mulai</u>	
263	<u>pendaftaran dan sebagainya itu</u>	
264	<u>ramah semua bukan mengada-</u>	
265	<u>ngada lho memang sebenarnya</u>	
266	<u>seperti itu. disana juga</u>	
067	<u>waktunya lama, bisa ngobrol</u>	
268	<u>lama. ya kalau seandainya saya</u>	
269	<u>orang punya mungkin saya gak</u>	
270	<u>harus sering kesana tinggal</u>	
271	<u>ngasih uang agak banyak udah</u>	
272	<u>anak saya udah terjamin pingin</u>	
273	<u>apa tinggal beli disana. kalau</u>	
274	<u>yang di cebongan itu waduh,</u>	
275	<u>sikapnya udah gak ada yang ini,</u>	
276	<u>ya paling bapak-bapaknya aja</u>	
277	<u>yang udah lama. ibu-ibu e</u>	
278	<u>kadang sok podo emosi</u>	
279	<u>to? apalagi kalau saya merasa</u>	
280	<u>benar yo tak bentak. kalau</u>	
281	<u>disana itu kadang kalau butuh</u>	
282	<u>apa-apa sok ditawarin sms gitu.</u>	
283	<b>P : Di masyarakat ibu ikut</b>	
284	<b>kegiatan nopo mawon?</b>	
285	I : <u>Ya paling arisanmas, itu aja</u>	Kegiatan sosial informan
286	<u>udah mulai jarang-jarang</u>	
287	<b>P : selain arisan bu?</b>	
288	I : mmm paling pengajian mas, sok	
289	kadang juga pernah diajakin	
290	mendaki gunung sama temen-	
291	temen dulu.	
292	<b>P : Ibu pernah megang jadi ketua</b>	
293	<b>gitu?</b>	
294	I : Gak mau mas, mending tak	
295	limpahkan ke lain aja, enak dadi	
296	anggota wae.	
297	<b>P : mmm bu, saat ini apa ibu</b>	
298	<b>punya tujuan tertentu yang</b>	
299	<b>ingin dicapai?</b>	
300	I : <u>Ya pinginnya itu punya usaha</u>	Informan berharap bisa
301	<u>entah mau buka warung atau</u>	memiliki usaha sendiri untuk
302	<u>apa, warung makan atau</u>	mencukupi kebutuhan

303	<u>laundrygitu mas. Buat tambah-</u>	keluarganya
304	<u>tambah kalau ada keperluan</u>	
305	<u>mendadak gak perlu cari</u>	
306	<u>utangan lagi.</u>	
307	<b>P : terus langkah-langkah apa</b>	
308	<b>yang sudah ibu lakuin untuk</b>	
309	<b>mencapai tujuan tadi?</b>	
310	I : saiki urung ono sih mas, lha	
311	kebutuhane soyo akeh je. Kamar	
312	sebelah iki kan tak koske mas.	
313	<b>P : terus rencana ibu ke depan</b>	
314	<b>buat masnya setelah bebas</b>	
315	<b>nanti apa?</b>	
316	I : <u>Pokoknya nanti kedepannya</u>	Rencana informan jika
317	<u>pinginnya tetep sekolah lagi,</u>	anaknya telah bebas
318	<u>tapi pas kemarin saya tanya bu</u>	
319	<u>besok aku mau buka lele aja, ya</u>	
320	<u>kata saya ya kamu harus tetep</u>	
321	<u>sekolah dulu baru buka usaha.</u>	
322	<u>tapi ya tetep yang gak tak</u>	
323	<u>bolehin ya pergaulannya tetep</u>	
324	<u>saya harus kenceng, kalau mau</u>	
325	<u>buka lele ya tak dukung. terus</u>	
326	<u>anak harus dicarikan kesibukan</u>	
327	<u>gak seperti kemarin-kemarin</u>	
328	<u>lagi. pokonya jangan sampai tak</u>	
329	<u>didiemin.</u>	
330	<b>P : terus untuk yang lain apa</b>	
331	<b>rencana ibu?</b>	
332	I : <u>Ya pingin lebih baik lagi ini</u>	Berharap ekonomi keluarga
333	<u>mbaknya yang sekarang tak</u>	lebih baik
334	<u>arep-arepin pingin tak kuliahin</u>	
335	<u>tapi gimana, dia pinginnya</u>	
336	<u>langsung kerja. planninge yo</u>	
337	<u>wes mogamoga ekonomine</u>	
338	<u>juga lebih baik, nanti mbaknya</u>	
339	<u>tahun ini lulus mudah-mudahan</u>	
340	<u>langsung kerja. bisa mbantuin</u>	
341	<u>adeknya. tapi kalau sapri ya ibu</u>	
342	<u>pinginnya tetep sekolah.</u>	
343	<b>P : mmm bu, sekarang ibu</b>	
344	<b>merasa seperti ada perubahan</b>	
345	<b>gitu gak dalam diri ibu?</b>	
346	I : Kayaknya sih gak ada, <u>cuma ya</u>	Informan tidak mengalami
347	<u>sempat kelabakan juga masalah</u>	perubahan apapun kecuali
348	<u>ekonomi, kan jadi banyak</u>	dari segi ekonomi

349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394	<p><u>pengeluaran, sampai-sampai ruang sebelah terpaksa saya koskan.</u> Alhamdulillah gak ada perubahan lain, <u>cuma berdoa aja lah semoga diberi kuat sama sabar aja.</u> Mungkin ada hikmahnya juga saya jadi bisa fokus biayain sekolah buat kakaknya. Coba seandainya dua-duanya harus saya biayain mungkin saya lebih kelabakan.</p> <p><b>P : selama ini apakah ibu mendapat dukungan dari orang sekitar ibu?</b></p> <p>I : alhamdulillah mas, <u>semua orang disini mendukung saya semua.</u></p> <p><b>P : Orang yang memberi dukungan paling besar siapa bu?</b></p> <p>I : <u>Ya orang sekitar malah kebanyakan tetangga.</u></p> <p><b>P : Selama ini dukungan apa aja yang sering ibu dapatkan dari orang-orang sekitar ibu?</b></p> <p>I : <u>Ya itu aja cuman ngasih suruh sabar, kalau masalah materi ya ada juga. kadang suka ada yang nitip sesuatu kalau saya mau kesana.</u></p> <p><b>P : selama ini ibu punya kendala apa setelah menjadi orangtua dari anak terpidana?</b></p> <p>I : gak ada sih mas, cuma ya itu aja jadi kelabakan ekonominya.</p> <p><b>P : Ada gak bu hikmah yang bisa ibu ambil dari pengalaman ini?</b></p> <p>I : Ya..hehe hikmahe opo mas? ya saya itu kalau mau ngomongin soal hikmah itu piye yo mas, <u>itu untuk mengingatkan saya.</u> itu mungkin memang saya itu kurang ini mas apa ya? apa kurang peduli atau gimana ya? sebenarnya kalau soal perhatian wong saya kemana-mana juga</p>	<p>Hikmah yang bisa diambil oleh informan dari kejadian yang dialaminya</p> <p>Informan mendapat dukungan dari orang di lingkungan sekitarnya</p> <p>Dukungan yang diterima berupa dukungan materi dan non-materi</p> <p>Hikmah yang bisa diambil informan dari kejadian yang dialami</p>
--	---	---

395	saya to? sekolah antar-jemput 396 saya, mau ngurus apa saya, 397 <u>mungkin terlalu apa percaya</u> 398 <u>sama anak mungkin, jadi terlalu</u> 399 <u>apa ya? jadi gak punya rasa opo?</u> 400 <u>curiga-curiga itu gak</u> , lha saya 401 itu pinginnya itu ngasih 402 kepercayaan sama anak itu biar 403 anak ngerti gak terlalu dibatasi, 404 tapi akhir-akhir ini lho yo itu-itu 405 aja, artinya kadang kemaleman 406 ya itu aja. biasanya habis 407 maghrib tidur e, dia kalau tidur 408 kan mesti sama simbahe, wong 409 dulunya juga penakut to? <u>tapi</u> 410 <u>sekarang yo itu kelebihannya</u> 411 <u>jadi berani, maksude berani</u> 412 <u>kayak dulu waktu di belakang</u> 413 <u>aja takut, hehe sekarang mau</u> 414 <u>gak mau harus sendiri, terus</u> 415 <u>nyuci sendiri.</u>	
416	<b>P : Kalau hikmah untuk ibu sendiri apa?</b>	
417	I : <u>Ya saya juga harus apa</u> <u>kedepannya harus gak terlalu</u> <u>apa lah sama anak harus</u> <u>sikapnya lebih apa namanya</u> <u>mas, harus lebih tegas lagi. ada</u> <u>yang bilang masa karo anak wae</u> <u>kalah.</u>	
418	<b>P : Oh iya bu, akhir-akhir ini saya sering lihat anak pemuda sini sering gerombolan di warung burjo sana, bahkan sampai terjadi tawuran. Bagaimana menurut ibu sebagai orangtua yang sudah mengalami dampaknya?</b>	
419	I : <u>Lha itu saya juga sempat kepikir</u> <u>kesana iki piye to? kok wes ono</u> <u>kejadian ngene kok saiki malah</u> <u>luwih parah to? hooh to? opo</u> 420 mungkin karna saya dulunya 421 sayanya gak pernah melihat 422 kayak gitu mungkin setelah baru 423 lihat ini mungkin. <u>hallo</u>	Keramahan informan saat menyapa tetangga yang
424		
425		
426		
427		
428		
429		
430		
431		

432		melintas di depan rumahnya
433	<u>rin...(nyapa tetangganya yang lewat depan rumah)</u> setelah kejadian anak saya disini tuh sering ada yang ngompa si gitu terus ditebus.	
434		
435		
436		
437	<b>P : Kira-kira nanti seandainya mas Sapri sudah pulang melihat kondisi anak-anak pemuda papringan masih seperti itu apa yang akan ibu lakukan?</b>	
438		
439		
440		
441		
442		
443	I : <u>Yा tetep saya harus tegas, kalau pun dia tetep ngotot umpanya ini tetep ngotot keluar itu tak ikuti soale kan mesti risih nek dintutke ibue</u> hehe jam malam juga harus di rumah. <u>sek mas tak gawekke wedang,</u>	Antisipasi informan supaya hal yang dialaminya tidak terjadi kembali
444		
445		
446		
447		
448		
449		
450	<b>P : Mboten usah bu niki juga bade pamit.</b>	Sikap informan yang ramah
451	I : Sek to mas.	
452		
453	<b>P : Bu mboten usah repot-repot bu wong bade pamit kok.</b>	
454	I : Ora yo ra sah pamit nyoh diunjuk. diminum lho mas.	
455		
456		
457	<b>P : Inggih bu, oh iya dengan saudara itu yang paling deket dengan ibu sinten nggih?</b>	
458		
459		
460	I : <u>Aku ki yo ora ono perbedaan e, wong aku karo tonggo yo deket, sama ipar-ipar yo deket cuman satu itu (nunjuk rumah depan) itu malah gak deket.</u>	Dengan semua orang informan merasa dekat
461		
462		
463		
464		
465	<b>P : Nggih bu niko mawon riyen insyaallah kapan-kapan ketemu lagi, matursuwun lo bu suguhane enak,</b>	
466	I : Iya sama-sama..	
467	<b>P : Pareng bu assalamu'alaikum,</b> I : Nggih wa'alaikum salam	

**Verbatim Wawancara Significant Other Informan 1**  
**(bu SG)**

Nama	:	bu YY
Usia	:	47 Tahun
Alamat	:	Papringan
Tanggal wawancara	:	10 September 2014
Waktu	:	18.10-18.50 WIB
Lokasi wawancara	:	Masjid Al-Hidayah Papringan
Tujuan wawancara	:	<i>Cross check</i>
Jenis wawancara	:	Semi terstruktur
Wawancara ke-	:	2

P : Pewawancara  
SO : Significant Other

Kode: W2/YY

Baris	Uraian Interview	Analisis
1	<b>P : Assalamu'alaikum bu</b>	
2	SO : Wa'alaikum salam	
3	<b>P : Pripun kabaripun ibu? Sae mboten?</b>	
4	SO : Alhamdulillah sae mas	
5	<b>P : ngapunten lho bu sudah mengganggu waktunya</b>	
6	SO : halah mboten nopo-nopo mas,	
7	pripun mas? Enten nopo sak	
8	jane? Mas agus kirim sms	
9	katanya sampean pingin	
10	ketemu saya.	
11	<b>P : Injih bu, bade tanglet-tanglet mawon kangge tugas skripsi kulo niki.</b>	
12	SO : Masalah nopo e mas?	
13	<b>P : Niku bu, masalah kondisine bu SG. Ibu e mas Sapri.</b>	
14	SO : Walah ngoten to.	
15	<b>P : Injih</b>	
16	SO : Ojo angel-angel lho	
17	pertanyaane, sing dasar-dasare	
18	mawon.	
19	<b>P : Mboten kok bu, insya Allah gampil. Sak derengipun, boleh tau identitas diri ibu? Nama? Usia? Alamat</b>	
20		
21		
22		
23		
24		
25		
26		
27		

28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73	<p><b>tinggal?</b></p> <p>SO : Kulo mas?</p> <p><b>P : Injih</b></p> <p>SO : Nama bu YY, usia 47 tahun, tinggal teng mriki mawon, Papringan. Nopo malih?</p> <p><b>P : Nggih, niki. Hubungan bu YY kalih bu SG niku nopone nggih?</b></p> <p>SO : <u>Kulo ipare mas, bojo kulo mase bu SG</u></p> <p><b>P : Oh ngoten?</b></p> <p>SO : Injih</p> <p><b>P : Selama ini di mata bu YY bagaimana sosok kepribadiane bu SG?</b></p> <p>SO : <u>Pripun nggih, nggih niku wonge yo apik. Mandiri, opo-o po dewe ngurus anak-anak yo dewe.</u></p> <p><b>P : Mmm gitu, oh iya bu. Ibu ngertos mboten kejadian yang dialami beliau?</b></p> <p>SO : Nah itu to, si sapri keponakan kulo. Ya Allah mas sedih banget kok aku. Ora nongko tenan nek Sapri kudu keno masalah ngunu kuwi.</p> <p><b>P : Pripun to bu ceritane?</b></p> <p>SO : Nek gak salah sapri niku diajak dirga karo yudis teng mburi amplas gitu. Nah kejadiane kan malam. Malam berikute niku omahe sapri ditekoni polisi mas, wah jan medeni tenan mas nganti mrinding kulo. Bengine sapri digowo polisi teng polsek depok mriki.</p> <p><b>P : Ibu pas kejadian ditangkapnya itu lihat mboten?</b></p> <p>SO : Lha inggih mas, wong kulo dipanggil sama ibu sapri suruh nemenin.</p> <p><b>P : Bu, sepengetahuan ibu. Sejak mas sapri dipenjara</b></p>	<p>Identitas significant other</p> <p>Hubungan YY dengan SG</p> <p>Kepribadian SG baik, dan mandiri.</p> <p>Kronologis kejadian</p> <p>SG membutuhkan YY saat menghadapi polisi</p>
--	---	---

74	<b>Bu SG enten masalah mboten?</b>	
75	SO : Nopo nggih. Nggih niku paling nambah akeh utangan mas.	SG semakin banyak hutang
76	<b>P : Terus nopo malih bu? Enten masalah kalih masyarakat mriki mboten?</b>	Tidak memiliki masalah sosial
77	SO : Koyo e sih mboten enten mas	
78	<b>P : Bu menurut ibu gimana respon bu SG waktu ngalami kejadian itu?</b>	Respon SG saat mengalami kejadian sedih banget, shock, dan selalu menangis.
79	SO : Ya mesakke mas, koyo e sedih banget. Lha si sapri kan mpun siap mlebu sekolah to, kok malah keno koyo kuwi, saben dino mung nangiske iku lho.	
80	<b>P : Terus bu?</b>	Tidak mau keluar rumah
81	SO : Opo meneh yo, nggih niku mboten purun tindak pundi-pundi mung teng nggriyo tok.	
82	<b>P : Bu sengertinya ibu gimana bu SG menyikapi kondisinya?</b>	SG mengalami stres berat
83	SO : Kayaknya sih stres berat mas, padahal si sapri kan bocahe apik mas, kok iso terjerumus koyo ngoten. Kulo sing budhene mawon sesek rasane dodo kulo.	
84	<b>P : Bu hubungane bu SG kaleh warga sekitar pripun sak niki?</b>	Hubungan dengan warga tetap baik. Masyarakat mendukung SG.
85	SO : Nggih biasa mawon, paling pas awal-awal kae rodo isin-isin metu mas. Masyarakat mriki nggih ndukung ngoten.	
86	<b>P : Bu SG sering minta bantuan sama ibu mboten?</b>	YY terkadang suka diminta bantuan oleh SG seperti minta ditemani saat menjenguk anak ke LAPAS.
87	SO : Inggih mas	
88	<b>P : Nyuwun nopo biasane bu?</b>	
89	SO : Nek saiki paling nyuwun dikonconi nek pas tilik teng wonosari niku.	
90	<b>P : Selain niku?</b>	
91	SO : Waktu itu minta tolong mau pinjam uang tapi pakek nama	
92		
93		
94		
95		
96		
97		
98		
99		
100		
101		
102		
103		
104		
105		
106		
107		
108		
109		
110		
111		
112		
113		
114		
115		
116		
117		
118		
119		

120	kulo, nah kulo bingung sak	SG juga minta tolong
121	niki. Wong mboten dilunas-	dipinjamkan uang.
122	lunaske mas.	
123	<b>P : Mmm ngoten to</b>	
124	SO : Heem mas	
125	<b>P : Kesibukane bu SG nopo bu?</b>	SG tidak bekerja
126	SO : Teng nggriyo mawon kok mas	
127	<b>P : Kegiatan teng masyarakat</b>	
128	<b>mboten enten to?</b>	
129	SO : Paling nggih arisan niku,	Mengikuti arisan, dan kadang
130	<b>P : Pengajian nderek mboten?</b>	pengajian
131	SO : Nggih nderek, tp dong-dongan	
132	kok	
133	<b>P : Mmm bu,</b>	
134	SO : Inggih	
135	<b>P : Kira-kira sepengetahuan</b>	
136	<b>njenengan, bu SG niku</b>	
137	<b>punya rencana apa aja</b>	
138	<b>nanti?</b>	
139	SO : Katanya sih pingin si sapri	Rencana SG ingin tetap
140	sekolah lagi disini. Terus juga	menyekolahkan anak
141	katanya si sapri mau bikin	
142	ternak lele kalau bebas nanti.	
143	<b>P : Mmm gt, nopo malih bu?</b>	
144	SO : Mboten ngertos, taunya Cuma	
145	itu	
146	<b>P : Bu, menurut njenengan</b>	
147	<b>kondisi bu SG sak niki mpun</b>	
148	<b>sae dereng?</b>	
149	SO : Ketoke sih sampun mas, paling	Kondisi SG sudah mulai
150	urusane ekonomine niku wau.	membaik, tapi tidak secara
151	<b>P : Bu SG niku paling deket</b>	ekonomi.
152	<b>kalih sinten bu?</b>	
153	SO : Kalih sinten mawon deket mas,	SG dekat dengan siapa saja
154	kalih kulo nggih deket	
155	<b>P : Setahu ibu, kendala yang</b>	
156	<b>dihadapi bu SG sak niki</b>	
157	<b>ngertos mboten?</b>	
158	SO : Nopo nggih, paling nggih niku	Kendala ekonomi, dan jarak
159	ekonomi wau. Terus nggih	anak yang semakin jauh.
160	niku nek badhe njenguk adoh	
161	banget jarakke mas.	
162	<b>P : Bu, koyo e badhe isya niki.</b>	
163	<b>Ngapunten sementara</b>	
164	<b>ngoten riyen bu.</b>	
165	SO : Oh inggih.	

166	<b>P : Matursuwun sanget lho bu</b>	
167	<b>sudah menyempatkan waktu</b>	
168	<b>kangge kulo</b>	
169	SO : Halah biasa mawon mas. Mas	
170	rido sak niki teng pundi to	
171	kosse?	
172	<b>P : Kulo teng Baciro bu</b>	
173	SO : Oh..	
174	<b>P : Nggih mpun bu, pamit riyen.</b>	
175	<b>Assalamu'alaikum</b>	
176	SO : Inggih wa'alaikum salam	

### Display Data Wawancara

Informan: SG

Tema	Kode	Verbatim
Profil	W1/SG: 19-21 24 34 38-42 51 54 75-78	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nama SG, umur 46 tahun, tinggal mriki mawon teng Papringan</li> <li>- Halah pengacara hehe, pengangguran banyak acara tamatan SMEA mas, nek saiki istilahe SMK</li> <li>- Alhamdulillah sehat mawon mas, paling cuma pusing-pusing dikit gitu. Itu aja kalau lagi kanker alias kantong kering kulo niku mpun nikah dua kali mas</li> <li>- bapak e piping karo sapri sudah meninggal. Kalau bapak e syifa sekarang di jawa barat.</li> <li>- Kalau yang pertama namanya pak senen. kalau yang sekarang namanya uus khusaini.</li> </ul>
Riwayat menjadi orangtua yang memiliki anak berstatus narapidana	W1/SG: 45-46 51-52 63-66 104-105 108-109 114-118 133-135	<ul style="list-style-type: none"> <li>- nggih mung kulo, mbak e Sapri, Sapri, kalih Syifa</li> <li>- kulo niku mpun nikah dua kali mas</li> <li>- jarang-jarang mas, kadang sebulan sekali, kadang tiga bulan sekali, kadang nek lebaran tok.</li> <li>- anak kulo sing nomer kalih, si Sapri mas</li> <li>- lha yo kuwi, aku dewe yo ora nyongko kok mas.</li> <li>- dipanggil sama Dirga suruh dateng ke belakang Amplas. Nah pas udah sampai sana jebule anaknya sudah dibunuh. Sapri yang bantuin ngangkat mayatnya sama bersihin darah-darahnya.</li> <li>- Ora ono firasat kok mas, tak anggepe yo wes biasa nek dolan.</li> </ul>

	138-142 149-152 162-164 171-173 178-181 184-185 W1/SG: 188 190 W5/SG: 57-58 W2/YY: 45	- njilih lading tak takoni to nggo opo, jawabe mboh dirga sing ngongkon. Jebule ladinge kuwi sing digawe matine bocahe mas minggu maleme mas jam sijinan kae rame rombongan polisi sing njogoni omah okeh tenan - yo bar kuwi sapri digowo mas kalih bapak-bapake, diangkut teng mobil - waktu itu ya gak bisa ngapangapain, wong syifa di rumah nangis-nangis mas. - lha kuwi aku ora nyongko tenan mas. Kok iso-isone yo masalah sing tak adep i abot banget ngene iki. - anakku dihukum 4 tahun penjara. - lagek setahun mas. - sak niki teng Wonosari mas - belum pernah kan ngalamin kayak gitu - wonge yo apik
Permasalahan yang dihadapi	W1/SG: 273-277  286-291  300-301 W5/SG: 60-63  69-73  158-161  163	- sama ibu-ibu suka iri gitu mas. Mereka bisa ngasih ini-itu ke anaknya. Mereka punya anak yang baik-baik gak seperti saya Biaya tranportasi, sangu jajanan, terus tabungan. Kadang kudu direwangi utang mas. Ini aja kamar sebelah terpaksa tak kosin. - pengalaman pahit koyo ngunu padahal saya kan ada punya kejengkelan ada emosi karna gak apa namanya kayak gak sesuai itu. - Saya bingungnya itu kalau saya mau protes atau loncat gitu saya masih mikir anak saya to - Cuma waktu itu sana minta ganti rugi untuk bayar kerusakan motor yang dibawa lari. - 500 ribu mas

	347-352  W2/YY: 76-77  91-93  W1/SG: 262-264  321-323	- cuma ya sempat kelabakan juga masalah ekonomi, kan jadi banyak pengeluaran, sampai-sampai ruang sebelah terpaksa saya koskan.  - Nggih niku paling nambah akeh utangan mas  - nggih niku mboten purun tindak pundi-pundi mung teng nggriyo tok  - sebenere ya masih malu banget mas buat keluar rumah ra PD  - isin juga karo wong-wong mas, opo meneh karo simbahe sapri kuwi mas.
Dampak yang dirasakan	W1/SG: 27-28  297-298  305-307  318-319  327-329  W5/SG: 45  48-52  W2/YY: 88-89  97	- ndek mben ra iso ngguyu  - nopo nggih, paling nggih mung kepikiran mawon mas  - ya lemes mas, pusing kayak orang bingung. Bisanya cuma nangis di kamar.  - ya mesti shock mas, kaget banget to.  - Bingung mas kudu jawab piye, wedi e nek simbah ngopo-ngopo.  - Ya shock banget lah mas  - kayak pikirannya kosong jadi gimana gitu saya mau kemana-mana sendiri jadi kaya orang bingung gitu lho mas.. jadi kaya stress  - saben dino mung nangiske iku lho  - Kayaknya sih stres berat mas
Penerimaan diri	W5/SG: 75-79  181-183  188-193	- Tapi dalam hati yo tetep punya kayak dendam lah sama hakim, soalnya tuh ada kejanggalan pas sidang itu.  - ya sedikit-dikit masih ada rasa kesal mas. Terutama sama Yudis  - Dirga juga gitu mas, keluarganya kadang tuh malah menyalahkan Sapri. Aneh to? Meskipun masih ada hubungan

		saudara, tapi saya gak terima kalau digitukan mas
Hubungan positif dengan orang lain	<p>W5/SG: 22-24</p> <p>W5/SG: 151-152</p> <p>W5/SG: 170-171</p> <p>242-244</p> <p>475-477</p> <p>154-157</p> <p>W2/YY: 69-71</p> <p>106-108</p> <p>W2/YY: 158-159</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemarin itu mau ngajak sampean ke wonosari, tapi ah takut lagi sibuk.</li> <li>- Ya sama aja mas, gak ada yang sama saya itu gak ada masalah.</li> <li>- ingih mpun pas teng sidangan niku. Rencana nggih pingin ketemu malih mung mboten saget</li> <li>- ya pokoknya suka nyapa, suka ngobrol mampir</li> <li>- Aku ki yo ora ono perbedaan e, wong aku karo tonggo yo deket, sama ipar-ipar yo deket</li> <li>- Paling awal-awale tok rodo isin karo wong mas. Mung neng kamar tok karo nangis.</li> <li>- wong kulo dipanggil sama ibu sapri suruh nemenin</li> <li>- Nggih biasa mawon, paling pas awal-awal kae rodo isin-isin metu mas</li> <li>- Kalih sinten mawon deket mas, kalih kulo nggih deket</li> </ul>
Kemandirian	<p>W1/SG: 343-344</p> <p>W5/SG: 204-209</p> <p>W5/SG: 211-213</p> <p>W2/YY: 45-47</p> <p>119-121</p> <p>123-125</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kadang kalih bu Yayuk, kadang mung kalih syifa</li> <li>- yo kadang sama saudara-saudara mas, kadang juga sama tetangga. Tapi seringnya apa-apa sendiri mas, dah terbiasa soalnya. Sejak ditinggal bapake Sapri itu kan apa-apa ya sendiri.</li> <li>- ya kalau mau jenguk itu kadang kalau gak bisa sendiri suka minta ditemenin bu Yayuk.</li> <li>- nggih biasane pinjem motor juga sama mbak yang depan itu.</li> <li>- Mandiri, opo-opo dewe ngurus anak-anak yo dewe</li> <li>- Nek saiki paling nyuwun dikonconi nek pas tilik teng wonosari niku</li> <li>- Waktu itu minta tolong mau pinjam uang tapi pakek nama</li> </ul>

		kulo
Penguasaan lingkungan	W5/SG: 95-96  282  285-288	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yo iya wong saya tenang itu belum lama kok</li> <li>- awal-awale yo angel mas.</li> <li>- Ya paling arisan mas</li> <li>- mmm paling pengajian mas, sok kadang juga pernah diajakin mendaki gunung sama temen-temen dulu.</li> </ul>
Tujuan hidup	W5/SG: 297-302  317-318  333-335  W2/YY: 144-147	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ya pinginnya itu punya usaha entah mau buka warung atau apa, warung makan atau laundry gitu mas. Buat tambah-tambah kalau ada keperluan mendadak gak perlu cari utangan lagi.</li> <li>- Pokoknya nanti kedepannya pinginnya tetep sekolah lagi,</li> <li>- Ya pingin lebih baik lagi ini mbaknya yang sekarang tak arep-arepin pingin tak kuliahin</li> <li>- tapi kalau sapri ya ibu pinginnya tetep sekolah.</li> <li>- Katanya sih pingin si sapri sekolah lagi disini. Terus juga katanya si sapri mau bikin ternak lele kalau bebas nanti.</li> </ul>
Pengembangan kepribadian	W1/SG: 28-29  W5/SG: 131-132  W5/SG: 230-234  353-358  424-428	<ul style="list-style-type: none"> <li>- sak niki kan mpun saged ngguyu</li> <li>- saya dah berdoa terus toh</li> <li>- nggih niku, isone mung nangis tok neng kamar. Mau keluar malu banget, gak PD. Tapi alhamdulillah sak niki mpun biasa.</li> <li>- cuma berdoa aja lah semoga diberi kuat sama sabar aja. Mungkin ada hikmahnya juga saya jadi bisa fokus biayain sekolah buat kakaknya.</li> <li>- Ya saya juga harus apa kedepannya harus gak terlalu apa lah sama anak harus sikapnya lebih apa namanya mas, harus lebih tegas lagi.</li> </ul>
Faktor pendukung	W1/SG: 29-30  208-214	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ngerti anakke wes rodo penak</li> <li>- Lapas yang di Sleman itu lebih</li> </ul>

	<p>W1/SG: 251-252 232-235 256-257 266-269 307-308</p> <p>W5/SG: 153-154</p> <p>W5/SG: 247-249</p> <p>W5/SG: 251-252 364-365 374-377</p>	<p>kumuh daripada yang disini mas. Saya nanya sama temen temennya anak saya sesama lapas juga mengatakan kalau disini lebih bersih dan nyaman. Makannya terjamin alhamdulillah mboten mas, masyarakat sini baik semua.</p> <p>- Anak saya semenjak disana jadi agak gemuk mas mungkin karena gak ada kerjaan jadi gemuk.</p> <p>- Malah mereka pada dukung saya e.</p> <p>- ibu-ibu yang disana malah menghibur dan ngasih motivasi gitu ke saya.</p> <p>- Nah pas udah sidang itu baru agak reda.</p> <p>- Malah ibarate ikut prihatin mas dengan keadaan saya.</p> <p>- Terus juga mulai enakkannya ini waktu udah dipindah di wonosari</p> <p>- Ya karna di wonosari itu makannya sudah terjamin</p> <p>- semua orang disini mendukung saya semua.</p> <p>- Ya itu aja cuman ngasih suruh sabar, kalau masalah materi ya ada juga. kadang suka ada yang nitip sesuatu kalau saya mau kesana.</p>
Faktor penghambat	<p>W1/SG: 281-286</p> <p>W5/SG: 64-66 86-89</p> <p>W5/SG: 112-113</p> <p>W5/SG: 265-268</p>	<p>- kan saiki jarake tambah jauh di wonosari sana. Kalau njenguk bolak-balik kesana itu ya harus mikirin macem-macem.</p> <p>- ada kejanggalan kejanggalan yang pasti tuh. pas terakhir-terakhir sidang vonis.</p> <p>- seandainya saya itu orang pintar punya uang maksudnya punya sarana untuk itu mungkin saya bisa maju,</p> <p>- ada kejanggalan-kejanggalan ya kalau seandainya saya orang</p>

	382-383 W2/YY: 155 164-166	punya mungkin saya gak harus sering kesana tinggal ngasih uang agak banyak udah - cuma ya itu aja jadi kelabakan ekonominya. - paling urusan ekonomine niku wau - Terus nggih niku nek badhe njenguk adoh banget jarakke mas
--	----------------------------------	---

## Verbatim Wawancara Informan 2

Nama	: Ibu RT
Usia	: 47 Tahun
Alamat	: Jl. Ori 1 no.11D Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta
Hari/tanggal wawancara	: Kamis, 25 September 2014
Waktu	: 17.00-17.48 WIB
Lokasi wawancara	: Rumah informan
Tujuan wawancara	: Mengetahui identitas diri informan, dan riwayat menjadi orangtua yang memiliki anak berstatus narapidana, permasalahan yang dihadapi, dan dampak yang dirasakan.
Jenis wawancara	: Semi terstruktur
Wawancara ke-	: 3

P: pewawancara

I: informan

W3/RT

baris	Uraian interview	Analisis
1	<b>P : assalamu'alaikum bu</b>	
2	I : waalaikum salam monggoh pinarak mas	
3		
4	<b>P : sibuk mboten bu?</b>	
5	I : mboten	
6	<b>P : oh inggih bu, kemarin saya kesini kok sepi nggih bu? teng pundi bu?</b>	
7		
8	I : kemarin sms gak?	
9	<b>P : dereng</b>	
10	I : kulo nggih teng nggriyo niku, jam pinten lek teng mriki?	
11		
12	<b>P : kulo teng mriki jam sekawan bu</b>	
13	I : podo neng omah kabeh i yo an, lek ndodog teng pundi? teng mriki?	
14		
15	(ambil menunjuk pintu depan)	
16	<b>P : inggih</b>	
17	I : mboten do krungu nek teng mriko, teng samping kudune mas, wingi kan seloso to wingi?	
18		
19		
20	<b>P : injih</b>	
21	I : nggih teng nggriyo sedoyo e mas	
22	<b>P : hehe, nggih.. tak kira ibu sedang arisan</b>	
23		
24	I : mboten, pokoke neng lawang sebelah mbuka berarti enten	
25		

26	<b>P : oh ngoten</b>	
27	I : inggih, iki wau sing alit ngomong bu	
28	mas rido ajeng mriki, yo ra popo jam	
29	5 tapi	
30	<b>P : oh ngoten</b>	
31	-----(ke belakang buat minuman)	
32	<b>P : wah ngrepoti bu</b>	
33	I : mboten	
34	<b>P : hehe</b>	
35	I : mung iki mawon kok	
36	<b>P : hehe... pripun nggih? nopo</b>	
37	<b>langsung mawon bu?</b>	
38	I : oh monggoh	
39	<b>P : ingin langsung tanya-tanya nih bu,</b>	
40	<b>tentang ibu. Tapi sebelumnya saya</b>	
41	<b>pingin tahu identitas ibu dulu,</b>	
42	<b>nama kemudian kesibukan atau</b>	
43	<b>pekerjaan terus yang lain laih lah</b>	
44	I : nama <u>bu RT</u>	Informan bernama RT, berusia 47 tahun. Bertempat tinggal di Sleman- Yogyakarta
45	<b>P : usia?</b>	
46	I : <u>47 tahun</u>	
47	<b>P : tempat tanggal lahir?</b>	
48	I : sleman,	
49	<b>P : asli jogja bu?</b>	
50	I : inggih asli jogja asli sini,	
51	<b>P : kemudian agama?</b>	
52	I : islam, hehe	
53	<b>P : kesibukan ibu nopo bu?</b>	Keseharian Informan adalah sebagai ibu rumah tangga
54	I : <u>di rumah aja ngurus-ngurus nggriyo</u>	
55	<u>niku,</u>	
56	<b>P : selain jadi ibu rumah tangga</b>	
57	<b>kesibukannya apa bu?</b>	
58	I : gak ada e. lha mau jualan jualan apa?	
59	gak laku. <u>pinginnya itu mau jualan</u>	
60	<u>soto tapi tempat nya belum ada,</u>	
61	<b>P : status ibu?</b>	
62	I : kawin nikah hehe	
63	<b>P : bapak asmine sinten?</b>	Suami informan bernama Supriyana berusia 45 tahun
64	I : <u>Supriyana</u>	
65	<b>P : kondisi bapak pripun?</b>	
66	I : sehat alhamdulillah	
67	<b>P : umurnya berapa bu?</b>	
68	I : <u>sana 45 tahun</u>	
69	<b>P : woh berarti lebih muda dong bu?</b>	
70	I : iya hehe	
71	<b>P : kalau boleh tahu riwayat</b>	

72	<b>pendidikan ibu?</b>	Informan
73	I : <u>terakhir SMA</u>	mengenyampendidikan hingga tingkat SMA
74	<b>P : pernah ngalamin sakit serius bu?</b>	Kondisi informan dalam keadaan sehat, hanya saja sering mengalami pusing.
75	I : <u>sakit serius tuh gak ada paling cuma pusing pusing hehe</u>	
76	<b>P : tapi gak ada penyakit yang serius kan bu?</b>	
77	I : paling ini asma opo yo? tapi itu kalau keselen tok paling yo mung sakit gitu loh	
78	<b>P : sudah pernah diperiksakan bu?</b>	
79	I : sudah kalau gak nganu yo gak sakit dah lama kok waktu masih sekolah itu loh sekarang udah ndak.	
80		
81		
82	<b>P : tadi kan penyakit secara fisik bu, kalau yang secara psikologis kayak depresi, frustasi pernah gak?</b>	
83	I : e.. waktu pertama kali kejadian itu	
84	<b>P : emang apa yang ibu rasain?</b>	
85	I : ya gimana ya jadi punya anak kena musibah kaya gini lalu ya <u>gak bisa tidur, makan gak enak, gak bisa ya pokoknya gak bisa kerja gak enak lah ya pokoknya pikirannya gak karuan</u>	Kejadian yang menimpa anak informan, membuatnya menjadi serba salah, sulit tidur, pikiran tidak karuan, malas makan dan beraktifitas.
86	<b>P : selain kejadian itu, perasaan kayak gitu pernah ibu alami sebelum-sebelumnya gak?</b>	
87	I : waktu kalau anak sakit ya biasa kan namanya orang tua	
88	<b>P : sekarang kalau ibu melihat kondisi keluarga ibu pripun?</b>	
89	I : <u>ya sudah baik, sudah stabil,</u>	
90	<b>P : berarti sebelumnya gak stabilnya itu gimana bu?</b>	
91	I : gak stabil itu ya mau ke pasar mau keluar itu <u>takut gimana gitu ya takut sama tetangga gitu kok punya anak kayak gini</u> kan waktu pertama ya pokoknya satu bulanan lah saya sendiri gak dengar kalau di pasar	Setelah mampu beradaptasi, informan merasa kondisinya jauh lebih baik dibandingkan saat sebelumnya dimana informan merasa takut dan tidak siap dengan omongan tetangga dan orang-orang sekitarnya.
92		
93		
94		
95		
96		
97		
98		
99		
100		
101		
102		
103		
104		
105		
106		
107		
108		
109		
110		
111		
112		
113		
114		
115		
116		
117		

118	iso opo kowe neng omah wae ora	
119	mangan ora ngurusi anakke cobo	
120	kowe kabeh wong yo wegah nek	
121	nompo kayo ngono kuwi ra sanggup	
122	pokoknya sebulanlah kurang	
123	lebih segitu <u>gak pernah ke pasar</u>	Karena takut, informan
124	<u>hehehe kalo mau apa-apa ya titip,</u>	tidak berani pergi ke pasar.
125	<u>tapi yo lama-lama bapakke bilang</u>	
126	<u>lah bu yo wes ditompo yo kuwi</u>	Informan mendapat
127	<u>lagek dinei opo..musibah sampean</u>	dukungan dari suami
128	<u>kudu ikhlas nek krungu sworo opo</u>	
129	<u>opo yo wes ra sah dilebokke neng ati</u>	
130	<u>ngoten</u>	
131	<b>P : berarti disupport bapak nggih</b>	
132	I : nggih bapak niku kan jenenge anak	
133	lanang walaupun dalam hatinya	
134	remuk tapi kan dalam raut muka	
135	sama omongannya bisa nyem-nyemi	
136	hehe	
137	<b>P : sebelum mengalami masalah ini</b>	
138	<b>keluarga ibu sering mengalami</b>	
139	<b>masalah apa?</b>	
140	I : <u>masalah itu yo nggak ada paling yo</u>	Tidak ada masalah dalam
141	cuma kalau bapaknya marah kita	kehidupan keluarga
142	harus jangan ikut marah itu aja	informan.
143	soalnya kalau marah campur marah	
144	nanti malah berantakan cuma itu aja,	
145	<b>P : kalau masalah sosial ekonomi itu</b>	
146	<b>ada gak?</b>	
147	I : kalau itu gak ada mas	
148	<b>P : kemudian hubungan antara suami</b>	
149	<b>istri, ortu dan anak gimana bu?</b>	
150	I : <u>kalau hubungan saya sama suami ya</u>	Hubungan terjalin baik
151	<u>biasa kita ngobrol santai ya kayak</u>	antara suami dan istri.
152	<u>temen ya pokoknya dalam satu</u>	Informan mengeluh
153	<u>keluarga bisa saling cerita-cerita,</u>	terhadap aktivitas anak-
154	<u>gojek-gojek, kalau sama anak ya</u>	anaknya yang semakin
155	<u>biasa tapi ya kalau anak sekarang itu</u>	padat.
156	<u>gak kayak dulu lha anak itu kalau</u>	
157	<u>kumpul cuma sebentar paling sudah</u>	
158	<u>punya kegiatan sendiri di kamar,</u>	
159	<u>kegiatan sekolah juga tapi kalau</u>	
160	<u>nonton tv ya bareng-bareng.</u>	
161	<b>P : sering gak bu ada masalah dengan</b>	
162	<b>mas dirganya?</b>	
163	I : sebelum kejadian itu ya paling	

164	masalah sekolah kalau terlambat ya	
165	saya tanya sebenarnya kalau di	
166	sekolah itu gak pernah ada masalah	
167	sekolahnya juga kaget gak pernah	
168	bolos dll.	
169	<b>P : berarti gak ada malah keluarga</b>	
170	<b>yang serius nggih?</b>	
171	I : <u>nggih cuma ya itu kenalnya sama</u>	Permasalah serius mulai
172	<u>anak itu ya baru karena masalah ini</u>	dialami oleh keluarga
173	<b>P : sinten niku asmane?</b>	informan setelah anaknya
174	I : yudis	berteman dengan YD.
175	<b>P : ibu sebelumnya pernah mengenal</b>	
176	<b>yudis gak?</b>	
177	I : belum waktu itu yang ngenalin	
178	tetangga	
179	<b>P : pernah main kesini bu anaknya?</b>	
180	I : pernah 2 kali padahal anaknya gak	
181	kelihatan kyak gitu lho, yo sopan	
182	cuma diem gitu lho gak banyak	
183	ngomongnya. masalahnya si dirga	
184	itu gak cuma sekali itu kena masalah	
185	sama yudis	
186	<b>P : nopo mawon bu?</b>	Keluarga informan pernah
187	I : <u>niku pertama kaline itu dirga ki</u>	didatangi oleh seorang
188	<u>difitnah sama yudis kan hp nya</u>	bapak yang mengaku bahwa
189	<u>temene yudis itu hilang dibawa sama</u>	HP milik anaknya telah
190	<u>dirga, lha bapaknya yang punya hp</u>	dibawa oleh anak informan,
191	<u>kesini waktu itu kan bapaknya ada</u>	dan pada kenyataannya itu
192	<u>ditanya si dirga opo nggowo hpne</u>	adalah tuduhan YD yang
193	<u>anakku yo? dirga dipanggil lha</u>	sebenarnya telah menjual
194	<u>kebetulan dirga ada jare dirga aku ra</u>	HP itu.
195	<u>nggowo kok pak sing nggowo yudis</u>	
196	<u>gitu lho , lalu si dirga disuruh nelpon</u>	
197	<u>yudis terus main sini biar ketemu</u>	
198	<u>sama bapaknya yang nyari itu,</u>	
199	<u>akhirnya bapaknya dirga sama bapak</u>	
200	<u>temennya dirga sembunyi to, setelah</u>	
201	<u>itu bapaknya yang punya hp keluar</u>	
202	<u>nanyain ternyata sudah dijual</u>	
203	<b>P : lhooo terus pirpun bu? akhire</b>	
204	<b>terjadi apa itu bu?</b>	
205	I : pokoknya intinya dijual tapi	
206	dirganya ndak njual, yang njual si	
207	yudi tadi. lha terus uangnya kemana?	
208	habis terus itu sudah dibilangin sama	
209	bapak wes pokoke bocah iki ora apik	

210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255	<p>, lha tapi kan namanya anak masih belum bisa mikir panjang ke depan ya tetep aja masih main sama dia. eh malah kejadiannya malah lebih parah lagi.</p> <p><b>P : itu sampai ribut mboten bu?</b></p> <p>I : mboten nek niku. dadine kan sini gak jelek gitu lho nama baiknya dirga.</p> <p><b>P : <u>kalau boleh tau kronologis kejadiannya gimana bu? terus posisi ibu gimana?</u></b></p> <p>I : oh itu, saya nih waktu kejadian kan malam minggu atau apa itu lho nah anak itu saya cari kan katanya dirumah mbahnya kakaknya ngebel aku dijemput yo jam tujuhan malam gitu pulang bareng-bareng sama kakaknya itu dari mbahnya wignyo runtung runtung berdua tapi dia langsung cuci tangan kaki tidur, gak makan nah udah mulai curiga itu lha biasanya jam 8 jam 9 masih saya cari-cari kok jam 7 udah pulang. nah pas malem saya ke kamar mandi kok bau pesian, opo iki dirga yo? terus tak tanya kowe ngompol to? dia jawab hoooh bu, kalau aku ngombe kopi mix opo opo kuwi aku mesti ngompol nah saya gak mikir panjang padahal cah iki nek ngombe kopi ki ora tau ngompol yo an, hehe habis tanya gitu langsung tidur. Nah itu pas malam kejadian to, paginya sekolah ulangan raport, disuruh ngembalikan oh iya daftar ulang, malamnya tidur nah biasanya kan dia tidur di depan tv gitu, kok gak di depan tv dia malah di tempate kakaknya di bawah situ bawa kasurnya sendiri, terus tak ingetin ga, mbok turu neng panggon biasane, moh bu kulo kademen hihi kulo nggih mboten mikir sing macem-macem tapi sebelum itu ada anak tetangga di sebelah sini lho si</p>	<p>Sebagai orangtua sudah menasehati anak, namun tidak dipatuhi.</p> <p>Kronologis kejadian yang menimpa anak informan, dan yang dialami oleh informan.</p>
--	--	---

256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 067 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301	<p>lina itu malah udah tahu duluan malah gak bilangin kita gitu lho dia nyariin yudis terus. nah jam 1an malam itu akhirnya didatangin polisi</p> <p><b>P : senin malam selasa?</b></p> <p>I : njih,</p> <p><b>P : gimana tuh bu ketika polisi datang?</b></p> <p>I : pas dateng itu polisinya bilang ini anak ini meninggal dibunuh sambil nunjukin foto korbannya terus saya manggil dirga,</p> <p><b>P : yang kesini siapa aja bu pas jam 1?</b></p> <p>I : wah banyak mas, buanyaak ada 20 atau 15an orang,</p> <p><b>P : terus gimana itu respon ibu?</b></p> <p>I : <u>takut takut gimana gitu kayak gak percaya nah begitu ditangkap gitu saya langsung shock nah sekitar jam 1.30 gitu si dirga langsung dibawa.</u></p> <p><b>P : maaf bu, selain shock apalagi yang ibu rasakan?</b></p> <p>I : <u>hmm pokoke amburadul lah mas, gimana besoknya, berapa tahun mau keluar, wes pokoknya ya itu lah mas.</u></p> <p><b>P : e..apa namanya yang ibu rasakan dari diri sendiri ada rasa kesel kah atau apa?</b></p> <p>I : <u>ya kalau sama anaknya ya kesel, waktu dipersidangan tak bilangin anaknya mankane nek dikandani wong tuo ki ngrungokke ngene iki to dadine ngrepotke wong tuo.</u></p> <p><b>P : apa sanksi yang diputuskan hakim bu?</b></p> <p>I : <u>ya dibui mas</u></p> <p><b>P : berapa tahun bu?</b></p> <p>I : <u>7 tahun mas.</u></p> <p><b>P : sekarang udah jalan berapa lama bu?</b></p> <p>I : udah 1 tahun mas.</p> <p><b>P : setelah anak ibu dipenjara, masalah apa yang sering ibu hadapi?</b></p> <p>I : <u>saya khawatir mas, anak kan berarti</u></p>	<p>Informan merasa takut, tidak percaya dan shock jika anaknya terlibat kasus pembunuhan.</p> <p>Informan mencemaskan gimana kondisi anaknya ke depan.</p> <p>Ada rasa kesal terhadap anak yang tidak mau mematuhi nasehat orangtua.</p> <p>Anak informan dikenai sanksi penjara selama 7 tahun.</p> <p>Ada rasa khawatir terhadap</p>
--	---	--

302	<u>cuma punya ijazah sd besok bingung</u>	masa depan anaknya.
303	<u>mau nganjutin kemana,</u>	
304	<b>P : emang terakhir kelas berapa bu?</b>	
305	I : baru kelas dua,	
306	<b>P : terus apa lagi bu? dengan</b>	
307	<b>masyarakat ada masalah mboten</b>	
308	<b>bu?</b>	
309	I : <u>oh kalau dengan masyarakat gak ada.</u>	Kejadian yang menimpa
310	<u>nah yang kedua itu soal ekonomi</u>	anak informan berdampak
311	<u>soalnya kalau kesana kan harus</u>	pada keadaan ekonomi yang
312	<u>mikir biaya, bayar, bawain apa-apa</u>	semakin banyak pegeluaran.
313	<u>kan kasihan to anakke. walaupun</u>	
314	<u>disana udah diberi jatah ya tetep</u>	
315	<u>kurang mas.</u>	
316	<b>P : masih bisa kontak dengan telpon</b>	
317	<b>gak bu?</b>	
318	I : oh gak bisa. cuma kalau dirga mau	
319	minta apa gitu dipinjamin	
320	petugasnya. disana petugasnya itu	
321	istilahnya baik gitu loh.	
322	<b>P : setelah ditinggal anak gitu apa ibu</b>	
323	<b>rasakan?</b>	
324	I : <u>ya kehilangan aja mas, teringat</u>	Informan merasa kehilangan
325	<u>kalau masih dirumah eh sekarang</u>	anaknya
326	<u>udah gak ada. kapan ya bali cah iki?</u>	
327	<u>hehe.</u>	
328	<b>P : oh iya bu, waktu ibu sempat</b>	
329	<b>mengunci diri selama sebulan</b>	
330	<b>gimana tuh cara adaptasinya lagi?</b>	
331	I : <u>ya bapaknya itu, yowes gak usah</u>	Termotivasi oleh nasehat
332	<u>malu kabeh wong nek kon nompo</u>	suami
333	<u>koyo ngene yo do ra gelem. paling</u>	
334	<u>perasaanmu wae, wong nyotone</u>	
335	<u>tonggo tonggomu yo ra popo.</u>	
336	<b>P : dalam keluarga besar ibu ada</b>	
337	<b>masalah gak?</b>	
338	I : <u>oh gak ada, malah mereka</u>	Informan mendapat
339	<u>mendukung, soalnya kan mereka gak</u>	dukungan penuh dari
340	<u>menyalahkan dirga sepenuhnya,</u>	keluarga besarnya
341	<u>justru nyalahkan si yudis itu. gara-</u>	
342	<u>gara yudis itu si dirga jadi kena</u>	
343	<u>masalah kayak gini. terus juga mau</u>	
344	<u>gimana lagi, mungkin itu juga udah</u>	
345	<u>ditakdirkan gitu sama gusti allah</u>	
346	<u>udah digariskan jalannya begini gitu</u>	
347	<u>loh.</u>	

348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383	<p><b>P : sekarang gimana kondisi ibu? sudah mulai menerima berarti?</b></p> <p>I : ya sudah mas, dari waktu divonis itu. tapi waktu pas divonis itu juga saya <u>gak terima kok sama hukumannya sama si yudis. akhirnya saya minta banding.</u></p> <p><b>P : ada keluhan gak bu?</b></p> <p>I : ya paling itu mas, <u>sekarang jadi tambah jauh sama anak.</u></p> <p><b>P : pernah dapet ancaman mboten bu?</b></p> <p>I : <u>gak ada, dari pihak sana yang korban itu baik.</u></p> <p><b>P : mmm berhubung sudah adzan, sementara itu dulu aja ya bu</b></p> <p>I : oh injih</p> <p><b>P : insyaallah kapan-kapan ketemu lagi nggih bu</b></p> <p>I : inggih inggih</p> <p><b>P : rencana kapan njenguk kesana bu?</b></p> <p>I : paling sabtu kedepan dua minggu sekali. tapi semua tergantung bapak soalnya ya saya kan mbonceng bapak.</p> <p><b>P : ada perasaan tekanan batin mboten e bu ngerasakan kayak gini?</b></p> <p>I : <u>kalau tekanan batin ya pasti mas, lha kalau kayak gitu kan istilah masa depan anak sudah ancur mas.</u></p> <p><b>P : inggih sementara itu dulu nggih bu pareng maturnuwun. assalamualaikum,</b></p> <p>I : waalaikum salam.</p>	<p>Informan tidak terima dengan vonis sehingga mengajukan banding</p> <p>Keluhan informan</p> <p>Tidak mendapat teror/ancaman dari pihak korban</p> <p>Informan merasa tertekan jika masa depan anaknya hancur.</p>

### Verbatim Wawancara Informan 2

Nama	:	Ibu RT
Usia	:	47 Tahun
Alamat	:	Jl. Ori 1 no.11D Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta
Tanggal wawancara	:	17November 2014
Waktu	:	15.01-16.08 WIB
Lokasi wawancara	:	Rumah informan
Tujuan wawancara	:	Mengetahui gambaran psikologis, faktor pendukung dan penghambat.
Jenis wawancara	:	Semi terstruktur
Wawancara ke-	:	6

P: pewawancara

I: informan

W6/RT

Baris	Uraian Interview	Analisis
1	<b>P : Assalamualaikum,</b>	
2	I : Wa'alaikum salam,	
3	<b>P : Ngapunten lho bu ganggu,</b>	
4	I : Mboten kok lagek wae pragat nggosoke, monggoh mas pinarak.	
5		
6	<b>P : Injih bu, mboten tindak-tindak bu?</b>	
7	I : Mboten mas	
8		
9	<b>P : Ngapunten bu, kulo saget minjem KTP ibu?</b>	
10	I : Oh injih tak pendetke riyen, niki mas,	
11		
12		
13	<b>P : Injih tak foto riyen nggih bu, niki sampun suwun bu.</b>	
14		
15	<b>Ngomong-ngomong kapan nih ibu mau ke wonosari lagi?</b>	
16		
17	I : Insayaallah sabtu besok mas, oh gitu lha pripun mas? bade mriko? bareng mawon mangke,	
18		
19		
20	<b>P : Injih bu kulo nggih mpun enten niat besok mau ke sana bareng dengan bu Giyo, katanya beliau dapat undangan dari lapas suruh ngumpulin rapot gitu.</b>	
21		
22		
23		
24		
25	I : Wah nek rapot kulo sampun wingi.	
26	<b>P : Oh ngoten, berarti besok sabtu mau kesana bu?</b>	
27		

28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73	<p>I : Injih insyaallah,</p> <p><b>P : Emm bu biasane nek bade teng mriko apa aja yang harus ibu persiapkan?</b></p> <p>I : Yo paling lawuh niku mas, ayam, iwak</p> <p><b>P : Nopo malih bu?</b></p> <p>I : Yo opo meneh yo? paling jajan nggo kletikan ngono kae mas.</p> <p><b>P : Kalau yang lain misalnya kayak uang atau apa gitu bu?</b></p> <p>I : Ho kalau uang kita langsung kesana udah ada yang ndaftarin gitu lho siapa yang nabung,</p> <p><b>P : Oh tabungan? Gak boleh langsung diterima anak?</b></p> <p>I : Gak boleh. kadang kalao dua minggu saya gak kesana saya kasih 100, tapi kalau seminggu sekali saya kasih 50 sama yang lain-lain disana kan ada kantin to? komplit kok.</p> <p><b>P : Ada kesulitan gak bu kalau mau nemuin masnya disana?</b></p> <p>I : <u>Ndak cuma suruh ngumpulin ktp,</u> langsung ditempate pendaftaran gitu sudah, yang dibawa apa nanti ditulis nanti didaftar disana.</p> <p><b>P : Kalau untuk bincang-bincangnya dibatasain gak bu?</b></p> <p>I : Malah lama sanae, santai sana, gak diawasi.</p> <p><b>P : Pengalaman ibu dengan tempat yang sebelumnya gimana bu?</b></p> <p>I : Ya <u>enak sana, kalau yang sebelumnya kan kalau bawa apa gitu terlalu sensitif banget,</u></p> <p><b>P : Yang dimana itu bu?</b></p> <p>I : Yang di apa namanya? cebongan itu mas. kalau yang diwonosari itu kan anak-anak to? jadi yang model-model narkoba itu gak ada mungkin. kayaknya disana itu kelahiran semua anak-anak itu. cuma hp gak boleh dibawa masuk. mas dimasukkan mas motornya</p>	<p>Informan tidak merasa kesulitan untuk mengunjungi anaknya di LAPAS</p> <p>Situasi dan suasana LAPAS mempengaruhi kondisi informan</p>
--	--	--

74	hujan lho,	
75	<b>P : Oh gak apa-apo bu biar mandi sekalian hehe. Tadi itu saya sebenarnya iseng-iseng aja sms ibu, takutnya kalau sorean hujan duluan eh malah dibales seneng banget lho bu.</b>	
76		Keseharian informan hanya di rumah saja.
77		
78		
79		
80		
81	I : <u>Kalau aku ki mesti di rumah mas, kalau gak tidur ya cuma leyeh-leyeh nonton tv gitu.</u> waktu masse nganu kan anak saya bu tadi ibu di sms sama kak rido dia bilang ibu lagi bobok.	
82		
83		
84		
85		
86		
87	<b>P : Oh itu yang sms adek to bu?</b>	
88	I : Heem	
89	<b>P : Terus perasaan ibu gimana bu udah ada perbedaan antara waktu anak tinggal disana dengan yang sebelumnya?</b>	
90		Suasana di dalam LAPAS
91		yang baru jauh lebih baik dari
92		LAPAS yang lama, dan hal itu membuat informan menjadi lebih senang dan tentram.
93	I : Perasaan ya ya <u>seneng sana mas, tentrem atine gitu lho jadinya ki kalau di sana kan anu yang gede sama yang kecil kan dicampur,</u>	
94		
95		
96		
97	<b>P : Yang dimana bu?</b>	
98	I : Cebongan itu jadi kan anak-anak bisa dipengaruhi to? apalagi	
99		
100	modelnya si dirga itu masih belum bisa mikir panjang, jadi kalau ada orang deket terus dibaik-baiki gitu dia bila bu kae wong baek banget bu tukokke rokok yo bu, iku nek teng mriko modele. dadine aku yo	
101	cuma bilang orang baik itu belum tentu dalamnya juga baik nanti	
102	kalau ada punya hasrat untuk mempengaruhi kowe lho ngoten,	
103	iyo to? nek ono wong apik yo	
104	dilihat dulu, wong kawatire aku itu	
105	dirga kan koyo e belum nalar gitu	
106	lho mas, belum dewasa to? jadi tiap	
107	orang yang dekati dia itu	
108	anggapane bagus, sering ngomong	
109	bu tolong dibelke keluargane iki,	
110	kon kirimke iki ngoten niku lho.	
111	disana kan anu mas kunjungan itu	
112	gak sama, kalau anak-anak kan	
113		
114		
115		
116		
117		
118		
119		

120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165	<p>sabtu, kalau dewasa itu senin sama kamis opo yo? jadinya gak tempuk, istirahat aja gak bisa sama, soalnya lingkungannya dah lain.</p> <p><b>P : Tapi ada yang dewasa juga yang disana bu?</b></p> <p>I : Ada tapi lingkupnya itu kaya ini rumah nanti disananya ada pembatas pagar besi gitu lho.</p> <p><b>P : Aman berarti bu ya?</b></p> <p>I : Iya</p> <p><b>P : Kalau di tempat yang sebelumnya itu gak nyamannya apa bu?</b></p> <p>I : <u>Gak nyamannya ya itu takut dipengaruhi itu lho,</u></p> <p><b>P : Jadi sekarang gimana perasaan ibu?</b></p> <p>I : Ya <u>lebih santai jadinya gak mikir-mikir yang berlalu wah engko nek bocah iki gini-gini iku lho gak, disana yang ngawasi-ngawasi itu juga orangnya baik-baik itu lho.</u></p> <p><b>P : Oh iya bu kalau boleh tau, sikap ibu ketika pertama kali mendapat peristiwa itu ketika ditangkap sama ketika sidang itu gimana perasaan ibu?</b></p> <p>I : Ya itu <u>waktu ditangkap kaget, shock, pokoknya pikirannya kok bisa anak saya itu kayak gitu, itu waktu ditangkap. nah pas ada sidang itu malah itu yang puncaknya, saya ketakutan sampai nangis-nangis yang terakhir vonis itu. soalnya kalau dari pihak korban itu kan sudah baik, tapi kan waktu vonis terakhir itu kan dia marah-marah gitu loh, pikiran saya kan kaya dirga yang dikejar gitu lho, tapi gak tau yang dikejar itu dirga atau si yudisnya. nah yang itu takut banget. waktu itu ada polisi berapa ya yang jaga, buanyak mas.</u></p> <p><b>P : Bisa gak bu dijelaskan gimana perasaan ibu ketika sidang?</b></p>	<p>Suasana LAPAS yang baru membuat Informan merasa lebih tenang dan tidak khawatir</p> <p>Respon infroman yang shock terhadap perbuatan anaknya dan puncaknya informan sangat ketakutan saat menghadapi keluarga korban dipersidangan.</p>
--	--	--

166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211	<p>I : Ya <u>begitulah mas pokoknya campur aduk, takut, kasihan sama anak, wes pokoknya campur aduk gak bisa dibayangkan kan keluarganya si korban itu buanyak sekali yang datengin sidang.</u></p> <p><b>P : Dari keputusan hakim itu ibu sempat protes gak bu?</b></p> <p>I : Yang protes itu pengacaranya, pembelanya itu. Tapi kan hasil hakim kan gak bisa diganggu gugat. Mau protes gimana si dirga kan uga ikut andil dalam aksii pembunuhan itu soalnya, beratnya disitu.</p> <p><b>P : Mendapat vonis itu gimana bu?</b></p> <p>I : <u>Ya terlalu berat mas harus dapat 7 tahun itu, makanya waktu itu saya banding</u> tapi setelah sidang itu saya dideketin sama orang yang duduk dibelakang hakim, dia bilang bu kalau kasus pembunuhan ngajukan banding itu gak ada gunanya, soalnya gak bisa dipastikan kita akan turun. Sudah bu diterima aja wong itu gak lama, nanti 7 tahun itu kan yang dijalani ¾ iya to? Mungkin itu 5 tahunan, nanti juga ada potongan-potongan kan bisa berkurang 4 atau 3 setengah gitu. <u>Tapi saya kan masih kurang sreg to? Yo mugo-mugo wae iso turun, lha saya akhirnya banding tapi ya sama aja hukumannya gak turun.</u> Nah waktu mau ngajukan banding lagi, saya mikir lah nanti kalau <u>gini terus gak turun-turun malah naik, ya sudahlah saya terima terus saya gak neruskan banding lagi. Takut kalau nanti malah justru nambah</u> itu. <u>Tapi sebenarnya tetep gak terima, harusnya kan kalau si yudis itu 7 tahun ya dirga itu 6 atau 5</u> saya mintanya, tapi gak bisa.</p> <p><b>P : Mm untuk Hubungan sosial ibu dengan lingkungan sekitar waktu</b></p>	<p>Kondisi informan yang tidak karuan saat di persidangan</p> <p>Informan keberatan dengan vonis yang diterima anaknya dan mengajukan banding.</p> <p>Informan masih belum puas dengan keputusan hakim dan mengajukan banding, namun vonis tetap tidak berubah.</p> <p>Informan ingin mengajukan banding lagi, namun karena takut akhirnya pasrah.</p> <p>Informan tetap tidak terima dengan sanksi yang harus dijalankan anaknya.</p>
--	---	--

<p>212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257</p>	<p><b>sebelum kejadian, waktu kejadian, sama setelah kejadian gimana bu?</b></p> <p>I : <u>Masyarakat sini baik-baik semua kok mas. Gak ada perubahan apa-apa. Cuma kalau baru-baru itu masyarakat kaget kok iso to sidirga nganti koyok ngono? Yo emboh kulo ngoten, gitu aja tanya-tanyanya gak begitu mendetail gek malah ngingetke, disabar-sabarke ngunu, baik semua kok mas masyarakat sini.</u></p> <p>P : <b>Setelah ngalamin kejadian ini yang paling ibu sesalkan apa bu? Atau yang paling bikin ibu kesel?</b></p> <p>I : <u>Ya kesel itu kok dirga sampai segitu, kalau dibilangin orang tua gak dengerin yo ngunu hasile saiki dirasakke dewe.</u></p> <p>P : <b>Dari hal lain yang ibu sesalkan apa?</b></p> <p>I : <u>Ya mungkin masa depane anak, kalau ngelanjutkan sekolah mungkin gak ada yang mau nerima to?</u>  <u>Kalau istilahnya kalau sekolah negeri itu kayaknya gak mau nerima, kalau di swasta mungkin masih bisa.</u><u>Tapi pikiran saya kan udah ah kayak gitu gimana lagi ya?</u>  <u>Mau disesali tapi lha wong udah terjadi ya, hehe.</u> Cuma besoknya saya itu kalau mungkin kan kemarin kan udah ikut kejar paket, nah kalau besok di rumah ya saya kursuskan apa-apa gitu, buat bekal masa depannya nanti. Kalau untuk kerja formal kan gak bisa.</p> <p>P : <b>Kalau dari dukungan, orang-orang sekitar ngasih dukungan apa ke ibu?</b></p> <p>I : <u>Ya kalau orang sekitar sini ya dukungannya itu pokoknya harus sabar, gak apa-apa punya anak seperti ini gitu.</u></p> <p>P : <b>Orang yang paling dekat dengan</b></p>	<p>Dukungan dari masyarakat</p> <p>Informan merasa kecewa dengan perbuatan anaknya yang tidak mendengarkan nasehat orangtua</p> <p>Informan khawatir akan masa depannya nanti setelah keluar dari penjara.</p> <p>Informan pasrah dan tidak mau menyesalkan apa yang sudah terjadi.</p> <p>Informan mendapat dukungan moral dari orang di sekitarnya.</p>
--	--	---

258	<b>ibu siapa?</b>	
259	I : Ya orang tua, sama suami	
260	<b>P : Rumahnya mana bu?</b>	
261	I : Kalau orangtua bapaknya itu kan	
262	sini mbah wignyo, kalau saya di	
263	jalan legi.	
264	<b>P : Oh iya, putra putri ibu berapa ya?</b>	
265	I : <u>Putrinya 2</u> , yang kecil tadi itu sama	Informan memiliki dua anak
067	yang satunya udah training di	putri dan satu laki-laki
268	jakarta sekarang,	
269	<b>P : Berarti masnya itu anak ke berapa?</b>	
270	I : <u>Anak ke dua</u> .	Anak informan yang terlibat
271	<b>P : Berarti tiga anak ya bu?</b>	kasus adalah anak kedua
272	I : Iya tiga anak.	
273	<b>P : Yang paling kecil kelas berapa bu?</b>	
274	I : SMP kelas 1 mas.	
275	<b>P : Kalau saudara ibu berapa bu?</b>	
276	I : <u>Saudara saya itu 6</u> , saya nomer 3.	Informan adalah anak ketiga
277	<b>P : Disini semua bu?</b>	dari enam bersaudara.
278	I : <u>Iya ngumpul semua disini</u>	
279	<u>papringan</u> sama di nologaten.	Semua keluarganya tinggal di
280	Cuma dari pihak ibu aslinya	
281	nologaten, bapak papringan. Gak	papringan
282	ada yang jauh.	
283	<b>P : Ketika ibu mengalami ini gimana bu respon keluarga dan saudara-saudara ibu?</b>	
284	I : <u>Ya keluarga shock juga, kalau yang shock banget itu ibu saya sama kakak saya, itu nongas-nangis saja</u> .	Pihak keluarga informan juga
285	<b>P : Ada gak di antara mereka yang marah-marah gitu ke ibu?</b>	merasakan hal yang sama saat
286	I : Kalau marah-marahnya itu ya cuma	anggota keluarganya
287	ngomong ke kita-kita gitu lho iki	mengalami musibah
288	dirga ki jadi korban, korbannya	
289	yudis gitu. Jadinya mangkelnya itu	
290	sama yudisnya gitu lho.	
291	<b>P : Kalau di lingkungan sini itu ibu aktif ikut kegiatan apa aja bu?</b>	
292	I : Ya <u>cuma arisan ibu-ibu dasawisma</u> .	
293	<b>P : Pernah berperan apa bu?</b>	
294	I : Kalau <u>saya itu cuma ikut anggota</u>	Informan aktif sebagai
295	<u>aja</u> . Kalau disini saya juga ikut di	anggota dalam kegiatan
296		arisan dasawisma bersama
297		ibu-ibu warga sekitar.
298		
299		
300		
301		
302		
303		

304	ambarukmo, di papringan juga	
305	ikut. Soalnya kan lebih dulu tinggal	
306	di papringan. Kalau di ambarukmo	
307	itu cuma ngempyong-ngempyongi	
308	gitu. Soalnya kita kan hidup	
309	bermasyarakat disini kalau gak ikut	
310	berpartisipasi dalam sosialisasi gitu	
311	kan gak baik to? Jadi kalau ada	
312	apa-apa itu enak gitu lho.	
313	<b>P : Selain arisan nopo malih bu?</b>	
314	I : Ya sudah cuma arisan. Hehe	
315	<b>P : Rutin bu?</b>	
316	I : <u>Tiap bulan sekali.</u>	Arisan diikuti informan tiap bulan sekali
317	<b>P : Kegiatan sosial lain?</b>	Selain itu informan juga mengikuti pengajian
318	I : Kalau ada <u>pengajian atau gotong</u>	
319	<u>royong gitu ya ikut.</u> Pengajiannya	
320	disini tiap kamis yasinan gitu lho.	
321	<b>P : Ketika ibu ada di tengah-tengah</b>	
322	<b>mereka awal mengalami</b>	
323	<b>kejadian ini merasa apa bu?</b>	
324	I : Ya apa ya istilahnya <u>saya gak bisa</u>	Awal pasca memiliki anak
325	<u>ngomong apa-apa</u> , kalau ibu-ibu itu	narapidana, membuat
326	kan suka cerita-cerita gitu kalau	informan hanya terdiam jika
327	ketemu, ya saya cuma diam saja	berada di tengah kumpulan
328	gitu.	ibu-ibu
329	<b>P : Sempat gak mau ikut arisan gitu</b>	
330	<b>gak bu?</b>	
331	I : Ya tetep, cuma hanya diam aja.	
332	Tapi kan ibu-ibunya kan nyem-	
333	nyemi gitu.	
334	<b>P : Bu, dari kejadian yang ibu alami</b>	
335	<b>ini ada gak hikmah yang bisa ibu</b>	
336	<b>ambil?</b>	
337	I : <u>Hikmahnya e, anak saya dirga itu</u>	Informan merasa musibah
338	<u>disana itu sholatnya sekarang</u>	yang dialaminya tetap ada
339	<u>rutin, tiap ada pengajian itu juga</u>	hikmah yang bisa diambil.
340	<u>ikut ngaji, istilahnya mulai insaf.</u>	
341	<b>P : Kalau hikmah yang ibu sendiri</b>	
342	<b>rasakan apa?</b>	
343	I : Ya kita apa itu <u>selalu ingat pada</u>	
344	<u>yang kuasa</u> , pokoknya apapun	
345	musibah itu harus dijalani dengan	
346	ikhlas.	
347	<b>P : Kalau rencana ke depan ketika</b>	
348	<b>masnya dah pulang apa bu?</b>	
349	I : Ya nanti saya kursuskan, biar buka	Rencana informan terhadap

350	bengkel atau apa,	anaknya setelah bebas nanti
351	<b>P : Terus rencana supaya anak ibu tidak mengulangi kejadian ini lagi apa bu?</b>	
352	I : Rencananya ya pokonya kita pantau terus,	
353	<b>P : Caranya bu?</b>	
354	I : <u>Pantau ya kalau pergi pokoknya jam sekian harus pulang</u> , harus di	
355	rumah terus lah, nanti kalau udah ada kerjaan baru silahkan.	
356	<b>P : Bu, baru-baru ini pernah dengar gak, kalau anak-anak pemuda sini yang masih kecil-kecil kemarin rusuh sampai diuber-uber polisi?</b>	
357	I : Pas kapan tuh mas?	
358	<b>P : Ya gak lama bu sekitar dua mingguan.</b>	
359	I : Wah gak tau i, kalau ada yang kasih tahu mesti saya tahu.	
360	<b>P : Kira-kira tanggapan ibu gimana bu? Takutnya nanti pas mas dirga udah pulang eh ternyata malah ngikut seperti itu.</b>	
361	I : Ya pokoknya kita harus selalu menasehati, ini pelajaran buat kamu. Kalau kamu paham itu manfaatnya buat kebaikan kita, orangtua. Tapi kalau kamu gak paham ya kamu tanggung sendiri akibatnya. Soalnya kalau bapak udah marah itu bapaknya tegas, saya aja takut kalau nanti anaknya diapa-apain.	
362	<b>P : Terus gimana bu komentar ibu tentang anak-anak sekarang bu?</b>	
363	I : Kalau disitu itu kerep mas, tawuran, minum-minum pokoknya orang-orang tua udah pada tahu disitu. Dan sering banget disana itu ditangkap nanti keluarganya nebus jadi gak bisa ngambil pelajarannya.	
364	<b>P : Oh iya bu, selama menjadi orangtua yang anaknya dipenjara kesejahteraan ibu</b>	
365		
366		
367		
368		
369		
370		
371		
372		
373		
374		
375		
376		
377		
378		
379		
380		
381		
382		
383		
384		
385		
386		
387		
388		
389		
390		
391		
392		
393		
394		
395		

396	<b>gimana?</b>	
397	I : <u>Kalau itu ya mesti kita pandai-pandai mengatur keuangan, kalau dulu istilahnya untuk saku dirga.</u>	Sesudah anak menjadi narapidana, banyak biaya yang dikeluarkan oleh informan
398		
399		
400	<b>P : Ada perubahan gak bu dari sisi ekonomi?</b>	
401		
402	I : Alhamdulillah gak ada mas, soalnya gajinya bapak ya masih mencukupi lah. Terus juga yang satu sudah gak jadi tanggungan lagi.	
403		
404		
405		
406		
407	<b>P : Dari saudaranya mas DG ini pernah ikut njenguk?</b>	
408		
409	I : Pernah mas kalau libur,	
410	<b>P : Perasaan mereka gimana bu ketika saudara mereka harus mengalami kejadian kayak gini?</b>	
411		
412	I : Dulu yang besar malu, tapi saya beri tahu, kamu harus mendukung bicara yang bagus-bagus jangan disisihkan. Kalau yang kecil ini waktu di sd itu ditanya-tanya sama guru sama temen-temennya malah pinter jawab kalau kakakku itu jadi korban temennya, kalau dia gak diajak dia gak mungkin ngelakuin begitu itu gitu katanya.	
413		
414	<b>P : Rencana besok sabtu kesana bu?</b>	
415	I : Iya,	
416	<b>P : Ada permintaan dari mas dirga atau keinginan ibu sendiri?</b>	
417		
418	I : <u>Saya tiap sabtu o mas</u> , kalau dia mintanya malah ora usah saben minggu bu, dua minggu sekali atau apa-apa tapi bapaknya kan	Setiap hari sabtu informan selalu mengunjungi anaknya di LAPAS
419	istilahnya yojenenge anak. Kalau	
420	saya yo ra popo nek rong minggu	
421	malahane aku ora kesel iyo to?	
422	Hehe	
423		
424		
425		
426	<b>P : Ada keluhan-keluhan gak bu?</b>	
427	I : <u>Wo kemarin sikunya bonyok, istilahnya gudigen gitu, sempet tak tanya kowe ora prikso opo-opo ngono lho, uwes bu diparingi obat iki.</u> Terus saya belikan macem-macem di apotik alhamdulillah	Keluhan informan terhadap kondisi anaknya di dalam LAPAS
428		
429		
430		
431		
432		

433	<u>udah mendingan.</u>	
434	<b>P : Kalau dari sisi kesehatan itu disana apa kurang terjamin bu?</b>	
435	I : Mungkin tempatnya tambah banyak itukebersihannya dia kurang gitu.	
436		
437		
438		
439	<b>P : Keluhan lain? Seperti pemerasan gitu ada gak?</b>	
440	I : Kalau dirga disana itu enggak kok mas. Tapi katanya kalau lapas yang di tamansiswa itu kalau mau ketemu orangtuanya itu suruh minta apa-minta apa.	
441		
442		
443		
444		
445		
446	<b>P : Waktu sidang vonis itu dari pihak ibu siapa aja yang ikut?</b>	
447	I : <u>Ya cuma saya sama bapaknya aja.</u>	Hanya suami yang mendampingi informan saat dipersidangan
448		
449	<b>P : Ketika ibu ngerasa shock gitu butuh waktu adaptasinya berapa lama bu?</b>	
450	I : <u>Ya dua bulanan lah,</u>	Butuh waktu sekitar dua bulan untuk beradaptasi
451	<b>P : Caranya adaptasinya gimana bu?</b>	
452	I : Ya keluar aja, jalan kesana, jalan kesana, kalau ketemu orang ya baik, nyapa, ngaja ngobrol gitu.	
453	<u>Tapi ya itu, yang lama itu ya pasar.</u>	
454	<u>Iya pasar hehe gak berani. Saya gak berani.</u>	
455		
456		
457		
458		
459		
460		
461	<b>P : Lha kenapa bu?</b>	
462	I : <u>Gara-garanya ya takut to mas,</u>	
463	<u>wong yang di pasar kayaknya lihat semua kok waktu reka ulang.</u>	
464	<u>Soalnya saya udah membayangkan yang ndak-ndak gitu lho, cuma ya mungkin orangnya tahu itu ibu e.</u>	
465		
466		
467		
468	<b>P : Emang takut diapain bu?</b>	
469	I : <u>Ya takut omongan gitu lho mas,</u>	
470	<u>dicemooh gitu.</u>	
471	<b>P : Terus sekarang udah berani ke pasar?</b>	
472	I : Udah, soalnya lama-lama orangnya lupa sendiri gitu mas.	
473		
474		
475	<b>P : Emang ibu pernah denger sendiri cemoohan gitu dari luar?</b>	
476	I : Ga mas, cuma katanya tetangga yang disebelah itu di pasar	
477		
478		

<p>479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524</p>	<p>dibilangin, yo gene tonggomu sing nganu ibune kok neng pasar kok iso-isone neng pasar, terus dianya jawab, terus nek ora neng pasar sopo sing arep mangkani? Ngunu.  <b>P : Oh jadi pernah dapet laporan?</b>  I : Iya  <b>P : Terus ibu jadi takut?</b>  I : Heeh, Hehehe  <b>P : Takut atau malu bu?</b>  I : <u>Ya takut ya malu, pengen emosi gitu lo mas yang terutama ya malu itu. Malu sama orang-orang luar kok anaknya kayak gini gitu lho.</u>  <u>Istilahnya orang tuanya gak bisa ndidik atau apa.</u>  <b>P : apa harapan ibu kedepannya?</b>  I : <u>harapannya ya semoga saya dan keluarga diberikan kesabaran, anak saya semakin baik setelah keluar nanti, kan udah dapat pelajaran toh mas.. masyarakat di sini juga mogamoga bisa menerimanya dengan baik, pinginnya ya yang terbaik itu aja mas</u>  <b>P : Kalau lagi ingat mas dirga yang ibu lakuin apa, padahal gak bisa ketemu?</b>  I : Ya cuma liat fotonya itu  <b>P : Kontak telpon gak bisa?</b>  I : Oh gak bisa, kecuali sananya yang telpon kan disana ada wartel gitu.  <b>P : Oh gitu, nggih mpun sementara itu dulu aja ya bu. Insyaallah kalau misalnya ada kesempatan mau ikut njenguk kesana.</b>  I : Oh monggoh nggih.  <b>P : Bapak libur bu?</b>  I : Hehe Mboten, mbolos Mas hehe  <b>P : Hmm emang kesibukan bapak nopo bu?</b>  I : <u>Wah buanyak, burung, ayam, banyak, macem-macem mas.</u>  <b>P : Wah banyak sekali bu? Kalau kesibukan resminya apa bu?</b>  I : <u>Ya itu PNS mas,</u></p>	<p>Informan juga merasa malu dan marah saat tetangganya ada yang melaporkan gosip tentang dirinya</p> <p>Harapan informan ke depan</p> <p>Kesibukan suami di rumah</p> <p>Kesibukan suami di luar rumah</p>
--	--	---

525	<b>P</b> : Teng pindi bu?	
526	I : <u>Teng A.U. mas</u>	
527	<b>P</b> : Oh.. Nggih mpun bu ngoten	
528	riyen, matursuwun sanget lho	
529	<b>bu.</b>	
530	I : Nggih mas sami-sami. Hujan bawa	
531	mantel gak mas?	
532	<b>P</b> : Oh enten kok bu. Pareng bu	
533	assalamu'alaikum	
534	I : Wa'alaikum Salam.	

**Verbatim Wawancara Significant Other Informan 2**  
**(bu RT)**

Nama	:	bu WG
Usia	:	68 Tahun
Alamat	:	Papringan
Tanggal wawancara	:	27 September 2014
Waktu	:	19.45-21.00 WIB
Lokasi wawancara	:	Rumah WG
Tujuan wawancara	:	<i>Cross check</i>
Jenis wawancara	:	Semi terstruktur
Wawancara ke-	:	4

P : Pewawancara  
SO : Significant Other

W4/WG

Bari s	Uraian Interview	Analisis
1	<b>P : Assalamu'alaikum bu</b> 2 SO : Wa'alaikum salam 3 <b>P : Sehat bu?</b> 4 SO : Alhamdulillah mas 5 <b>P : ngapunten lho bu kalau gak jadi-jadi terus mau kesini.</b> 6 SO : inggih mboten nopo-nopo mas 7 <b>P : ngganggu mboten bu?</b> 8 SO : mboten kok mas, pripun mas? 9 <b>P : Injih bu, bade tanglet-tanglet kangge tugas skripsi bu.</b> 10 SO : Masalah nopo mas? 11 <b>P : Niku bu, masalah kondisine bu RT. Ibu e mas Dirga. Pingin tahu perkembangane pripun.</b> 12 SO : oh ngoten to. 13 <b>P : Injih</b> 14 SO : nggih monggoh mas, tapi mangke kulo jawabe pripun?. 15 <b>P : nggih setahunya ibu mawon.</b> 16 SO : mmm nggih mpun 17 <b>P : Sak derengipun, boleh tau identitas diri ibu? Nama? Usia? Alamat tinggal?</b> 18 SO : <u>Nama bu WG, umur kulo sak niki mpun 68 tahun, nggih niki</u>	Identitas bu WG

27	<u>nggriyo kulo</u>	
28	<b>P : Hubungane njenengan kalih bu RT niku nopone nggih?</b>	
29	SO : <u>Kulo mertuane, bapakke niku pak Supri anak kulo mas</u>	Hubungan dengan informan
30		
31	<b>P : Oh ngoten?</b>	
32	SO : Injih	
33	<b>P : ngapunten bu, selama ini di mata njenengan sosok kepribadiane bu RT niku pripun ?</b>	
34	SO : <u>Pripun nggih, menurut kulo bu RT niku nggih sae mawon.</u>	Kepribadian informan
35	<u>Tanggung jawab. Sering tilik kulo ngoten.</u>	
36		
37	<b>P : Mmm ngoten, oh iya bu. Ibu ngertos mboten kejadian yang dialami beliau?</b>	
38	SO : nggih ngertos.	
39	<b>P : Pripun to bu ceritane?</b>	
40	SO : nek detaile kulo nggih mboten ngertos. Awale kulo mung dikabari nek putu kulo niku dicekel polisi. Lha terus kulo langsung tindak mriko pengin ngerti asline pripun. Lha kok tiwas tekan ngunu ibu e dirga kae nangis-nangis. Kulo kaget banget mas, lemes tenan dicritoni ibu e. Padahal kan sedino sak urunge bar dolan teng mriki.	
41		
42	<b>P : Ibu pas kejadian ditangkapnya itu lihat mboten?</b>	
43	SO : nggih mboten mas.	
44	<b>P : Bu, sepengetahuan ibu. Sejak mas Dirga dipenjara Bu RT enten masalah mboten?</b>	
45	SO : Nopo nggih. Koyo e sih mboten enten mas.	
46	<b>P : Moso mboten enten bu?</b>	
47	SO : nek masalah mesti ono lah mas, tapi nggih kulo mboten ngertos. Koyo e sih mboten enten kok mas.	Bu WG tidak begitu tahu masalah yang dihadapi mantunya
48		
49		
50		
51		
52		
53		
54		
55		
56		
57		
58		
59		
60		
61		
62		
63		
64		
65		
66		
67		
68		
69		
70		
71	<b>P : terus Bu, menurut ibu gimana respon bu RT waktu ngalami</b>	
72		

73	<b>kejadian itu?</b>	
74	SO : nggih mesti e sedih banget mas. Sopo sing ngiro to anake dewe dadi ngunu kuwi mas.	Kondisi informan
75		
76		
77	<b>P : mmm, nopo malih bu?</b>	Informan tidak berani pergi ke pasar.
78	SO : Opo meneh yo, nggih niku mboten wani teng pasar.	
79		
80	<b>P : Bu sengertinya ibu gimana bu RT menyikapi kondisinya?</b>	Dampak yang dirasakan informan
81	SO : <u>yo sedih, yo mumet, stres pokoke</u> <u>mas.</u>	
82		
83	<b>P : Bu hubungane bu RT kaleh warga sekitar pripun sak niki?</b>	Awal-awal mengalami kejadian informan merasa takut jika ingin keluar
84	SO : biasa mawon kok mas, <u>paling</u> <u>pas awal-awal kae tok ra wani</u> <u>metu mas.</u>	
85		
86	<b>P : Bu RT sering minta bantuan sama ibu mboten?</b>	Informan suka membantu WG
87	SO : <u>mboten mas, malah senenge bantu</u> <u>kulo.</u>	
88		
89	<b>P : Mmm ngoten to</b>	
90	SO : Heem mas	
91	<b>P : Kesibukane bu RT nopo bu?</b>	Informan hanya di rumah saja
92	SO : <u>Teng nggriyo mawon kok mas</u>	
93	<b>P : Kegiatan teng masyarakat mboten enten to?</b>	Kegiatan sosial informan
94	SO : Paling nggih <u>arisan kalih ibu-ibu</u>	
95	<b>P : Mmm bu,</b>	
96	SO : Inggih	
97	<b>P : Kira-kira sepengetahuan njenengan, bu RT niku punya</b>	
98	<b>rencana apa aja nanti?</b>	
99	SO : jare arep dikursuske teng <u>mbengkel ngoten mas.</u> Badhe disekolahke paling ora diterima	Rencana informan ke depan
100	malih.	
101		
102	<b>P : Mmm gt, nopo malih bu?</b>	
103	SO : nopo nggih? Ngoten mawon i	
104	<b>P : mmm terus Bu, menurut</b>	
105	<b>njenengan kondisi bu RT sak</b>	
106	<b>niki mpun sae dereng?</b>	
107	SO : <u>Ketoke sih sampun mas.</u>	
108	<b>P : Bu RT niku paling deket kalih</b>	
109	<b>sinten bu?</b>	
110	SO : <u>paling nggih bapake mas</u> , anak	Kondisi informan yang semakin membaik
111	kulo. Kalih kulo nggih deket.	
112		
113		
114		
115		
116		
117		
118		

119	<b>P : Setahu ibu, kendala yang dihadapi bu RT sak niki ngertos mboten?</b>	Kendala yang dihadapi informan
120		
121		
122	SO : <u>Nopo nggih paling niku jarakke dadi adoh to mas.</u>	
123		
124	<b>P : mm bu, ngapunten sementara ngoten riyen bu.</b>	
125		
126	SO : Oh inggih.	
127	<b>P : ngapunten lho bu mpun ganggu waktu sarene</b>	
128	SO : Halah biasa mawon mas.	
129		
130	<b>P : Nggih mpun bu, pamit riyen nggih. Assalamu'alaikum</b>	
131		
132	SO : Inggih wa'alaikum salam mas	

### Display Data Wawancara

Informan: RT

Tema	Kode	Verbatim
Profil Informan	W3/RT: 44 46 50 54 64 73 75-76 81-83  W6/RT: 271	<ul style="list-style-type: none"> <li>- bu RT</li> <li>- 47 tahun</li> <li>- inggih asli jogja asli sini</li> <li>- di rumah aja ngurus-ngurus nggriyo niku,</li> <li>- Supriyana</li> <li>- terakhir SMA</li> <li>- sakit serius tuh gak ada paling cuma pusing pusing</li> <li>- Kalau aku ki mesti di rumah mas, kalau gak tidur ya cuma leyeh-leyeh nonton tv gitu</li> <li>- Anak ke dua</li> </ul>
Riwayat menjadi orangtua yang memiliki anak berstatus narapidana	W3/RT: 171-172  239-241  253-256  264-266  258-259  270-271  275-276  292 294 297  W6/RT: 148-158	<ul style="list-style-type: none"> <li>- nggih cuma ya itu kenalnya sama anak itu ya baru karena masalah ini</li> <li>- saya gak mikir panjang padahal cah iki nek ngombe kopi ki ora tau ngompol yo an</li> <li>- kulo nggih mboten mikir sing macem-macem tapi sebelum itu ada anak tetangga di sebelah sini lho si lina itu malah udah tahu duluan</li> <li>- pas dateng itu polisinya bilang ini anak ini meninggal dibunuh sambil nunjukin foto korbannya</li> <li>- nah jam 1an malam itu akhirnya didatangin polisi</li> <li>- wah banyak mas, buanyaak ada 20 atau 15an orang,</li> <li>- nah sekitar jam 1.30 gitu si dirga langsung dibawa.</li> <li>- ya dibui mas</li> <li>- 7 tahun mas</li> <li>- udah 1 tahun mas</li> <li>- waktu ditangkap kaget, shock, pokoknya pikirannya kok bisa anak saya itu kayak gitu, itu</li> </ul>

		waktu ditangkap. nah pas ada sidang itu malah itu yang puncaknya, saya ketakutan sampai nangis-nangis yang terakhir vonis itu. soalnya kalau dari pihak korban itu kan sudah baik, tapi kan waktu vonis terakhir itu kan dia marah-marah gitu loh
Permasalahan yang dihadapi	W3/RT: 109-111 123-124 301-303 W6/RT: 458-460 W4/WG: 79	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ya takut sama tetangga gitu kok punya anak kayak gini</li> <li>- gak pernah ke pasar hehehe kalo mau apa-apa ya titip</li> <li>- saya khawatir mas, anak kan berarti cuma punya ijazah sd besok bingung mau nglanjutin kemana</li> <li>- Tapi ya itu, yang lama itu ya pasar. Iya pasar hehe gak berani. Saya gak berani</li> <li>- nggih niku mboten wani teng pasar</li> </ul>
Dampak yang dialami	W3/RT: 93-97 109 273-275 279-281 324-326 377-379 W6/RT: 166-169	<ul style="list-style-type: none"> <li>- gak bisa tidur, makan gak enak, gak bisa ya pokoknya gak bisa kerja gak enak lah ya pokoknya pikirannya gak karuan</li> <li>- takut gimana gitu</li> <li>- takut takut gimana gitu kayak gak percaya nah begitu ditangkap gitu saya langsung shock</li> <li>- hmm pokoke pusing lah mas, gimana besoknya, berapa tahun mau keluar, wes pokoknya ya itu lah mas.</li> <li>- ya kehilangan aja mas, teringat kalau masih dirumah eh sekarang udah gak ada</li> <li>- tekanan batin ya pasti mas, lha kalau kayak gitu kan istilahe masa depan anak sudah ancur mas</li> <li>- begitulah mas pokoknya campur aduk, takut, kasihan sama anak, wes pokoknya campur aduk gak bisa dibayangkan</li> </ul>

	469-470 489-494  W4/WG: 74-76  W4/WG: 82  86-88	- Ya takut omongan gitu lho mas, dicemooh gitu. - Ya takut ya malu, pengen emosi gitu lo mas yang terutama ya malu itu. Malu sama orang-orang luar kok anaknya kayak gini gitu lho. Istilahnya orang tuanya gak bisa ndidik atau apa nggih mesti e sedih banget mas. Sopo sing ngiro to anake dewe dadi ngunu kuwi mas. - yo sedih, yo mumet, stres pokoke mas. - paling pas awal-awal kae tok ra wani metu mas.
Penerimaan diri	W3/RT: 285-289  343-347  352-354  W6/RT: 182-184  228-231  240-243	- ya kalau sama anaknya ya kesel, waktu dipersidangan tak bilangin anaknya mankane nek dikandani wong tuo ki ngrungokke ngene iki to dadine ngrepotke wong tuo. - terus juga mau gimana lagi, mungkin itu juga udah ditakdirkan gitu sama gusti allah udah digariskan jalannya begini gitu loh - gak terima kok sama hukumannya sama si yudis. akhirnya saya minta banding. - Ya terlalu berat mas harus dapat 7 tahun itu, makanya waktu itu saya banding - Ya kesel itu kok dirga sampai segitu, kalau dibilangin orang tua gak dengerin yo ngunu hasile saiki dirasakke dewe - Tapi pikiran saya kan udah ah kayak gitu gimana lagi ya? Mau disesali tapi lha wong udah terjadi ya
Hubungan positif dengan orang lain	W6/RT: 215-219	- Masyarakat sini baik-baik semua kok mas. Gak ada perubahan apa-apa. Cuma kalau baru-baru itu masyarakat kaget kok iso to sidirga nganti koyok ngono

	W4/WG: 91-92	- mboten mas, malah senenge bantu kulo.
Kemandirian	W6/RT: 448	- Ya cuma saya sama bapaknya aja
Penguasaan lingkungan	W6/RT: 300 307-311  324-328	- arisan ibu-ibu dasawisma - ngempyong-ngempyongi gitu. Soalnya kita kan hidup bermasyarakat disini kalau gak ikut berpartisipasi dalam sosialisasi gitu kan gak baik to - Ya apa ya istilahnya saya gak bisa ngomong apa-apa, kalau ibu-ibu itu kan suka cerita-cerita gitu kalau ketemu, ya saya cuma diam saja gitu
Tujuan hidup	W3/RT: 59-60 349-350  W4/WG: 105	- pinginnya itu mau jualan soto tapi tempat nya belum ada, - Ya nanti saya kursuskan, biar buka bengkel atau apa - jare arep dikuruske teng mbengkel ngoten mas
Pengembangan kepribadian	W3/RT: 105 343-346  W6/RT: 496-500  W4/WG: 114	- ya sudah baik, sudah stabil - selalu ingat pada yang kuasa, pokoknya apapun musibah itu harus dijalani dengan ikhlas. - harapannya ya semoga saya dan keluarga diberikan kesabaran, anak saya semakin baik setelah keluar nanti, kan udah dapat pelajaran toh mas - Ketoke sih sampun mas
Faktor pendukung	W3/RT: 125-128  331-333  338-340  W6/RT: 52  62-64	- tapi yo lama-lama bapakke bilang lah bu yo wes ditompo yo kuwi lagek dinei opo..musibah sampean kudu ikhlas - ya bapaknya itu, yowes gak usah malu kabeh wong nek kon nompo koyo ngene yo do ra gelem - malah mereka mendukung, soalnya kan mereka gak menyalahkan dirga sepenuhnya Ndak cuma suruh ngumpulin ktp - Ya enak sana, kalau yang sebelumnya kan kalau bawa apa

	93-94 222-224 253-256 337-240	- gitu terlalu sensitif banget, ya seneng sana mas, tentrem atine gitu lho jadinya - disabar-sabarke ngunu, baik semua kok mas masyarakat sini. - orang sekitar sini ya dukungannya itu pokoknya harus sabar, gak apa-apa punya anak seperti ini gitu - Hikmahnya e, anak saya dirga itu disana itu sholatnya sekarang rutin, tiap ada pengajian itu juga ikut ngaji
Faktor penghambat	W3/RT: 114-116 310-312 356-357 W6/RT: 234-236 397-398 427-430 W4/WG: 122	- mosok yo iso isone neng pasar anakke koyo ngoten - soal ekonomi soalnya kalau kesana kan harus mikir biaya, bayar - sekarang jadi tambah jauh sama anak - mungkin masa depanan anak, kalau ngelanjutkan sekolah mungkin gak ada yang mau nerima to - Kalau itu ya mesti kita pandai- pandai mengatur keuangan, - Wo kemarin sikunya bonyok, istilahnya gudigen gitu, sempet tak tanya kowe ora prikso opo- opo ngono lho, - Nopo nggih paling niku jarakke dadi adoh to mas.

## CATATAN OBSERVASI

Informan : SG  
 Tanggal Observasi : 27Agustus 2014  
 Waktu Observasi : Pukul 20.10-21.30 WIB  
 Lokasi Observasi : Rumah Informan  
 Tujuan Observasi : Mengamati kondisi fisik dan lingkungan sekitar  
 Jenis Observasi : Partisipan  
 Observasi ke- : 1

Kode: OB1/SG

<b>Baris</b>	<b>Catatan Observasi</b>	<b>Analisis Gejala</b>
1	Peneliti datang ke tempat tinggal informan sekitar pukul delapan malam.	
2	Saat tiba di lokasi, peneliti memarkir sepeda motor di depan rumah yang tak memiliki halaman dan teras, karena bagian depan rumah adalah jalan umum.	
3	Jarak rumah informan dengan tetangga sangat berdekatan sekali. <u>Suasana jalan di perkampungan cukup ramai, banyak orang lalu lalang.</u>	Suasana lingkungan sekitar
4	Sebelum masuk ke dalam, dari luar jendela terlihat informan sedang duduk berdampingan dengan seorang ibu seperti sedang mengobrol sesuatu. Saat dirasa siap, di hadapan pintu peneliti mengucap salam kemudian masuk. Informan dan ibu yang duduk di sebelahnya segera mengucap salam. Setelah itu informan mempersilahkan peneliti masuk dan ibu yang berada disebelahnya segera berpindah tempat dan mempersilahkan duduk peneliti.	
5	Setelah itu peneliti menjabat tangan informan dan ibu lainnya, dan duduk di kursi yang telah disediakan.	
6	<u>Dihadapan tempat duduk informan tampak buffet terbuat dari kayu yang berisi TV ukuran 15” dan buku-buku yang tidak tertata rapi, dan helm, di bagian atas buffet digunakan untuk meletakkan beberapa barang, buku di</u>	Kondisi rumah informan yang sederhana.
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		

	<p>32 sebelah kiri buffet terdapat pintu dari  33 skat triplek yang ditutup selembar kain  34 gorden berwarna hijau yang digunakan  35 untuk kamar anak pertama informan.  36 Saat peneliti datang si sulung hanya  37 bersembunyi di dalam kamar.</p> <p>38 Di sisi kanan buffet ada jendela dengan  39 gorden warna biru yang sudah terlihat  40 kusam.</p> <p>41 Di sisi kanan tempat duduk peneliti  42 sekitar berjarak satu langkah adalah pintu  43 utama rumah, sedangkan di sisi kiri  44 terdapat meja kecil berbentuk bundar,  45 dan di sebelahnya adalah tempat duduk  46 informan. Di hadapan informan duduk  47 seorang ibu biasa dipanggil bu Dewi. Di  48 sebelah kiri informan tampak seperti  49 lorong selebar 1.5 meter. Di sisi-sisinya  50 terdapat kulkas, rak piring dan rak  51 sepatu. Di ujung lorong tersebut ada  52 seperti skat seperti pintu ruangan yang  53 menjadi kamar tidur untuk informan.</p> <p>54 Secara fisik informan berpostur sedang,  55 tinggi sekitar 160 cm, rambut panjang  56 sebahu agak keriting, kulit sawo. Dari  57 wajah tampak ada tanda lahir bercak di  58 bagian pipi, di bagian kening terlihat  59 kerutan namun suara terdengar cukup  60 lantang. Informan menggunakan kaos  61 lengan panjang berwarna putih  62 menggunakan celana panjang berwana  63 coklat.</p> <p>64 Peneliti memulai obrolan dengan  65 informan menyampaikan tujuan  66 kedatangan dan meminta izin untuk  67 mengambil rekaman. <u>Informan</u>  68 <u>menyanggupi dengan perasaan terbuka,</u>  69 <u>hal itu tampak dari wajahnya yang selalu</u>  70 <u>tersenyum dan tertawa.Sepanjang</u>  71 <u>obrolan informan tampak sangat antusias</u>  72 <u>dalam menjawab setiap pertanyaan yang</u>  73 <u>diajukan oleh peneliti. Dari raut wajah</u>  74 <u>tidak sedikitpun tampak kesedihan, justru</u>  75 <u>sebaliknya informan justru suka memberi</u>  76 <u>canda dan tawa disetiap bicaranya.</u></p> <p>77 Informan bersikap ramah baik terhadap</p>	<p>Kondisi dan ciri fisik informan</p> <p>Informan bersikap ramah dan selalu menghibur. Mampu menutupi masalahnya.</p>
--	---	--

78	peneliti ataupun tamunya dengan memberi suguhan.	
79		
80	Setelah dirasa cukup dalam pengambilan data, peneliti mohon pamit dan pulang.	
81		

## CATATAN OBSERVASI

Informan : SG  
 Tanggal Observasi : 5November 2014  
 Waktu Observasi : Pukul 19.03-21.10 WIB  
 Lokasi Observasi : Rumah Informan  
 Tujuan Observasi : Mengamati perilaku informan saat wawancara  
 Jenis Observasi : Partisipan  
 Observasi ke- : 3

Kode: OB3/SG

<b>Baris</b>	<b>Catatan Observasi</b>	<b>Analisis Gejala</b>
1	Peneliti datang di rumah informan, dan langsung memarkirkan sepeda motor di depan jendela rumah. Dari luar pintu rumah terbuka lebar, <u>dan tampak sedang ada tamu di dalam rumah</u> . Setelah dirasa siap peneliti mendekati pintu masuk lalu mengucap salam kepada informan dan 2 orang tamunya.	Informan sangat terbuka dengan tetangganya, sehingga sering kedatangan tamu.
9	Saat masuk rumah peneliti memberikan es krim untuk anak informan yang paling kecil bernama Syifa. Setelah itu peneliti menjabat tangan informan dan 2 tamunya, informan mempersilahkan duduk. Peneliti dudu di samping kanan informan dan 2 tamunya duduk di sebelah kiri informan.	
17	<u>Informan memperkenalkan 2 orang tamunya kepada peneliti</u> , yang duduk dekat informan adalah keponakannya mbak Dini dan di sebelahnya lagi kakak ipar informan bernama bu Yayuk.	Informan bersikap ramah.
28	Sebelum membicarakan kepada inti permasalahan, peneliti mempersilahkan kepada informan dan yang lainnya untuk melanjutkan obrolannya sambil menyimak yang dibahas dan mengamati informan.	
29	Informan tampak sangat antusias mengikuti obrolan. <u>Informan mampu membuat lawan bicaranya tertawa</u> . Tidak terlihat wajah sedih dan susah yang	Sikap informan yang selalu menghibur
31		

<p>32 ditampakkan.      33 Sekitar 20 menit mengobrol mba Dini      34 berpamitan pulang karena sudah      35 dijemput oleh anaknya. Sedangkan bu      36 Yayuk masih menetap. Bu Dini menjabat      37 tangan lalu mengucap salam dan sesaat      38 kemudian pergi meninggalkan rumah      39 informan.      40 Setelah itu informan mempersilahkan      41 kepada peneliti untuk memulai      42 wawancaranya. Sedangkan bu yayuk ikut      43 memperhatikan sambil bercanda dengan      44 syifa.      45 Sebelum dimulai peneliti melihat ada      46 pemandangan yang berubah dari saat      47 sebelumnya. TV yang terletak di buffet      48 saat itu sudah tidak ada, kemudian      49 peneliti menanyakan hal itu kepada      50 informan dan menjawab <u>“disekolahin di</u>  <u>51 pegadaian mas TV nya”</u>. Saat menjawab  <u>52 itu informan dan bu Yayuk justru tertawa</u>  <u>53 dan tersenyum bersama.</u>      54 Setelah menyanyakan hal itu, peneliti      55 meminta izin untuk memulai wawancara      56 dan merekamnya.      57 Sepanjang obrolan informan tetap      58 bersikap seperti biasa, selalu bisa      59 menghibur dengan jawaban lucu dan      60 canda. Bahkan membuat bu Yayuk juga      61 ikut tertawa. Di tengah obrolan anak      62 bungsu informan terlihat sibuk sekali      63 mondar-mandir menggodanya informan,      64 sesekali informan gregetan menanggapi      65 tingkah anaknya itu.      66 <u>Informan memohon izin kepada peneliti</u>  <u>67 untuk membuat minuman, bahkan</u>  <u>68 sedikit memaksa ketika peneliti menolak.</u>      69 Saat membuat minuman, peneliti      70 menyempatkan untuk mengobrol      71 sebentar dengan bu yayuk.      72 Setelah beberapa menit informan datang      73 membawa minuman dan cemilan lalu      74 menawarkan peneliti untuk menikmati.      75 Tiba-tiba si bungsu datang menghampiri      76 informan, dengan manjanya meminta di      77 pangku, tidak lama kemudian si bungsu</p>	<p>Tuntutan ekonomi membuat informan terpaksa menggadaikan harta miliknya.</p>	<p>Sikap informan yang ramah</p>
--	--	----------------------------------

78	pun tertidur di pangkuan sambil
79	memeluk informan.
80	Karena melihat anak informan sudah
81	tertidur lelap, peneliti meminta pamit.
82	Informan meminta maaf atas jamuannya.
83	Setelah itu berjabat tangan dan pulang.

## CATATAN OBSERVASI

Informan : SG  
 Tanggal Observasi : 13Desember 2014  
 Waktu Observasi : Pukul 06.30-14.00 WIB  
 Lokasi Observasi : LAPAS Wonosari  
 Tujuan Observasi : Mengamati perilaku informan saat bertemu anak di LAPAS  
 Jenis Observasi : Partisipan  
 Observasi ke- : 5

Kode: OB5/SG

<b>Baris</b>	<b>Catatan Observasi</b>	<b>Analisis Gejala</b>
1	pagi hari sekitar pukul 06.30 peneliti	
2	sampai dan berhenti di depan rumah	
3	informan. Saat tiba peneliti melihat sudah	
4	ada motor matic yang ditumpangi oleh	
5	anak bungsu informan. Informan muncul	
6	dari dalam rumah dengan beberapa	
7	bawaan banyak yang dibungkus plastik,	
8	informan melihat informan dan hanya	
9	memberi senyum sambil meletakkan	
10	barang bawaannya di motor. Informan	
11	terlihat sangat sibuk dan repot, berkali-	
12	kali informan selalu keluar-masuk rumah,	
13	dan mengunjungi warung kecil untuk	
14	membeli sesuatu.	
15	<u>kemudian informan mengecek kembali</u>	
16	<u>barang bawaannya, ada beberapa bawaan</u>	
17	<u>yang cukup besar dan akhirnya dititipkan</u>	
18	<u>ke peneliti untuk dibawa. Kemudian</u>	
19	<u>informan kembali menaiki motornya. Si</u>	
20	<u>bungsu berdiri di depan informan.</u>	
21	<u>Informan memberi memberi tanda siap</u>	
22	<u>dan berangkat. Peneliti mengikuti</u>	
23	informan dari belakang.	
24	sepanjang perjalanan informan terlihat	
25	cukup tenang, dan si bungsu seringkali	
26	menengok kebelakang mencari peneliti.	
27	setiap lampu merah peneliti bersejajar	
28	kemudian bertanya-tanya sedikit tentang	
29	jarak dan waktu tempuh menuju LAPAS.	
30	akhirnya setelah menempuh jarak yang	lokasi LAPAS yang jauh

<p>31           jauh dan waktu yang lama peneliti dan      32           <u>informan tiba di lokasi tujuan.</u>      33           informan dan peneliti memarkirkan      34           sepeda motor di area yang cukup luas,      35           kemudian berbondong-bondong menuju      36           sebuah bangunan kecil seperti tempat      37           penjualan tiket yang dijadikan tempat      38           pemeriksaan barang bagi para      39           pengunjung LAPAS. Begitu masuk      40           semua barang bawaan informan begitu      41           juga peneliti diperiksa. Hampir seluruh      42           barang diwajibkan untuk dititipkan,      43           kecuali makanan dan barang pesanan      44           anak informan. <u>Setelah mendaftar, kita</u>      45           <u>menuju pintu masuk utama yang</u>      46           <u>berukuran besar dan terbuat dari besi</u>      47           <u>yang ditengahnya terdapat seperti jendela</u>      48           <u>berbentuk persegi berukuran 20x20cm.</u>      49           <u>Informan menekan bel yang ada di pintu,</u>      50           <u>dari jendela tersebut terbuka dan tampak</u>      51           <u>sepasang mata yang mengintip dan tak</u>      52           <u>lama kemudian pintu dibukakan.</u>      53           <u>setelah pintu dibuka tampak bapak-bapak</u>      54           <u>sipir sedang berjaga ketat, ada yang</u>      55           <u>berdiri dan ada yang duduk dikursi</u>      56           <u>sambil memeriksa barang bawaan.</u>      57           <u>Barang bawaan kami diperiksa kembali,</u>      58           <u>dan tangan kami diberi cap stempel.</u>      59           <u>Kemudian kita diperbolehkan masuk ke</u>      60           <u>lingkungan dalam penjara.</u>      61           kata informan “biasanya ketemuanya di      62           deket mushola situ, tapi karna ada acara      63           disuruh ke aula”.      64           sampai di aula kita disambut oleh bapak      65           penjaga lagi, dan memerintahkan kita      66           meletakkan barang bawaan di sudut      67           ruangan. Di dalam ruangan terlihat paling      68           depan ada panggung dan background, di      69           panggung tersebut duduk 2 orang bapak,      70           dan 2 orang ibu, mereka sedang      71           memimpin acara pendidikan paket C bagi      72           para narapidana. di hadapan mereka ada      73           deretan bangku yang tersusun dua      74           berbanjar, yang sebelah kanan adalah      75           bagi narapidana, dan sebelah kiri bagi      76           para tamu.</p>	<p>lingkungan LAPAS yang ketat oleh penjagaan</p>
--	---

<p>77 di bangku tersebut sudah ramai oleh para      78 orangtua dan para narapidana.      79 <u>kemudian informan mengambil tempat</u>      80 <u>duduk di samping ibu lainnya</u>, sedangkan      81 peneliti duduk di belakang informan.      82 Informan menunjukkan anaknya pada      83 peneliti dan beberapa temannya yang      84 pernah diceritakan sebelumnya termasuk      85 anak informan RT.      86 <u>di dalam ruangan informan terlihat sangat</u>      87 <u>tenang bahkan terlihat akrab berbincang-</u>      88 <u>bincang dengan ibu yang berada</u>      89 <u>disebelahnya.</u>      90 --      91 beberapa saat kemudian informan RT      92 beserta suami ikut datang dalam acara ini      93 mereka terlihat cukup serius dan duduk di      94 bangku belakang di seberang peneliti,      95 sepertinya mereka berdua belum      96 menyadari keberadaan peneliti. tidak ada      97 saling sapa antara informan 1 dengan      98 informan 2.      99 --      100 terlihat si bungsu menghampiri kakaknya,      101 dan informan sepertinya memperhatikan      102 kedua anaknya itu dari tempat duduknya.      103 setelah ditunggu-tunggu acara pun selesai      104 dan waktu istirahatpun diberikan. Saat itu      105 masing-masing anak narapidana      106 menghampiri sanak keluarga dan      107 saudaranya. Anak informan menghampiri      108 sambil menggendong adiknya, setelah      109 berpapasan dengan informan dan peneliti      110 anak informan berjabat tangan. <u>Dari raut</u>      111 <u>wajah informan terlihat sangat haru saat</u>      112 <u>anak informan bersalaman dan mencium</u>      113 <u>tangannya. Kemudian informan langsung</u>      114 <u>mengajak anaknya duduk dan seketika</u>      115 <u>menjadi saling tertawa dan terlihat sangat</u>      116 <u>akrab.</u>      117 beberapa saat kemudian kawan-kawan      118 dari anak informan menghampiri dan ikut      119 dalam perbincangan yang sangat akrab.      120 setelah beberapa waktu bercengkrama      121 akhirnya waktu istirahat pun usai. Dan      122 saatnya perpisahan.</p>	<p>komunikasi dan      hubungan informan      dengan orangtua      narapidan lainnya</p>	<p>sikap informan saat      bertemu anak</p>
---	--	--

123	saat ingin berpamitan pulang <u>terlihat raut wajah si anak sangat sedih dan informan juga tampak sedih namun berusaha menghibur anaknya.</u> Setelah	sikap informan saat berpisah dengan anak
124	<u>informan</u>	
125	<u>juga tampak sedih namun berusaha menghibur anaknya.</u> Setelah	
126	menyerahkan semua barang bawaannya,	
127	informan pun berpamitan lalu	
128	meninggalkan ruangan. <u>Begitu keluar,</u>	
129	<u>informan terlihat menangis hal itu tampak dari matanya yang meneteskan air mata.</u>	
130	keluar dari lingkungan dalam LAPAS	
131	informan dan peneliti mengambi kembali barang-barang yang dititipkan. Kemudian	
132	pulang.	
133	<u>di perjalanan pulang informan tampak sangat kerepotan sekali, karena si bungsu tertidur. Akhirnya dengan selendang yang</u>	
134	<u>telah disiapkan, informan menggendong sambil mengendarai motor.</u> Hingga	
135	sampai ke jogja kemudian berpisah dengan peneliti.	
136		kondisi informan yang mandiri
137		
138		
139		
140		
141		
142		

## CATATAN OBSERVASI

Informan : RT  
 Tanggal Observasi : 25 September 2014  
 Waktu Observasi : 17.00-17.48 WIB  
 Lokasi Observasi : Rumah Informan  
 Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi fisik dan lingkungan informan  
 Jenis Observasi : Partisipan  
 Observasi ke- : 2

Kode: OB2/RT

<b>Baris</b>	<b>Catatan Observasi</b>	<b>Analisis Gejala</b>
1	Peneliti datang ke tempat tinggal informan sore menjelang petang sekitar pukul lima. Saat sampai di lokasi peneliti memarkirkan sepeda motor di halaman rumah yang cukup luas. Rumah informan menghadap timur, sebelah utara rumah terdapat bangunan rumah sederhana yang terbuat dari kayu dan bambu dan kandang sapi, sebelah timur rumah	
2	<u>ada halaman yang luas dan hamparan sawah yang ditanami padi.</u>	lingkungan sekitar rumah informan
3	<u>Rumah informan tampak depan memiliki lebar 7 m, pintu utama besar terbuat dari kayu, di sebelah pintu ada dua jendela. Di sudut kiri ada pintu samping.</u>	
4	Setelah mengamati sekilas bagian luar rumah, peneliti menghampiri pintu dan mengetuknya. Sampai dua kali ketuk dan salam peneliti belum menemukan tanda-tanda keberadaan penghuni rumah. Setelah mencoba sekali lagi mengetuk terdengar suara lirih menjawab dari dalam, dari jendela terlihat <u>ada anak perempuan menghampiri lalu membukakan pintu.</u>	
5	Anak perempuan itu bertanya “ada apa mas?” peneliti menjawab “ibunya ada dek?” kemudian anak itu menjawab lagi “tunggu sebentar ya”. Setelah menunggu beberapa menit	tinggal bersama putrinya

	<p>33 muncul informan dari dalam rumah,    34 peneliti menyambut jabat tangan    35 informan. Setelah itu informan    36 mempersilahkan duduk.    37 <u>Belum menyampaikan sepatah kata,</u>    38 <u>informan beranjak kembali ke ruang</u>  <u>dalam.</u> Sambil menunggu kedatangan    40 informan, peneliti mengamati ruang    bagian dalam rumah. <u>Di tempat duduk</u>  <u>peneliti adalah ruang tamu yang jadi</u>  <u>satu dengan ruang keluarga, beukuran</u>  <u>sekitar 7x4 m<sup>2</sup> dengan cat tembok</u>  <u>berwarna putih. Di dalamnya terdapat</u>  <u>sofa berwarna merah, terdiri dari 3</u>  <u>kursi pendek dan 1 kursi panjang, di</u>  <u>tengah susunan sofa ada meja panjang</u>  <u>dengan taplak meja berwarna merah</u>  <u>dengan renda putih. Di sudut selatan</u>  <u>ruang keluarga terdapat meja kecil</u>  <u>yang tinggi sekitar 30 cm, terdapat TV</u>  <u>ukuran 24” yang diletakkan di atas</u>  <u>meja kecil tersebut. Di atas TV</u>  <u>terdapat bingkai lukisan kaligrafi yang</u>  <u>menempel di dinding. Dari kondisi</u>  <u>rumah informan tergolong orang yang</u>  <u>mapan secara finansial.</u>    59 Setelah beberapa menit informan    60 muncul kembali dengan membawa    61 segelas minuman teh kemudian    62 meletakkannya di atas meja. Informan    63 duduk menyamping di hadapan    64 informan lalu menawarkan minuman    65 yang telah disuguhkan.    66 <u>Secara fisik informan adalah seorang</u>  <u>ibu paruh baya hal itu tampak dari</u>  <u>kerutan yang ada di kening wajahnya.</u>    69 <u>Berpostur kurus dan tinggi hanya</u>  <u>sekitar 150 cm. Rambut informan</u>  <u>pendek dan keriting berwarna hitam.</u>    72 <u>Kulit informan berwarna coklat. Saat</u>  <u>itu informan mengenakan kaos ¾</u>  <u>berwarna kuning dengan celana</u>  <u>pendek selutut berwarna coklat.</u>    76 Peneliti memulai obrolan dan    77 menyampaikan tujuan kedatangan.    78 Sepanjang obrolan suasana rumah</p>	<p>sikap ramah informan    kondisi rumah informan    kondisi fisik informan    suasana lingkukungan</p>
--	--	---

79	tampak sepi sekali. Hanya terdengar
80	<u>suara sapi ternak milik informan yang</u>
81	<u>berada di lur rumah. Di rumah pun</u>
82	<u>hanya ada informan dan anak</u>
83	<u>perempuannya yang paling kecil</u>
84	<u>bersembunyi di dalam kamarnya.</u>
85	Obrolan ditutup setelah adzan
86	maghrib terdengar, dan peneliti
87	berpamitan pulang.

## CATATAN OBSERVASI

Informan	: RT
Tanggal Observasi	: 17 November 2014
Waktu Observasi	: 15.01-16.08 WIB
Lokasi Observasi	: Rumah Informan
Tujuan Observasi	: Mengetahui perilaku informan saat wawancara
Jenis Observasi	: Partisipan
Observasi ke-	: 4

Kode: OB4/RT

Baris	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Peneliti datang di rumah informan sekitar jam 3 sore setelah waktu ashar.	
2	Setelah memarkirkan sepeda motor, peneliti bertemu dengan seorang	
3	<u>bapak yang sedang sibuk dengan sapi ternaknya</u> , kemudian beliau	
4	menghampiri peneliti dan berjabat tangan. Peneliti memperkenalkan diri	
5	dan menyampaikan tujuan kedatangan	
6	mencari informan. Kemudian peneliti	
7	menanyakan hubungan beliau dengan	
8	informan. Setelah berbincang ternyata	
9	beliau adalah suami informan. <u>Secara</u>	
10	<u>fisik</u> <u>beliau</u> <u>berbadan besar, tinggi</u>	
11	<u>sekitar</u> <u>175cm, kulit berwarna cokelat</u>	
12	<u>gelap, rambut keriting cepak. Beliau</u>	
13	<u>mengenakan kaos singlet putih dan</u>	
14	<u>celana pendek hitam.</u>	
15	Setelah berbincang-bincang, beliau	
16	meminta peneliti menunggu sebentar	
17	untuk dipanggilkan informan. Peneliti	
18	menuju pintu utama dan beliau masuk	
19	rumah lewat pintu samping. Beberapa	
20	menit kemudian pintu utama dibuka	
21	oleh bapak dan mempersilahkan	
22	masuk peneliti, setelah itu bapak pergi	
23	lagi kembali ke tempat semula.	
24	Peneliti mengambil tempat duduk,	
25	sambil mengamati suasana rumah dan	
26	sekitarnya, tidak ada yang berubah	
27	dari pengamatan sebelumnya, tetap	
28		kesibukan suami informan saat
29		di rumah
30		kondisi fisik suami informan
31		suasana lingkungan sekitar

32	<p><u>sepi dan tenang, begitu pula dengan susunan dan tata letak perabotan rumahnya.</u></p> <p>Beberapa saat kemudian informan datang dengan <u>membawa segelas minuman teh lalu meletakkannya di atas meja</u>. Peneliti menjabat tangan informan.</p> <p><u>Informan menyampaikan bahwa dirinya sedang menyetrika baju.</u></p> <p>Sepanjang obrolan informan telihat seperti biasa saja menanggapi setiap pertanyaan peneliti. Nada bicaranya selalu rendah. Dan sesekali matanya terlihat berkaca jika menceritakan saat pertama kali mengalami kejadian yang menyebabkan anaknya menjadi narapidana.</p> <p>Setelah dirasa cukup peneliti memohon pamit kepada informan.</p>	sikap ramah informan  kesibukan informan sebagai ibu rumah tangga  sikap informan saat wawancara

### CATATAN OBSERVASI

Informan	: RT
Tanggal Observasi	: 13 Desember 2014
Waktu Observasi	: 09.20-12.30 WIB
Lokasi Observasi	: LAPAS Wonosari
Tujuan Observasi	: Mengamati perilaku informan saat bertemu anak di LAPAS
Jenis Observasi	: Partisipan
Observasi ke-	: 6

Kode: OB6/RT

<b>Baris</b>	<b>Catatan Observasi</b>	<b>Analisis Gejala</b>
1	saat itu peneliti sudah berada di	
2	LAPAS bersama informan pertama	
3	sejak pukul 08.00 pagi. Namun	
4	peneliti baru melihat informan kedua	
5	beserta suami datang sekitar pukul	
6	09.20, mereka terlambat dari tamu	
7	pengunjung lainnya.	
8	setelah memasuki ruangan aula,	
9	informan langsung mengambil tempat	
10	duduk paling belakang di barisana	
11	para napi. Mereka duduk berdua tanpa	
12	ada orang di samping-sampingnya.	
13	Keduanya terlihat sangat fokus	
14	kepada pembicara yang memimpin	
15	acara tersebut.	
16	saat acara istirahat diberikan, terlihat	
17	anak informan langsung menghampiri	
18	mereka. <u>Si anak menjabat dan</u>	
19	<u>mencium tangan informan dan suami.</u>	sikap informan saat bertemu
20	<u>Dari raut wajah mereka tampak</u>	anak di LAPAS
21	<u>biasa-biasa saja, tidak terlihat tanda-</u>	
22	<u>tanda kesedihan ataupun kegembiraan.</u>	
23	kemudian si anak duduk di antara	
24	informan dan suami.	
25	peneliti dari tempat informan pertama,	
26	kemudian menghampiri mereka,	
27	menyapa dan menjabat tangan.	
28	Peneliti kemudian mengambil duduk	
29	di samping informan.	
30	<u>saat mengobrol, suami terlihat lebih</u>	sikap informan saat bertemu
31	<u>dekat dengan si anak. Hal itu tampak</u>	anak di LAPAS

	<p>32 dari perhatian suami yang begitu      33 dominan menanyakan sesuatu kepada      34 si anak. Sedangkan informan cuek saja      35 meskipun sedikit-sedikit memberi      36 pertanyaan pada anak. Bahkan      37 informan juga terlihat ingin buru-buru      38 pulang.</p> <p>39 meskipun masih memiliki hubungan      40 saudara, di dalam LAPAS <u>peneliti</u>      41 <u>tidak menemukan antara informan</u>      42 <u>pertama dengan informan kedua</u>      43 <u>berjabat tangan, apalagi hingga</u>      44 <u>melakukan obrolan.</u></p> <p>45 setelah waktu istirahat usai, informan      46 langsung menuju bapak petugas.      47 Terlihat informan mengeluarkan      48 beberapa uang lalu diserahkan kepada      49 petugas. Setelah kembali duduk      50 informan menjelaskan bahwa uang itu      51 adalah tabungan untuk anak informan.      52 setelah dirasa cukup informan dan      53 suami mohon pamit untuk segera      54 pulang. <u>Saat berpamitan informan</u>      55 <u>terlihat biasa saja, hanya bersalaman,</u>      56 <u>berbeda dengan suami yang memeluk</u>      57 <u>an mencium pipi anaknya.</u></p> <p>58 setelah itu mereka berpamitan dan      59 berjabat tangan kepada peneliti dan      60 segera mereka pulang, sedangkan      61 peneliti kembali menuju informan      62 pertama.</p>	<p>komunikasi informan dengan orangtua narapidana lain</p> <p>sikap informan terhadap anak di LAPAS</p>
--	---	---

### Kategorisasi Data

Informan 1 (SG)

No	Kategori	Kode
1	<b>PROFIL INFORMAN</b>	
	nama	W1/SG: 19
	usia	W1/SG: 19
	tempat tinggal	W1/SG: 21
	riwayat pendidikan	W1/SG: 34
2	<b>RIWAYAT MENJADI ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK BERSTATUS NARAPIDANA</b>	
	anak yang berstatus narapidana	W1/SG: 104
	kasus anak	W1/SG: 114-118
	sebelum dan saat di tangkap	W1/SG:133, 138, 149, 162, 171, 178,
	saat di sidang	W1/SG: 184, 188
3	<b>PEMASALAHAN YANG DIHADAPI SAAT DAN PASCA ANAK MENJADI NARAPIDANA</b>	
	masalah sosial	W1/SG: 273, 321 W5/SG: 60
	masalah ekonomi	W1/SG: 286-291, 158-163 W5/SG: 347-352 W2/YY: 76
4	<b>DAMPAK YANG DIRASAKAN</b>	
	fisik	W1/SG: 305
	psikis	W1/SG: 318 W5/SG: 45, W2/YY: 97
	emosional	W1/SG: 27, 327 W2/YY: 88
5	<b>ASPEK KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS</b>	
	penerimaan diri	W5/SG: 75, 181, 188,
	hubungan positif dengan orang lain	W5/SG: 22, 151, 170, 242, 475 W2/YY: 69, 106, 158
	otonomi	W1/SG: 343 W5/SG: 204, 211 W2/YY: 45, 119,123

	penguasaan lingkungan	W5/SG: 95, 282, 288
	tujuan hidup	W5/SG: 297, 317, 333 W2/YY: 144
	pengembangan kepribadian	W1/SG: 28 W5/SG: 131, 230, 353, 424
6	<b>FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT</b>	
	faktor pendukung	W1/SG: 29, 208, 232, 251, 256, 266 W5/SG: 153, 247, 251, 364, 374-377
	faktor penghambat	W1/SG: 281-286 W5/SG: 64, 86, 112, 265, 382 W2/YY: 155, 164

### Kategorisasi Data

Informan 2 (RT)

No	Kategori	Kode
1	<b>PROFIL INFORMAN</b>	
	nama	W3/RT: 44
	usia	W3/RT: 46
	tempat tinggal	W3/RT: 50
	riwayat pendidikan	W3/RT: 73
	riwayat kesehatan	W3/RT: 75-76
	anak yang berstatus narapidana	W6/RT: 271
2	<b>RIWAYAT MENJADI ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK BERSTATUS NARAPIDANA</b>	
	kasus anak	W3/RT: 264-266
	sebelum dan saat di tangkap	W3/RT: 239-241, 253-256, 264-266, 258, 270, 275
	saat di sidang	W3/RT: 292, 294, 297 W6/RT: 148-158
3	<b>PEMASALAHAN YANG DIHADAPI SAAT DAN PASCA ANAK MENJADI NARAPIDANA</b>	
	masalah sosial	W3/RT: 109-111, 123, 301 W6/RT: 458-460 W4/WG: 79
	masalah ekonomi	W3/RT: 310-312 W6/RT: 397
4	<b>DAMPAK YANG DIRASAKAN</b>	
	secara fisik	W3/RT: 93-97 W4/WG: 82
	secara psikis	W3/RT: 109, 273, 324-326, 377-379 W6/RT: 166-169, 469, 489 W4/WG: 74, 82, 86
5	<b>ASPEK KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS</b>	
	penerimaan diri	W3/RT: 285, 343-347, 352 W6/RT: 182, 228-231, 240
	hubungan positif dengan orang lain	W6/RT: 215-219 W4/WG: 91
	otonomi	W6/RT: 448
	penguasaan lingkungan	W6/RT: 300, 307, 324-328
	tujuan hidup	W3/RT: 59, 349 W4/WG: 105

	pengembangan kepribadian	W3/RT: 105, 343 W6/RT: 496-500 W4/RT: 114
6	<b>FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT</b>	
	faktor pendukung	W3/RT: 125, 331, 338 W6/RT: 52, 62, 93, 222, 253, 337
	faktor penghambat	W3/RT: 114, 310, 356 W6/RT: 234, 397, 427 W4/WG: 122

## DOKUMENTASI

## INFORMAN 1 (SG)



Identitas informan



Bagian dalam rumah



Informan saat diwawancara



Informan sepulang dari LAPAS

## INFORMAN 2 (RT)



Identitas



Kandang sapi depan rumah



Bagian dalam rumah



Bagian dalam rumah

## LAPAS WONOSARI



**Lembar Persetujuan Informan Penelitian**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SG

Tempat/Tgl. Lahir : Sleman, 25 Januari 1969

Setelah mendapat penjelasan dan saya memahaminya, dengan ini menyatakan  
SETUJU untuk menjadi informan penelitian yang berjudul:

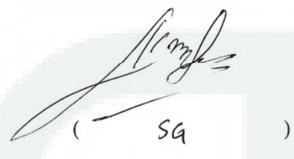
“KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK  
REMAJA BERSTATUS NARAPIDANA”.

Saya bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dengan jujur.

Saya juga bersedia memberikan pernyataan bahwa saya bersedia untuk dijadikan  
informan penelitian tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 27 - 8 - 2014

Informan Penelitian



( SG )

A handwritten signature in black ink, appearing to read "SG", is written over a large, faint watermark logo of the University of Indonesia (UI) consisting of three interlocking circles.

**Lembar Persetujuan Informan Pendukung Penelitian**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YY

Tempat/Tgl. Lahir :

Setelah mendapat penjelasan dan saya memahaminya, dengan ini menyatakan  
SETUJU untuk menjadi informan pendukung penelitian yang berjudul:

“KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK  
REMAJA BERSTATUS NARAPIDANA”.

Saya bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dengan jujur.

Saya juga bersedia memberikan pernyataan bahwa saya bersedia untuk dijadikan  
informan pendukung penelitian tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 10 - 9 - 2014

Informan Penelitian



( YY )

**Lembar Persetujuan Informan Pendukung Penelitian**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WG

Tempat/Tgl. Lahir :

Setelah mendapat penjelasan dan saya memahaminya, dengan ini menyatakan  
SETUJU untuk menjadi informan pendukung penelitian yang berjudul:

“KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK  
REMAJA BERSTATUS NARAPIDANA”.

Saya bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dengan jujur.

Saya juga bersedia memberikan pernyataan bahwa saya bersedia untuk dijadikan  
informan pendukung penelitian tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 27 - 9 - 2014

Informan Penelitian



( WG )

**Lembar Persetujuan Informan Penelitian**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RT

Tempat/Tgl. Lahir : Sipman 13 Oktober 1967

Setelah mendapat penjelasan dan saya memahaminya, dengan ini menyatakan  
SETUJU untuk menjadi informan penelitian yang berjudul:

“KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK  
REMAJA BERSTATUS NARAPIDANA”.

Saya bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dengan jujur.

Saya juga bersedia memberikan pernyataan bahwa saya bersedia untuk dijadikan  
informan penelitian tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 25 - 9 - 2014

Informan Penelitian



( RT )

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Riski Dwi Bintoro  
TTL : Tegal, 30 April 1987  
Alamat : Jalan Pala 1B No. 23 Mejasem Kramat Tegal  
Nama Ayah : Munandar  
Pekerjaan : Guru  
Nama Ibu : Budiyati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### **B. Riwayat Pendidikan**

1993-1999 : SDN Mejasem Barat 03  
2000-2006 : KMI Pondok Pesantren Modern Gontor  
2008-2015 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta